

PERANCANGAN MALL PASAR LEGI KOTA BLITAR

(TEMA: *HIGH TECH*)

TUGAS AKHIR

Oleh:

ARIS RIWAYANTO

NIM. 11660002



**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2015**

PERANCANGAN MALL PASAR LEGI KOTA BLITAR

(TEMA: *HIGH TECH*)

TUGAS AKHIR

Diajukan kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN)

Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam

Memperoleh Gelar Sarjana Teknik (S.T)

Oleh:

ARIS RIWAYANTO

NIM. 11660002

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2015



DEPARTEMEN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG

FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI

JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR

Jl. Gajayana No. 50 Malang 65114 Telp./Faks. (0341) 558933

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aris Riwayanto

NIM : 11660002

Fakultas/Jurusan : Sains dan Teknologi/ Teknik Arsitektur

Judul Tugas Akhir : Perancangan Mall pasar Legi kota Blitar

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa hasil karya saya ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur jiplakan, maka saya bersedia untuk mempertanggungjawabkan, serta diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Malang, 5 Januari 2015

Yang membuat pernyataan,

Aris Riwayanto

NIM. 11660002

PERANCANGAN MALL PASAR LEGI KOTA BLITAR

(TEMA: *HIGH TECH*)

TUGAS AKHIR

Oleh:
ARIS RIWAYANTO
NIM 11660002

Telah disetujui oleh:

Dosen Pembimbing I

Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T
NIP. 19770818.200501.1.001

Dosen Pembimbing II

Pudji P. Wismantara, M.T
NIP. 19731209.200801.1.007

Malang, 31 Desember 2015

Mengetahui
Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

Dr. Agung Sedayu, M.T.
NIP. 19781024 200501 1 003

PERANCANGAN MALL PASAR LEGI KOTA BLITAR
(TEMA: HIGH TECH)

TUGAS AKHIR

Oleh:
ARIS RIWAYANTO
NIM 11660002

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Pengaji Tugas Akhir dan Dinyatakan
Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Teknik (S.T)
Tanggal 31 Desember 2015

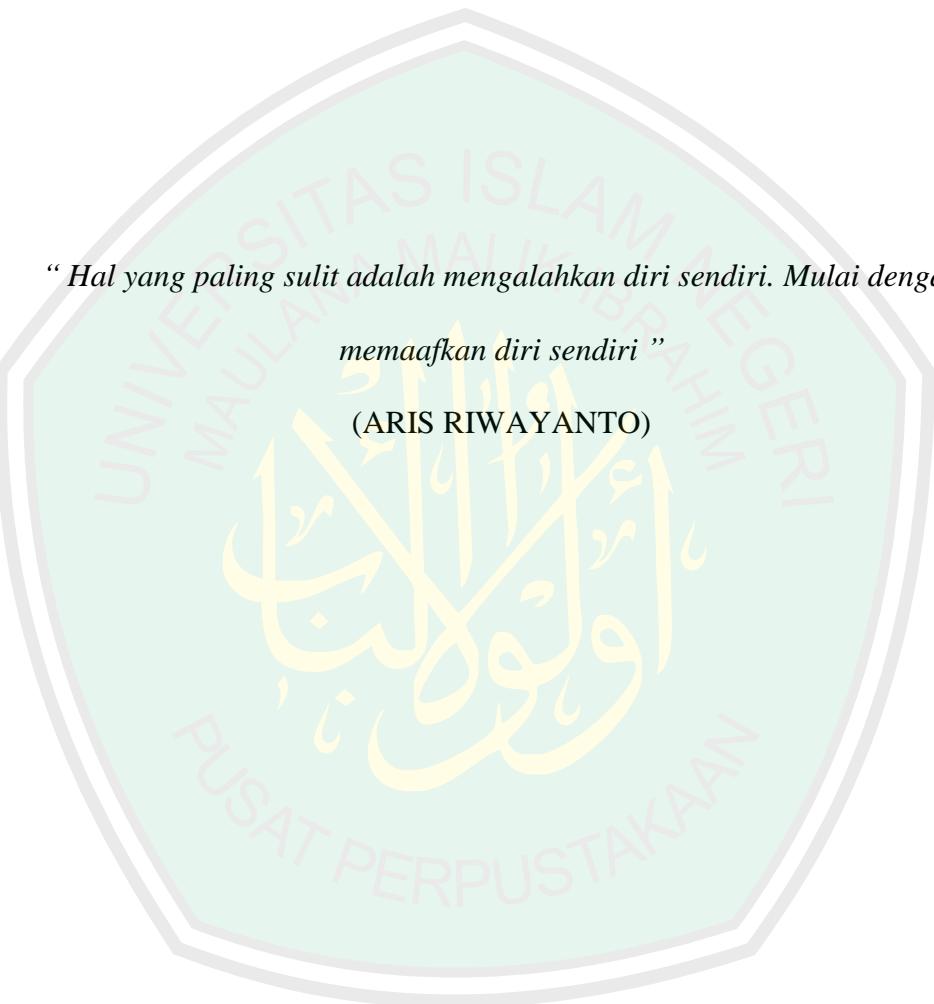
Menyetujui :
Tim Pengaji

Susunan Dewan Pengaji

Pengaji Utama	: <u>Luluk Maslucha, M.T.</u>	()
	<u>NIP. 198009172005012003</u>		
Ketua	: <u>Arief Rahman Setiono, M.T.</u>	()
	<u>NIP. 197901032005011005</u>		
Sekertaris	: <u>Pudji Pratitis Wismantara, M.T.</u>	()
	<u>NIP. 197312092008011007</u>		
Anggota	: <u>Dr. Abdussakir, M.Pd</u>	()
	<u>NIP. 19751006 200312 1 001</u>		

Mengetahui
Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

Dr. Agung Sedayu, M.T.
NIP. 19781024 200501 1 003



*“ Hal yang paling sulit adalah mengalahkan diri sendiri. Mulai dengan
memaaafkan diri sendiri ”*
(ARIS RIWAYANTO)

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha penyayang

Syukur alhamdulillah saya panjatkan kehadirat Allah SWT, atas berkat Rahmat, Taufik serta Hidayah-Nya yang telah memberikan kesempatan untuk menyusun laporan Seminar ini. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW. Yang mana beliau telah menuntun kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni dengan tersiaranya Addiinul-Islam.

Laporan seminar ini merupakan perjuangan panjang bagi penulis. Hingga sejauh ini dapat diselesaikan dengan baik atas dukungan dan bantuan banyak pihak. Dalam kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati. Penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tulus dan tak terhingga kepada pihak-pihak di bawah ini:

1. Bapak dan ibu tercinta. Terima kasih atas segala do'a, kepercayaan, segala bentuk materi, cinta kasih yang tiada henti diberikan kepada penulis, dan senantiasa memberikan motivasi yang luar biasa sehingga mampu memberikan pencerahan dan penguatan yang sangat berarti bagi penulis.
2. Terima kasih kepada Bapak Aldrin Yusuf Firmansyah, MT. selaku dosen pembimbing I mata kuliah Tugas Akhir atas bimbingan, kritik dan saran serta meluangkan waktu di sela-sela kepadatan jadwal yang telah diberikan kepada penulis. Sehingga sangat membantu penulis untuk menyelesaikan laporan seminar ini.
3. Terima kasih kepada Bapak Pudji P. Wismantara, MT. selaku dosen pembimbing II mata kuliah Tugas Akhir atas bimbingan, kritik dan saran yang membangun, kesabaran dan pengertiannya, serta meluangkan waktu di sela-sela kepadatan jadwal yang telah diberikan kepada penulis.
4. Terima kasih kepada Bapak Dr. Abdussakir, Mpd. selaku dosen pembimbing III (ke-agama-an) mata kuliah seminar atas bimbingan serta kritik dan saran yang telah sangat membantu penulis.

5. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu dosen dan pegawai administrasi Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Terima kasih kepada Ibu, Bapak, Nenek, dan Kakak – kakak tercinta (*Sukarman, Wasini, Yeni Tustianti, Heri A.*) yang selalu memberi dukungan baik Spiritual maupun Material.
7. Terima kasih kepada teman-teman jurusan Teknik Arsitektur khususnya angkatan 2011 atas kebersamaannya selama perkuliahan dan penyelesaian laporan Seminar yang telah banyak memberikan inspirasi, segala pengertian, persahabatan, dan rasa kekeluargaan yang luar biasa.
8. Serta ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan dan bantuan yang sangat berharga bagi penulis.

semoga laporan Seminar ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin....

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang,
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xv
LAMPIRAN	xvi
ABSTRAK	xix
 BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Perancangan	8
1.4 Manfaat Perancangan	8
1.5 Batasan Masalah.....	9
 BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Definisi Objek Rancangan	11
2.1.1 Definisi Redevelopment	12
2.1.2 Definisi Pasar.....	12
2.1.2 Definisi Legi	12
2.2 Fungsi pasar	13
2.3 Klasifikasi pasar.....	13
2.4. Kajian Objek Rancangan	14
2.4.1 kajian Pasar tradisional	14
2.4.1 kajian Pasar Modern (Mall)	16

2.5. Klasifikasi pasar menurut jangkauan luas.....	19
2.5.1. Daerah.....	19
2.5.2. Lokal	19
2.5.1.nasional	19
2.5.2. internasional	19
2.6. Klasifikasi pasar menurut jangkauan luas wujudnya.....	20
2.8. Klasifikasi pasar menurut barang yang diperjual belikan.....	21
2.9. Klasifikasi pasar menurut waktu bertemu penjual dan pembeli	22
2.10. Peran pasar	23
2.10.1. Produsen.....	23
2.10.2. Konsumen	24
2.10.1. Pembangunan	24
2.10.2. Sumber daya manusia	25
2.11. Kajian Arsitektural	25
2.3.1 Pasar tradisional	26
2.3.2 Pasar Mall	29
2.3.3 Tinjauan Tema Perancangan.....	41
2.3.4 kajian Keislaman.....	53
2.3.5 Studi Banding Obyek	57
2.3.6 Studi Banding Tema.....	57
2.3.7 Gambaran umum Lokasi.....	72

BAB 3 METODE PERANCANGAN	76
3.1 Metode Perancangan	76
2.1.1 Perumusan ide	76
2.1.2 Pencarian dan pengolahan data	76
2.1.3 Analisis perancangan	77
2.1.4 Konsep perancangan	79
BAB 4 ANALISIS PERANCANGAN	81
4.1 Analisis Tapak.....	81
4.1.1 Lokasi tapak.....	81
4.1.1 Batas	81
4.2 Analisis Fungsi	82
4.2.1 Fungsi primer	82
4.2.1 Fungsi skunder	83
4.2.1 Penunjang.....	84
4.8 Analisis Aktifitas	84
4.8.1 Pertumbuhan stand	89
4.9 Analisis Ruang	91
4.10 Aktifitas pengguna	103
4.11 Analisis perancangan	113
BAB 5 KONSEP DASAR	134
5.1 Konsep Dasar	134
5.2 Konsep Bentuk dan Tampilan	135

5.3 Konsep Ruang	136
5.4 Konsep Penghawaan	137
5.4 Konsep Pencahayaan	138
5.4 Konsep Utilitas.....	139
5.4 Konsep Struktur	140
5.4 Konsep Zonasi	141
BAB 6 HASIL PERANCANGAN.....	142
6.1 Dasar rancangan	142
6.2 Hasil Rancangan Kawasan.....	143
6.2.1 View ke dalam.....	144
6.2.2 View ke luar.....	145
6.3 Hasil Rancangan Arsitektur	146
6.3.1 Perspektif mata Manusia	148
6.3.2 Perspektif mata Burung	149
6.3.3 Drop off	149
6.3.4 Interior lt 1	150
6.3.5 Retail healthy	150
6.3.6 Interior lt 2	151
6.3.7 Ruang bersama	152
6.3.8 Retail Daging.....	152
6.3.9 Retail Ikan	153
6.3.10 Retail Grosir	154

6.3.11 Retail masakan tradisional	155
6.3.12 Retail Sayur - mayur.....	156
6.3.13 Retail Buah - buahan	156
6.4 Hasil Rancangan Struktural	158
6.4.1 Struktur Atas.....	158
6.4.2 Struktur Bawah.....	159
6.5 Hasil Rancangan Struktural	160
6.5.1 Rencana Elektrikal.....	160
6.5.2 Rencana Plumbing	161
6.6 Detail	162
BAB 7 PENUTUP.....	165
7.1 Kesimpulan	165
7.2 Saran	165
DAFTAR PUSTAKA	167

DAFTAR GAMBAR

BAB I

Gambar 1.1a	Entrance dan Exit semrawut.....	4
Gambar 1.1b	Pedagang liar menambah keruwetan	4
Gambar 1.2a	Kerusakan sambungan Kolom dan Balok	4
Gambar 1.2b	Kondisi atap ditambal terpal.....	4
Gambar 1.2c	Keramik pecah - pecah	4
Gambar 1.3a	Kloset pecah - pecah.....	5
Gambar 1.3b	Pintu rusak tidak bisa dipakai lagi.....	5
Gambar 1.4	Peta Lokasi	10

BAB II

Gambar 2.1	Meja penjualan dan rak ukuran 10 x 10 m	26
Gambar 2.2	Standar kios pedagang daging	27
Gambar 2.3	Standar kios pedagang ikan	28
Gambar 2.4	Standar kios pedagang buah.....	29
Gambar 2.5	Standar karakteristik besaran ruang.....	30
Gambar 2.6	Standar ruang Kasir	31
Gambar 2.7a	Standar rak buku.....	32
Gambar 2.7b	Standar sirkulasi	33
Gambar 2.7c	Standar receptionist	34
Gambar 2.8	Etalase pendingin.....	35
Gambar 2.9	Standart ukuran kendaraan sepeda dan sepeda Motor.....	36

Gambar 2.10 Standart ukuran kendaraan Mobil	36
Gambar 2.11 Jenis Penataan Parkir.....	37
Gambar 2.12 Dimensi Penataan Food court.....	38
Gambar 2.13 Jenis Penataan ruang Wc	39
Gambar 2.14 Administrasi dan Pengelola	40
Gambar 2.15 Standart ruang kerja.....	40
Gambar 2.16 Gedung pavilion inggris	42
Gambar 2.17 dinding kaca mampu menurunkan suhu	43
Gambar 2.18 Bangunan hemat energi	44
Gambar 2.19 Gedung singapure eedge complex.....	45
Gambar 2.20 Gedung sanghai bank	45
Gambar 2.21 Tampilan Amc pacific place.....	46
Gambar 2.22 Interior cinema Amc pasific	47
Gambar 2.23 Ekspose struktur amc pasific	47
Gambar 2.24 Sistem hydrothermal technology	49
Gambar 2.25 Powermax +.....	50
Gambar 2.26 Smoke detector	51
Gambar 2.27 Hydrant	52
Gambar 2.28 Dome kamera.....	53
Gambar 2.29 Kawasan pasar wonokromo surabaya.	59
Gambar 2.30 Suasana pasar Wonokromo dari atas	61
Gambar 2.31 Denah pasar wonokromo.....	62

Gambar 2.32 Pola sirkulasi pengguna pasar	63
Gambar 2.33 Retail pasar wonokromo.....	63
Gambar 2.34 Pameran mobil pada lantai paling atas	64
Gambar 2.35a Sirkulasi yang terlalu sempit pasar wonokromo	65
Gambar 2.35b Warung yang menambah sempit sirkulasi pasar wonokromo.	65
Gambar 2.36 Pameran mobil pada lantai paling atas	66
Gambar 2.37 Ruang bermain anak yang dipakai sebagai Ruang penghubung	67
Gambar 2.38 Tampak Bangunan Dari depan dan Samping	68
Gambar 2.39 Tampilan JX International.....	69
Gambar 2.40 Atap struktur baja tipis sebagai penguat.....	70
Gambar 2.41 Tampak interior hall	70
Gambar 2.42 Koridor bangunan jx international.....	71
Gambar 2.43 Facility exhibition hall.....	71
Gambar 2.44 Exterior jx international.....	72
Gambar 2.45 Kerusakan keramik pada lantai bangunan	73
Gambar 2.46 Kerusakan fasilitas pasar	74

BAB III

Gambar 3.1 Skema metode perancangan kembali pasar legi kota Blitar	80
---	----

BAB IV

Gambar 4.1 Gambaran pasar Legi kota Blitar.....	82
Gambar 4.2 Gambar analisis perancangan	113

BAB V

Gambar 5.1 Konsep Dasar	134
Gambar 5.2 Konsep Bentuk dan Tampilan	135
Gambar 5.3 Konsep Ruang	136
Gambar 5.4 Konsep Penghawaan	137
Gambar 5.4 Konsep Pencahayaan	138
Gambar 5.4 Konsep Utilitas.....	139
Gambar 5.4 Konsep Struktur	140
Gambar 5.4 Konsep Zonasi	141

BAB VI

Gambar 6.1 Dasar rancangan	142
Gambar 6.2 Hasil Rancangan Kawasan	143
Gambar 6.2.1 View ke dalam	144
Gambar Gambar 6.2.2 View ke luar	145
Gambar 6.3 Hasil Rancangan Arsitektur	146
Gambar 6.3.1 Perspektif mata Manusia	148
Gambar 6.3.2 Perspektif mata Burung	149
Gambar 6.3.3 Drop off	149
Gambar 6.3.4 Interior lt 1	150
Gambar 6.3.5 Retail healthy	150
Gambar 6.3.6 Interior lt 2	151
Gambar 6.3.7 Ruang bersama.....	152

Gambar 6.3.8 Retail Daging	152
Gambar 6.3.9 Retail Ikan	153
Gambar 6.3.10 Retail Grosir.....	154
Gambar 6.3.11 Retail masakan tradisional	155
Gambar 6.3.12 Retail Sayur - mayur.....	156
Gambar 6.3.13 Retail Buah - buahan	156
Gambar 6.4 Hasil Rancangan Struktural	158
Gambar 6.4.1 Struktur Atas.....	158
Gambar 6.4.2 Struktur Bawah.....	159
Gambar 6.5 Hasil Rancangan Struktural	160
Gambar 6.5.1 Rencana Elektrikal.....	160
Gambar 6.5.2 Rencana Plumbing.....	161
Gambar 6.6 Detail	162

DAFTARTABEL

Tabel 1.1 Jumlah rata-rata pengunjung pasar Legi perhari.....	3
Tabel 2.1 Tabel kesimpulan studi banding tema.....	47
Tabel 4.1 Tabel analisis karakteristik ruang	84
Tabel 4.2 Tabel analisis dimensi ruang.....	91
Tabel 4.3 Tabel pengguna berdasarkan klasifikasi fungsi	103
Tabel 4.4 Tabel rangkuman kesimpulan keputusan desain	113
DAFTAR PUSTAKA	129

LAMPIRAN



Lampiran 1: Pernyataan Kelayakan Cetak Karya

Lampiran 2: Form Persetujuan Revisi Laporan Seminar Tugas Akhir

A B S T R A K

Aris Riwayanto. 2015. **Perancangan Mall pasar Legi kota Blitar.** Dosen Pembimbing : Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T. dan Pudji P. Wismantara, M.T.

Kata kunci: Redevelopment, Pasar Tradisional, *High tech*.

Keberadaan pasar di Indonesia merupakan hal yang tidak bisa diabaikan. Pasar memiliki peran penting sebagai wadah pemenuh kebutuhan masyarakat Indonesia. Pasar tradisional masih menjadi wadah utama kegiatan ekonomi masyarakat. Pasar yang dibangun biasanya dikelola oleh pemerintah kota, pemerintah daerah, ataupun swasta. Pasar tradisional saat ini kurang diminati oleh masyarakat akibat banyaknya pasar modern yang saat ini mulai menguasai pasar. Sehingga perlunya mempertahankan sebuah pasar tradisional di tengah maraknya pasar modern. Hal ini di dasarkan pada aspek ekonomi, social, dan budaya masyarakat. Berusaha menjaga tradisi yang ada yaitu proses dalam jual beli yang menghadirkan sebuah tawar menawar, pemilihan untuk melanjutkan pembelian atau membatalkan pembelian, dan adanya perjanjian maupun persetujuan antara pedagang dan pembeli. Hal ini yang tidak ada pada pasar modern yang cenderung memilih barang dengan harga yang sudah ditetapkan oleh pihak pengelola tanpa adanya proses tawar menawar, perjanjian, maupun persetujuan antara pihak pedagang dan pembeli.

Pasar Legi merupakan pasar terbesar di kota Blitar dan telah menjadi kebanggaan hingga saat ini, dengan kondisi tersebut menjadikan Pasar Legi ini dipadati pengunjung dari masyarakatnya baik kota maupun kabupaten. Namun, kondisi Pasar Legi saat ini sangat memprihatinkan dan tidak diimbangi dengan fasilitas yang memadai. Sehingga perlunya sebuah solusi terbaik untuk menjadikan kualitas Pasar yang lebih baik. Yaitu dengan cara Redevelopment pada pasar tersebut.

Redevelopment pasar Legi kota Blitar menjadikan Pasar tradisional - pasar modern (mall), merupakan upaya membangun kembali pasar yang sudah tidak layak, buruknya infrastruktur pada pasar Legi kota Blitar. Melalui pendekatan studi literasi menggunakan tema High tech, yaitu adalah suatu rancangan yang tanggap terhadap iklim, penerapan teknologi tinggi pada desain bangunan namun tetap memperhatikan nilai budaya lokal dengan adanya penyesuaian dengan kebutuhan masa kini. Maka, pemilihan tema High tech akan diterapkan pada perancangan kembali pasar Legi kota Blitar tanpa menghilangkan citra kota blitar. Tentunya dengan perpaduan eksplorasi desain yang bersumber dari Al Qur'an dan As sunnah.

Hasil dari Redevelopment pasar tradisional menjadi pasar tradisional - mall (modern) di kota Blitar ini diharapkan dapat menjadi salah satu usaha untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada Pasar Legi baik dari aspek sosial, ekonomi, keislaman, dan segala aspek arsitektural yang tengah terjadi pada Pasar Legi kota Blitar saat ini.

A B S T R A K

Aris Riwayanto. 2015. **Perancangan Mall pasar Legi kota Blitar.** Dosen Pembimbing : Aldrin Yusuf Firmansyah, M.T. dan Pudji P. Wismantara, M.T.

Kata kunci: Redevelopment, Pasar Tradisional, *High tech.*

The existence of the market in Indonesia is not able to be disregarded. A market holds an important role as the accomplisher of Indonesian requirement. Traditional market is still becoming the majority of society economy. Local authorities and private sector generally carries the built market out. Nowadays, people tend to prefer the modern market which sets to take over the traditional market; as a consequence, people have less interest in traditional one and it needs maintaining.

It is grounded on economy, social, and cultural aspects. The traditions in sale which exist in traditional market must be kept such as bargaining, annulment, agreement, and approval among sellers and purchasers. These traditions will not be seen in modern market in which the organizer has determined the price.

Pasar Legi is the biggest market and has been the pride of Blitar as yet; this makes people from the town or the regency crowd Pasar Legi. However, it is now in bad condition with unequal facilities, with the result that it demands further need of increasing the better quality of the market by Redevelopment on the market itself.

Redevelopment traditional market to modern market (mall) of Pasar Legi of Blitar is the effort of rebuilding unworthy and bad infrastructure. By Literatur study approach which applies the theme of High Tech, is the perceptive program to the climate, assembling the high technology on the design but it takes not of the local wisdom by adjustment of today's requirement . Then the decision of High Tech theme will be applied on the redesign of Pasar legi of Blitar without breaking of the image of Blitar; certainly by combining the exploration of the design which is based on Holy Qur'an an As Sunnah.

The product of Redevelopment of traditional market to modern market in Blitar is expected to be one solution for the social, economy, Islamism, and every architectural aspect which are happening in Pasar Legi of Blitar nowadays.

ملخص البحث

الكلمة الأساسية: إعادة بناء، أسواق تقليدية، تقنية عالية.

وجود أسواق في إندونيسيا لا تستطيع أن تحمل. عنده اشتراك مهم كوعاء مهد حوائج مجتمع إندونيسيا. أسواق تقليدية لا تزال أن تصير وعاء الأول للنشاط الاقتصادي مجتمع. أسواق يدار بحكومة مدينة وحكومة محلية أحياناً. في عصر الحديث أسواق تقليدية قليل الراغب بسبب كثير أسواق عصرية الالات تبدأ تتولى أسواق تقليدية في وسط نشأة أسواق عصرية. يدافع عن أسواق تقليدية بناء على الناحية الاقتصادية والناحية الاجتماعية والناحية الثقافة المجتمع. نسعى أن نحفظ تقاليد التجارية يعني عملية التساوم بين البائع والمشتري و اختيار وصل الشراء أو بطل الشراء و اتفاقية أو عقد بيع و شراء بين البائع و المشتري. ذلك تقاليد التجارية الالات غير توجد في أسواق عصرية التي أوجب مشترى لاختيار بضائع مبيع بشمن يثبت بمدير أسواق بغير تساوم و عقد بيع و شراء بين البائع و المشتري.

"سوق ليكي" هو أكبر سوق في مدينة باليتار و صار الفخر بمجتمعها حتى الآن و بذلك يجعل "سوق ليكي" يكتظ الزور مجتمع مدينة و مجتمع مديرية. ولكن الآن حال "سوق ليكي" بيئس جداً و غير متزاون بإنشآت مناسبة. إلى أن يحتاج إلى الحل عن مسألة ما ليجعل جودة السوق تحرى حسنة، يعني بإعادة بناء في ذلك السوق.

إعادة بناء "سوق ليكي" في مدينة باليتار يعني المحاولة ليجعل سوق تقليدي صار سوق عصري. إعادة بناء "سوق ليكي" التي غير لائق من قبح بنية تحتية في "سوق ليكي" مدينة باليتار. منهجه دراسة/يتراسي تحت الموضوع تقنية عالية، يعني خطة التي اعني بالطقوس و صب في قالب تقنية عالية في تصميم بناء و لكن لا تزال أن تحتم قيمة الشفقة المحلية مناسبة حوائج الحديثة. فلذلك، اختيار موضوع تقنية عالية سوف يصب في إعادة بناء "سوق ليكي" في مدينة باليتار دون يضيع صورة مدينة باليتار. فطبعاً بإدماج استكشاف تصميم التي تؤخذ من القرآن و الحديث.

الحصول من إعادة بناء سوق تقليدي يصير سوق عصري في مدينة باليتار رحاء يستطيع أن يصير إحدى المحاولة ليتم مسائل التي توجد في "سوق ليكي" من جهة إجتماعي و جهة الدين الإسلام و كل الناحية المعماري التي يحدث في "سوق ليكي" مدينة باليتار الآن.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keberadaan pasar di Indonesia merupakan hal yang tidak bisa diabaikan. Pasar memiliki peran penting sebagai wadah pemenuh kebutuhan masyarakat Indonesia. Pasar tradisional masih menjadi wadah utama kegiatan ekonomi masyarakat. Pasar yang dibangun biasanya dikelola oleh pemerintah kota, pemerintah daerah, ataupun swasta. Pasar pada hakekatnya adalah sebuah bangunan yang berguna sebagai tempat usaha berupa toko, kios, dan los yang dikelola oleh pedagang kecil, menengah, atau koperasi dengan usaha skala kecil. Pasar tradisional juga merupakan pasar yang memiliki interaksi sosial yang sangat kental di dalamnya. Hal itu dapat dilihat mulai dari tata cara penjualan (sistem tawar-menawar) dan cara berbicaranya yang menunjukkan latar belakang suku dan ras. Namun, pasar tradisional juga sering diidentikkan dengan masalah-masalah social dan lingkungan. Di antaranya problem mengenai lingkungan yang kumuh, kotor, tidak nyaman, dan minim fasilitas.

Kawasan Blitar baik kota maupun kabupaten merupakan masyarakat dengan ekonomi sedang dengan perkembangan ekonomi kecil menengah menjadi hal utama (*sumber : Blitar dalam Angka,2012*). Sehingga dalam hal perekonomian masyarakatnya kebanyakan menggunakan pasar traditional sebagai pusat perbelanjaan maupun untuk mengenalkan dan menjual produknya. Sehingga Blitar memiliki banyak pasar traditional yang ada di Blitar, diantaranya pasar yang memakai nama dari weton Jawa mencakup pasar Pon, pasar Legi, pasar Kliwon, dan pasar Pahing. Pasar ini juga memiliki keistimewaan yakni baru buka pada hari besarnya misalkan pasar Legi (*menurut weton Jawa*), ada beberapa barang atau dagangan yang hanya bisa didapatkan pada hari itu misalkan beberapa Rempah – rempah seperti, keluak, kemiri, wijen, temu kunci, kunyit, daun kunyit, pala dan ditambah adanya event

seperti jaranan yang menambah keramaian pada hari tersebut. Inilah yang menjadi ciri khas pasar traditional di kebanyakan Blitar dengan nama weton Jawa.

Pasar Legi terletak di sebelah Barat pusat Kota Blitar, tepatnya di Jalan Mawar dan merupakan pasar terbesar di Blitar Raya (Kabupaten dan Kota). Merupakan pasar tradisional yang dikelola secara semi modern oleh Pemerintah Kota Blitar. Sehingga menjadikan pasar Legi sebagai pilihan utama belanja warga kota maupun kabupaten Blitar, baik dari segi grosir maupun eceran. Bermacam barang yang dijual mulai dari pakaian, gerabah, peralatan elektronik, dan juga sembako. Didukung dengan lokasinya yang berdekatan dengan stasiun kereta api Kota Blitar dan dilalui angkutan kota menjadikan pasar ini sangat strategis untuk salah satu identitas baru kota. Mengingat dari segi kemudahan transportasi maupun pentingnya kebutuhan pasar untuk masyarakat Blitar. Data proyeksi profil obyek pasar legi sampai dengan tahun 2025 (*sumber: www.Blitarkota.go.id,2013*)

- Luasan tanah = 14.880.00 m²
- Tahun berdiri = 1959
- Luas bangunan = 12.680.00 m²
- Jumlah stan = 1.929 stand
- Jumlah pedagang = 1.738 pedagang
- Status tanah = Pemerintah kota

Adapun keputusan yang dikeluarkan komisi II DPRD kota Blitar, mengatakan dengan adanya banyak kios yang kosong di pasar legi berdampak pada berkurangnya Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kota Blitar seperti yang terjadi selama ini. (*permata Indonesia,2012*). Selain menyoroti banyaknya kios yang kosong pada lantai dua, hal tersebut dikarenakan penzoninan ruang yang dirasa kurang baik , oleh karenanya berdampak terhadap ketidakterjangkauanya semua ritel yang berada pada lantai tersebut ditambah lagi kurang adanya fasilitas sebagai penarik pengunjung. dia juga menyayangkan pengelolaan dan pemeliharaan pasar yang terkesan kurang perhatian, diantaranya atap pasar Legi yang sudah rusak, namun tetap dibiarkan hingga

berdampak terutama pada saat hujan, kondisi pasar seperti kolam ikan. Ini sudah jelas menghilangkan kenyamanan para pembeli yang berbelanja di Pasar Legi, hingga jumlah orang yang melakukan aktivitas belanja menurun. Oleh karenanya, pasar Legi kota Blitar perlu untuk dibongkar dan ditata ulang dilahan lama (*redevelopment*).

Di samping itu berdasarkan pengamatan terkait kebersihan pasar Legi, membuat kondisi pasar terkesan jorok dan memperihatinkan. Tidak hanya itu saja, sistem sirkulasi dan transportasi aktivitasnya membuat pasar Legi sudah tidak nyaman lagi. mengingat usia bangunan ini sekarang sudah mencapai umur 55 tahun. Padahal bangunan dengan usia setua itu sangat membahayakan keamanan dan keselamatan orang yang beraktifitas didalamnya. Terkait keselamatan dan keamanan bangunan gedung sekitar 20 – 30 tahun (Davy Sukmata, 2008). Oleh karenanya, Pasar Legi telah mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2010 sampai dengan saat ini. hal ini jelas disebakan karena ketidaknyamanan lagi berada pada pasar Legi kota Blitar. Berikut adalah data tentang pengunjung pasar Legi :

Tabel 1.1 Jumlah rata-rata pengunjung pasar Legi perhari

Tahun	Jumlah rata-rata pengunjung per hari
2010	2642
2011	1895
2012	3865
2013	2761

(Sumber : Dinas Pendapatan kota Blitar, 2014)

Dengan melihat kondisi yang ada pada Pasar Legi saat ini, seperti penataan Parkir yang dirasakan kurang untuk memberikan keamanan dan kenyamanan pengunjung. Hal tersebut membuat Pasar Legi membutuhkan penanganan lebih lanjut untuk memberikan keamanan dan kenyamanan bagi pengguna pasar legi Kota Blitar.



Gambar 1.1a. Entrance dan Exit semrawut

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014



Gambar 1.1b. pedagang liar menambah keruwetan tempat parkir.

Sumber : Dokumentasi Pribadi. 2014

Lebih lanjut jika melihat secara fisik bangunan pasar Legi kota Blitar, secara fisik bangunan ini sudah tidak layak. Hal ini bisa dibuktikan dari beberapa kerusakan struktur utama diantaranya sambungan kolom dan balok retak, dan atap yang sudah tidak berfungsi sebagai pelindung dari air hujan, keramik lantai yang pecah – pecah.



Gambar 1.2a. kerusakan sambungan Kolom dan Balok

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2014



Gambar 1.2a. kondisi atap ditambal terpal.

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2014



Gambar 1.2a.Keramik pecah - pecah

Sumber : Dokumentasi pribadi, 2014

Fasilitas pendukung lainnya seperti kamar mandi juga sudah tidak bisa difungsikan sebagai semestinya. Hal tersebut disebabkan berbagai kerusakan yang ada pada fasilitas tersebut. Diantaranya seperti pintu yang rusak , air bersih yang tidak mengalir dan suasannya terlihat sangat kotor.



Gambar 1.3a. Klotet pecah - pecah



Gambar 1.3b pintu rusak tidak bisa terpaci lagi

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2014

Situasi ini Jelas merugikan semua pengguna pasar Legi, terkait ketidaknyamanan untuk menggunakan pasar kebanggaan kota Blitar ini. Seiring dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi yang demikian pesat, membuat banyak tuntutan dan standart konsumen terhadap pasar modern. Demi menjaga daya tarik masyarakat kota maupun kabupaten Blitar, dan juga menindak lanjuti keinginan pemerintah setempat yang menjadikan Pasar Legi sebagai pasar semi modern dan mengatasi masalah yang terjadi di pasar Legi. Dari masalah yang terjadi dan tuntutan perkembangan zaman yang semakin tinggi membuat Pasar Legi yang merupakan fasilitas potensial kota dapat dimanfaatkan dan ditindak lanjuti agar masyarakat lebih terfasilitasi dan merasa nyaman berada di sana. Berdasarkan pertimbangan – pertimbangan kondisi pasar legi saat ini, Diperlukan perancangan kembali pada pasar

Legi dari tipe pasar tradisional menjadi pasar semi modern, yang nantinya akan mengubah semua tatanan dan aspek arsitektural pasar Legi dari sebelumnya. dengan tidak dimungkinkannya diperlebar karena lahan yang berbatasan dengan jalan.

Aspek arsitektural dan permasalahan social serta lingkungan akan dikaji secara mendalam karena pasar merupakan sebuah tempat (*shelter*) bagi masyarakat kota yang sangat membumi dan merupakan bagian dari budaya Indonesia. Hal ini juga terdapat dalam pasar Legi, yang membuatnya harus dirancang kembali agar nantinya pasar Legi ini menjadi salah satu pasar dengan fasilitas yang lebih maju dan mengutamakan kenyamanan untuk pedagang maupun pembeli di kota Blitar, kenyamanan itu bisa diwujudkan dengan cara penzonongan ruang dimana ada tempat pemisah antara pedagang basah, dan pedagang dengan dagangan kering, serta adanya penanda yang memudahkan pengunjung menemukan dagangan yang telah dicari. Kedepanya pasar Legi bisa menjadi salah satu landmark di kota Blitar yang masih mempertahankan sistem pasar tradisional dengan keunggulan tradisi hidup bersama, Yang mempunyai karakter/identitas sebagai kebanggaan Blitar Raya (kabupaten – kota). Hal ini diperjelas dengan memakai ide/gagasan mak’iyah (kebersamaan) dalam Al Qur’an untuk menerapkan system kebersamaan antara umat muslim satu dan lainnya.

Dari sinilah pasar legi di kota Blitar, perlu memakai ide/gagasan mak’iyah (*kebersamaan*) dalam Al Qur’an untuk menerapkan system kebersamaan antara umat muslim satu dan lainnya. Dalam Al Qur’an Allah subhanahu wa Ta’ala berfirman:

“ Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai.” (Ali ‘imran: 103)

Kandungan surat di atas pada dasarnya menerangkan tentang manusia yang wajib untuk menjaga persaudaraan dalam islam (*tali allah*) bukan saja mencirikan kualitas ketiaatan seseorang terhadap ajaran Allah dan Rasul-nya, tetapi juga sekaligus

merupakan salah satu kekuatan pendekat social untuk memperkokoh kebersamaan. Fenomena kebersamaan ini dalam banyak hal yang nantinya dapat memberikan inspirasi solidaritas sehingga tidak ada lagi jurang yang dapat memisahkan silahturahmi di antara sesamanya. Oleh karenanya, inti dari kebersamaan dari ayat diatas dapat diaplikasikan pada Perancangan kembali pasar Legi kota Blitar sebagai Ruang penghubung antara pasar tradisional dengan pasar modern.

Perancangan kembali pasar Legi kota Blitar, pasar tradisional yang mengalami kemajuan menjadi pasar semi modern dengan menggunakan Tema Hi – tech Architecture. Tema ini dipilih sebagai wujud arsitektural dari perkembangan teknologi terkini, dimana perancangan bangunan yang memperhatikan beberapa standar tertentu yang kemudian ditata dan diatur agar perpecahan masalah yang ada dapat dicapai. baik itu dari sistem, tampilan visual, structure serta pemakaian bahan bangunan yang fungsional dan estetis. Oleh karenanya, Tema Hi – tech architecture dipilih untuk digunakan dalam merancang suatu bangunan pasar legi. Dengan begitu nantinya pasar Legi dikota Blitar ini mampu memenuhi sarana dan prasarana yang diharapkan bagi masyarakat Blitar.

1.2 Latar belakang Tema

Pasar Legi merupakan pusat belanja favorit untuk masyarakat kota Blitar dan warga Kabupatennya. Seiring dengan perkembangan zaman, fasilitas yang diinginkan akan semakin maju dan mengikuti tren terkini. Oleh sebab itu, Sebagai sebuah tempat perbelanjaan yang sangat ramai dituju masyarakat Blitar Raya, Pasar Legi kota Blitar akan dirancang kembali menjadi pasar semi modern yang memerlukan suatu pembaruan untuk menunjang kemajuan dari Pasar Legi tersebut. Dengan menjadikanya sebagai tempat aktivitas perbelanjaan yang memiliki gaya modern, untuk membentuk citra (*image*) bagi Pasar Legi sebagai pasar modern yang tetap memiliki pasar tradisional di dalamnya.

Oleh karenanya, dari berbagai pertimbangan pembaruan fungsi modern dari Pasar Legi, pengambilan tema arsitektur *high-tech* dapat menjadi alat untuk membangun pasar yang memiliki tampilan lebih modern dan terlihat lebih besar. Arsitektur *high-tech* sebagai simbolisasi dari sebuah perkembangan teknologi. Arsitektur *high-tech* nantinya menjadi alat untuk mengubah Pasar Legi sebagai bangunan yang mempunyai teknologi modern dan menjadi salah satu (*landmark*) kebanggaan bagi kota Blitar.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Perancangan kembali Pasar Legi Kota Blitar?
2. Bagaimana Perancangan kembali Pasar Legi Kota Blitar dengan Tema *high-tech*?

1.4 Tujuan Perancangan

1. Untuk Perancangan Kembali Pasar Legi Kota Blitar.
2. Untuk Perancangan Kembali Pasar Legi Kota Blitar dengan Tema *high-tech*.

1.5 Manfaat

1. Bagi penulis

- a. Dapat menambah ilmu dan wawasan mengenai pentingnya penelitian tentang perancangan kembali pasar traditional.
- b. Mengetahui bagaimana peran pentingnya suatu pasar bagi kota Blitar.

2. Bagi pembaca

- a. Penulisan ini diharapkan dapat menambah manfaat kepada mahasiswa untuk menambah pengetahuan tentang suatu penelitian pasar traditional.
- b. Dapat mengetahui bagaimana cara menjaga pasar traditional.

3. Bagi pemerintah

- a. Menambah potensi Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari sektor pasar
- b. Pemkot lebih mudah dalam mengatur fungsi, tata ruang dan operasional Pasar Legi tetap sebagaimana biasanya.
- c. Memberikan Peluang usaha dari Investor maupun masyarakat yang hendak berwirausaha di Pasar Legi Blitar.

1.6 Batasan / Ruang lingkup Perancangan

1. Subyek (user)

Perancangan kembali pasar legi ini akan diperuntukkan bagi masyarakat wilayah Blitar.

2. Obyek

- a. Fungsi primer : Perlengkapan Rumah Tangga, bahan makanan, perlengkapan sekolah dan kantor.
- b. Fungsi skunder : Food court, toilet, bioskop, dan studio.

3. Jenis pasar

Jenis semi modern, yaitu perpaduan pasar tradisional dan swalayan. Ekonomi masyarakat Blitar adalah menengah, oleh karenanya perpaduan pasar tradisional dan swalayan dirasa mampu diterima oleh masyarakat Blitar Raya (kabupaten dan kota).

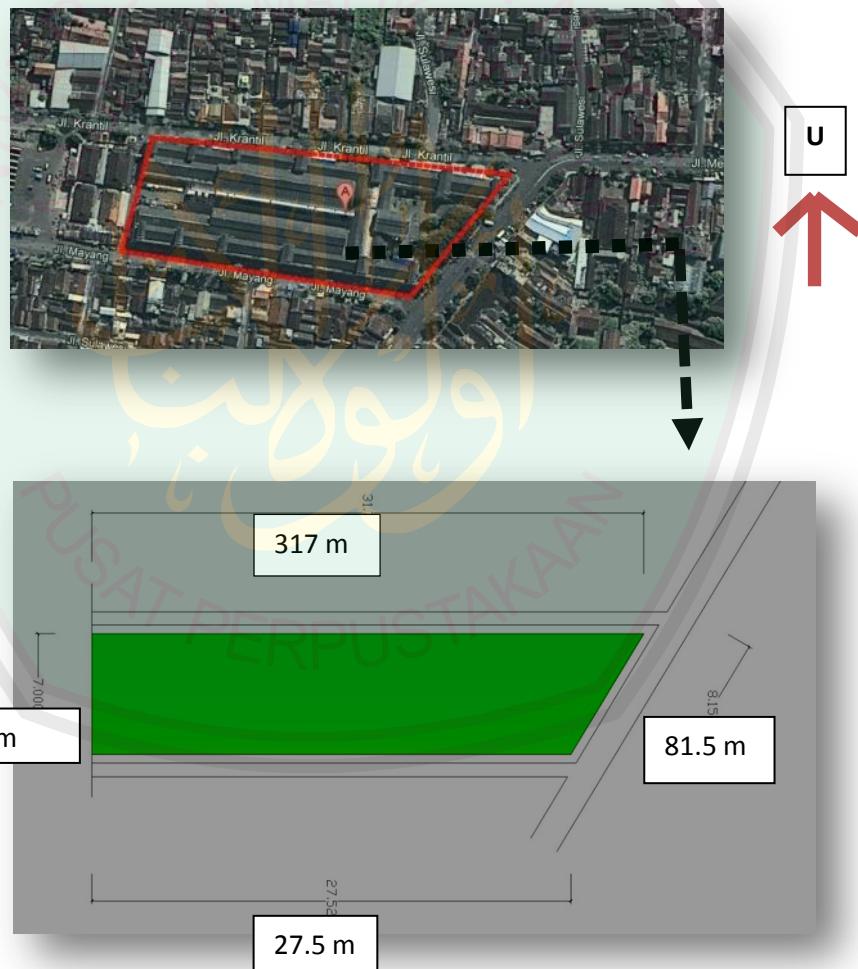
4. Batasan Tema

Permasalahan dan isu yang diangkat dalam Tugas Akhir Perancangan kembali pasar Legi kota Blitar ini adalah buruknya infrastruktur pasar Legi kota Blitar. Masalah tersebut yang menjadikan pertimbangan pemilihan tema High tech dalam perancangan kembali pasar Legi kota Blitar, seiring dengan munculnya isu pemanasan global yang berpengaruh pada bidang arsitektur perencanaan kota. Tema High tech ini diharapkan mampu

meminimalisir dampak pada pasar Legi kota Blitar nantinya, yaitu dengan penerapan teknologi pada bangunan pasar secara total.

5. Lokasi

Pasar yang terletak di sebelah Barat pusat Kota Blitar, tepatnya di Jl Mawar, didalam wilayah Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Sukorejo. Pasar ini terletak di pusat kota Blitar, terlewati angkutan umum dan rel kereta api. Pasar ini juga berada di tempat strategis karena dilalui jalur utama menuju ke kota Kediri.



Gambar 1.4 Peta Lokasi

Sumber : www.Google earth .com, 2014

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Obyek rancangan adalah perancangan kembali pasar legi yang merupakan sebuah wadah yang digunakan oleh masyarakat untuk melakukan jual beli/pertukaran barang maupun jasa. Maka dari itu akan dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan perancangan kembali pasar legi.

2.1 Definisi judul

2.1 Definisi Redevelopment

Redevelopment atau yang biasa kita kenal dengan pembangunan kembali adalah upaya penataan kembali suatu kawasan kota dengan cara mengganti sebagian dari, atau seluruh, unsur-unsur lama dari kawasan kota tersebut dengan unsur-unsur kota yang lebih baru dengan yang bertujuan untuk meningkatkan vitalitas serta kualitas dari lingkungan suatu kawasan tersebut. Penataan kembali suatu kawasan kota terlebih dahulu melakukan pembongkaran sarana dan prasarana dari sebagian atau seluruh kawasan kota tersebut yang telah dinyatakan tidak dapat dipertahankan lagi kehadirannya. Dampaknya akan terjadi perubahan secara struktural dari peruntukan lahan, profil sosial ekonomi, serta ketentuan-ketentuan pembangunan lainnya yang mengatur intensitas pembangunan baru (KLB, KDB, GSB, Tinggi max, dan lain-lain) biasanya terjadi.

Dalam bidang perencanaan dan perancangan kota, redevelopment merupakan upaya di dalam merumuskan kebijaksanaan pembangunan kota yang menyangkut proses dan prosedur re-organisasi dari unsur-unsur tata ruang kota yang akan di remajakan. Hasil rumusan kebijaksanaan berupa pedoman bagi penataan kembali unsur-unsur kota, seperti : peruntukan lahan, peruntukan bangunan, sirkulasi dan parkir, intensitas pembangunan, tata ruang terbuka/hijau serta unsur-unsur pendukung

lainnya, sehingga kemampuan lahan kawasan tersebut secara ekonomis dapat ditingkatkan.

2.1.2. Definisi pasar

Pasar adalah sebuah tempat yang digunakan oleh masyarakat untuk melakukan jual beli/pertukaran barang maupun jasa. sekelompok penjual eceran dan usahawan komersil lainnya yang merencanakan, mengembangkan, mendirikan, memiliki dan mengelola sebuah properti tunggal. Pasar merupakan pusat perekonomian masyarakat baik di pedesaan maupun perkotaan. (*Indri Lidiawati, 2013: 1*).

2.1.3. Definisi Legi

Legi adalah istilah yang digunakan dalam istilah weton jawa, Nama Legi asal-muasalnya dari Jawa (Indonesia) yang mempunyai makna manis. nama pasaran legi dimana kata legi selalu dipasangkan dengan hari (*dino*). Namun legi juga identik dengan pasaran, di Kota Blitar pasar legi menjadi symbol kebanggaan masyarakat Blitar.

Definisi dari perancangan kembali pasar Legi diatas, dapat diambil sebagai bahan Perancangan kembali pasar Legi di kota Blitar. Jadi dapat disimpulkan bahwa pasar Legi kota Blitar ini nantinya akan menjadi pasar yang mampu menampung kegiatan jual – beli hingga 30 tahun kedepan. Oleh karenanya penggunaan Tema Hi – tech pada pasar Legi ini dirasa dapat membantu mengatasi masalah pada bangunan pasar Legi dan terlebih lagi memperoleh kemajuan structure yang nantinya diterapkan pada bangunan pasar Legi yang rencananya mempunyai daya tampung sampai 30 tahun lamanya.

2.2. Fungsi Pasar

Pasar sebagai sarana distribusi, berfungsi memperlancar proses penyaluran barang atau jasa dari produsen ke konsumen. Dengan adanya pasar, produsen dapat berhubungan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menawarkan hasil produksinya kepada konsumen. Pasar dikatakan berfungsi baik jika kegiatan distribusi barang dan jasa dari produsen ke konsumen berjalan lancar dan terfasilitasi dengan baik.

Adapun beberapa fungsi utama sebuah pasar yang baik (Lidiawati, 2013) adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadi sebuah tempat (*shelter*) bagi masyarakat kota untuk melakukan aktivitas jual beli
- 2) Menjadi tempat utama bagi penjual untuk bertemu dengan konsumen kota
- 3) Menjadi wadah bagi produsen untuk memasarkan barang hasil produksinya
- 4) Menjadi sarana komunal warga dalam hal ekonomi dan bisnis
- 5) Menjadi tempat transaksi ekonomi masyarakat kota dan pemasukan bagi pemerintah, dll

2.3. Klasifikasi Pasar

Pasar pada umumnya dibedakan menjadi 2 macam yaitu pasar modern dan pasar tradisional. Adapun yang menjadikan klasifikasi pasar ini adalah dari segi infrastruktur serta pandangan masyarakat dan fungsi dari pasar tersebut.

2.3.1. Pasar tradisional

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur-sayuran, telur, daging, kain, pakaian barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, ada pula yang menjual kue-kue dan barang-barang lainnya.

Pasar seperti ini masih banyak ditemukan di Indonesia, dan umumnya terletak dekat kawasan perumahan agar memudahkan pembeli untuk mencapai pasar. Beberapa pasar tradisional yang "legendaris" antara lain adalah pasar Beringharjo di Yogyakarta, pasar Klewer di Solo, pasar Johar di Semarang. Pasar tradisional di seluruh Indonesia terus mencoba bertahan menghadapi serangan dari pasar modern.

Ketentuan pasar tradisional mengacu pada peraturan yang telah ditetapkan oleh Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia nomor 20 tahun 2012. Dalam hal ini, masalah infrastruktur persyaratan pasar dalam pasal-pasal peraturan yang telah ditetapkan menjadi kajian sebagai salah satu standart perancangan, berikut ketentuan standart perancangan pasar tradisional :

1) Tujuan dan pengelolaan dan pemberdayaan pasar tradisional

Tujuan **pengelolaan** dan pemberdayaan pasar tradisional tertulis pada pasal 2, yaitu :

- Menciptakan pasar tradisional yang tertib, teratur, aman, bersih dan sehat
- Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat

- Menjadikan pasar tradisional sebagai penggerak roda perekonomian daerah dan Menciptakan pasar tradisional yang berdaya saing dengan pusat perbelanjaan dan toko modern.

2) Kriteria pasar tradisional

Kriteria pasar tradisional didasarkan pada peraturan menteri dalam negeri pasal 4, yaitu:

- Dimiliki, dibangun dan/atau dikelola oleh pemerintah daerah
- Transaksi dilakukan dengan cara tawar-menawar antar penjual dan pembeli
- Tempat usaha beragam dan menyatu dalam lokasi yang sama
- Sebagian besar barang dan jasa yang ditawarkan berbahan baku lokal

3) Fasilitas bangunan dan tata letak

Fasilitas dan tata letak pasar tradisional mengacu pada peraturan yang telah ditetapkan pada pasal 6, yaitu :

- Bangunan yang berupa toko, kios, los dibuat dengan standard ukuran ruang tertentu
- Petak atau blok dengan akses jalan pengunjung ke segala arah
- Pencahayaan dan sirkulasi udara yang cukup
- Penataan toko, kios, los dikelompokkan berdasarkan jenis barang dagangan
- Bentuk bangunan pasar tradisional selaras dengan karakteristik budaya daerah

4) Sarana pendukung

Sarana pendukung menurut standar yang telah ditetapkan dalam pasal 9, yaitu :

- Kantor pengelola
- Areal parkir
- Tempat pembuangan sampah sementara atau sarana

- pengelolaan sampah
- Air bersih
- Sanitasi atau drainase
- Pos keamanan
- Tempat pengeolaan limbah atau instalasi pengelolaan limbah
- Hidran dan fasilitas pemadam kebakaran
- Penteraan
- Sarana komunikasi
- Area bongkar muat dagangan

2.3.2. Pasar modern (mall)

Mal adalah jenis dari pusat perbelanjaan yang berupa bangunan tertutup dengan suhu yang diatur dan memiliki jalur untuk berjalan jalan yang teratur sehingga berada diantara antar toko-toko kecil yang saling berhadapan, sehingga terbentuk deretan pertokoan yang berorientasi ke arah ruang atau mall.

2.3.2.1. Klasifikasi Pusat Perbelanjaan

- a) Dilihat dari luas areal pelayanan berdasarkan U.L.I standar (Shopping Centers,Planning,Development dan Administration,Edgar lion P.Eng).
 - Regional Shopping Centers Luas areal antara 27.870 – 92.900 m²,terdiri dari 2 atau lebih yang seukuran dengan department store. Skala pelayanan antara 150.000 – 400.000 penduduk,terletak pada lokasi yang strategis,tergabung dengan lokasi perkantoran,rekreasi dan seni.
 - Community Shopping Centre Luas areal antara 9.290 – 23.225 m²,terdiri atas junior department store,supermarket dengan jangkauan pelayanan antara 40.000 – 150.000 penduduk,terletak pada lokasi mendekati pusat-pusat kota (wilayah).

- Neighbourhood Shopping Centre Luas areal antara 2.720 – 9.290 m² . Jangkauan pelayanan antara 5.000 – 40.000 penduduk. Unit terbesar berbentuk supermarket,berada pada suatu lingkungan tertentu.
- b) Dilihat dari jenis barang yang dijual (Design for Shopping Centers,1982, Nadine Beddington).
 - Demand (permintaan),yaitu menjual kebutuhan sehari-hari yang juga merupakan kebutuhan pokok.
 - Semi Demand (setengah permintaan),yaitu yang menjual barang-barang untuk kebutuhan tertentu dalam kehidupan sehari-hari.
 - Implus (barang yang menarik),yaitu yang menjual barang-barang mewah yang menggerakan hati konsumen pada waktu tertentu untuk membelinya.
 - Drugery,yaitu yang menjual barang-barang higienis seperti sabun,parfum dan lain-lain.

2.3.2.2. Klasifikasi Pusat Perbelanjaan

- a) Elemen-elemen yang terdapat dalam Mall dapat dijabarkan sebagai berikut (Aji Bangun,1994, Harvey M Rubenstein) :

- Atrium

Sutejo dalam Bangun (1990) memberikan pengertian bahwa atrium merupakan ruang kosong yang secara horisontal diapit oleh lapisan-lapisan lantai di lantai kedua atau lebih sisi-sisinya, dengan ketinggian dua lapis lantai atau lebih yang mendapat terang alami siang hari dan menjadi pusat orientasi bangunan. Untuk bangunan-bangunan modern, terutama bangunan komersial, seperti pertokoan, perkantoran, hotel, sering membutuhkan atrium sebagai daya tarik dalam perancangan eksterior maupun interior. Begitupula dengan mal

dengan bentuk tertutup (enclosed), atrium memegang peranan yang sangat penting.

➤ Magnet Sekunder

Toko merupakan salah satu bagian terpenting dari Mal yang dapat dianggap sebagai "distrik" pada pusat perbelanjaan. Penempatan toko erat kaitannya dengan magnet primer (crowd dan ruang public terbuka) sebagai daya tarik utama dalam pusat perbelanjaan tersebut. Sebelum pengunjung mencapai magnet primer, arus pengunjung diarahkan sedemikian rupa sehingga dengan sendirinya melewati toko-toko kecil.

➤ Magnet primer

Magnet merupakan transformasi dari "node" kota, yang berfungsi sebagai titik konsentrasi, dapat juga sebagai landmark. Perwujudannya dapat berupa crowd atau plaza. Penempatan magnet primer atau anchor mal terletak pada setiap pengakhiran koridor sedangkan pada plaza ditekankan di lantai atas dan basement dalam hubungan vertikal (Aji Bangun,1994, Harvey M Rubenstein).

➤ Koridor

Merupakan ruang yang digunakan untuk berjalan kaki. Koridor terbagi menjadi dua macam, antara lain : 1. Koridor Utama Merupakan orientasi dari toko-toko yang ada di sepanjang toko-toko tersebut dengan lebar sekitar 15 meter. 2. Koridor Tambahan (Sekunder) Merupakan koridor yang terletak pada sepanjang koridor utama, yang memudahkan pencapaian dari area parkir dan mempersingkat jarak entrance bila terjadi keadaan darurat. Koridor sekunder ini berhubungan dengan magnet primer tapi bisa juga tidak berhubungan. Lebar minimal untuk koridor sekunder adalah 6 meter.

2.4. Klasifikasi Pasar Menurut Luas Jangkauan

Pasar menurut luas jangkauanya dibedakan menjadi 4 macam yaitu pasar daerah, pasar local, pasar nasional, dan pasar internasional.

a. Pasar Daerah

Pasar Daerah membeli dan menjual produk dalam satu daerah produk itu dihasilkan. Bisa juga dikatakan pasar daerah melayani permintaan dan penawaran dalam satu daerah. (<http://id.wikipedia.org/wiki/pasar>):

b. Pasar Lokal

Pasar lokal adalah pasar yang membeli dan menjual produk dalam satu kota tempat produk itu dihasilkan. dan bisa juga dikatakan pasar Lokal melayani permintaan dan penawaran dalam satu kota.

(<http://id.wikipedia.org/wiki/pasar>):

c. Pasar Nasional

Pasar nasional adalah pasar yang membeli dan menjual produk dalam satu negara tempat produk itu dihasilkan. Dan bisa juga dikatakan pasar nasional melayani permintaan dan penjualan dari dalam negeri.

(<http://id.wikipedia.org/wiki/pasar>):

d. Pasar Internasional

Pasar internasional adalah pasar yang membeli dan menjual produk dari beberapa negara. Bisa juga dikatakan luas jangkauannya di seluruh dunia.

(<http://id.wikipedia.org/wiki/pasar>):

Pada perancangan kembali pasar Legi kota Blitar ini, nantinya pasar ini memiliki jangkauan seperti pasar Lokal,

dimana pasar ini melayani permintaan dan penawaran masyarakat Blitar Raya (Kabupaten dan Kota) dan juga tidak memungkinkan untuk melayani tipe pasar daerah, nasional untuk kedepanya.

2.5. Klasifikasi Pasar Menurut Wujud

Pasar menurut wujudnya dibagi menjadi 2 macam yaitu pasar konkret, dan pasar abstrak.

1. Pasar konkret

Pasar Konkret adalah tempat pertemuan antara penjual dan pembeli yang dilakukan secara langsung. Misalnya ada los-los, toko-toko dan lain-lain. Di pasar konkret, produk yang dijual dan dibeli juga dapat dilihat dengan kasat mata. Konsumen dan produsen juga dapat dengan mudah dibedakan. contohnya adalah: bursa komoditi, bursa saham dan sebagainya.

2. Pasar abstrak

Pasar Abstrak adalah pasar yang lokasinya tidak dapat dilihat dengan kasat mata. konsumen dan produsen tidak bertemu secara langsung. Biasanya dapat melalui internet, pemesanan telepon dan lain-lain. Barang yang diperjual belikan tidak dapat dilihat dengan kasat mata, tapi pada umumnya melalui brosur, rekomendasi dan lain-lain. Kita juga tidak dapat melihat konsumen dan produsen bersamaan, atau bisa dikatakan sulit membedakan produsen dan konsumen sekaligus.

(<http://id.wikipedia.org/wiki/pasar>):

Perancangan kembali pasar legi kota Blitar ini, akan masuk kedalam kategori pasar Konkret, dimana pasar ini

sebagai wadah/ tempat pertemuan langsung antara penjual dan pembeli.

2.6. Klasifikasi Pasar Menurut Barang yang Diperjualbelikan

Pasar menurut barang yang diperjualbelikan dibedakan menjadi dua, yaitu pasar barang konsumsi dan pasar faktor produksi.

1. Pasar barang konsumsi

Pasar barang konsumsi adalah pasar yang memperjualbelikan barang-barang konsumsi untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia. Barang yang diperjualbelikan pada pasar barang konsumsi dapat langsung digunakan oleh konsumen. Contoh pasar barang konsumsi yaitu pasar beras, pasar tekstil, pasar sayur-mayur, pasar buah-buahan, dan pasar kelontong.

(<http://id.wikipedia.org/wiki/pasar>):

2. Pasar barang produksi

Pasar barang produksi adalah pasar yang memperjualbelikan faktor-faktor produksi. Dalam pasar ini diperjualbelikan sumber daya produksi. Misalnya, pasar mesin-mesin, pasar tenaga kerja, dan pasar uang. Berdasarkan pemilikan faktor produksi, pasar barang produksi dibedakan menjadi tiga macam, yaitu pasar faktor produksi alam, pasar faktor produksi tenaga kerja, dan pasar faktor produksi modal.

(<http://id.wikipedia.org/wiki/pasar>):

a) Pasar faktor produksi alam

Pasar faktor produksi alam adalah kegiatan pertemuan antara calon penjual dan calon pembeli faktor produksi alam. Pasar ini berupa pasar abstrak, barang yang diperdagangkan tidak berada di tempat. Mereka bertemu hanya untuk

mengadakan perjanjian jual beli. Misalnya pasar tembakau di Bremen (Jerman), pasar kopi di Sao Paulo (Brasil), dan pasar karet di New York (Amerika Serikat).

b) Pasar faktor produksi tenaga kerja

Pasar faktor produksi tenaga kerja adalah pasar yang menyediakan jasa tenaga kerja. Jasa itu diberikan kepada para pengusaha yang membutuhkan tenaga kerja dan dengan memberi imbalan upah atau gaji. Pasar tenaga kerja terjadi apabila pemilik perusahaan menggunakan jasa tenaga kerja dan terjadi perjanjian-perjanjian kerja antara pemilik perusahaan, tenaga kerja, dan serikat kerja. Misalnya bursa tenaga kerja.

c) Pasar faktor produksi modal

Pasar faktor produksi modal adalah pasar yang mempertemukan antara penjual dan pembeli atas modal yang berjangka waktu panjang. Modal yang diperdagangkan di pasar modal berbentuk surat berharga. Surat berharga dapat berupa saham dan obligasi. Contoh pasar faktor produksi modal yaitu Bursa Efek Indonesia gabungan antara BEJ dengan BES. (<http://id.wikipedia.org/wiki/pasar>):

Perancangan kembali pasar Legi kota Blitar ini, termasuk dalam golongan pasar barang konsumsi, dimana pasar Barang Konsumsi menyediakan barang yang digunakan sehari – hari untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Blitar Raya.

2.7. KlasifikasiPasar Menurut Waktu Bertemu Penjual dan Pembeli

Pasar menurut waktu penyelenggara atau bertemu penjual dan pembeli dibedakan menjadi 5 macam yaitu pasar harian, pasar mingguan, pasar bulanan, pasar tahunan, dan pasar temporer. (<http://id.wikipedia.org/wiki/pasar>):

1. Pasar Harian

Pasar harian adalah pasar yang kegiatan jual belinya dilakukan tiap hari. Pasar harian ini umumnya terdapat di desa dan kota.

2. Pasar Mingguan

Pasar mingguan adalah pasar yang kegiatan jual belinya hanya satu kali dalam seminggu. Pasar mingguan ini terdapat di daerah-daerah pedesaan.

3. Pasar Bulanan

Pasar bulanan adalah pasar yang kegiatan jual belinya dilakukan setiap sebulan sekali.

4. Pasar Tahunan

Pasar tahunan adalah pasar yang kegiatan jual belinya dilakukan setiap setahun sekali.

5. Pasar Temporer

Pasar temporer adalah pasar yang diselenggarakan organisasi/instansi pada acara tertentu, atau diadakannya hanya sewaktu-waktu (tidak tetap)

Pasar Legi kota Blitar beroprasi pada setiap hari dan termasuk dalam jenis pasar harian. (<http://id.wikipedia.org/wiki/pasar>):

2.8. Peranan Pasar

Menurut perananya pasar dibagi menjadi 4 peranan yang tentunya sangat penting untuk perekonomian. Berikut peranan pasar:

1. Peranan Pasar bagi Produsen

Pasar mempunyai peranan yang sangat penting bagi produsen yaitu membantu memperlancar penjualan hasil produksi dan dapat pula digunakan sebagai tempat untuk mempromosikan atau memperkenalkan barang dan jasa hasil produksi. Selain itu produsen juga dapat memperoleh barang atau jasa

yang akan digunakan untuk keperluan proses produksi.
(<http://id.wikipedia.org/wiki/pasar>):

2. Peranan Pasar bagi Konsumen

Pasar mempunyai peranan yang sangat penting bagi produsen yaitu membantu memperlancar penjualan hasil produksi dan dapat pula digunakan sebagai tempat untuk mempromosikan atau memperkenalkan barang dan jasa hasil produksi. Selain itu produsen juga dapat memperoleh barang atau jasa yang akan digunakan untuk keperluan proses produksi.
(<http://id.wikipedia.org/wiki/pasar>):

Menurut perananya pasar Legi kota Blitar termasuk kedalam dua – duanya yaitu pasar bagi Produsen dan juga Konsumen.

3. Peranan Pasar bagi Konsumen

Pasar mempunyai peranan yang sangat penting bagi konsumen, karena konsumen mudah untuk memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan. Apabila pasar semakin luas, konsumen akan semakin mudah memperoleh barang atau jasa yang dibutuhkan. Pasar juga menjadi sarana untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga bagi pembeli dan keluarganya.

4. Peranan Pasar bagi Pembangunan

Peranan pasar bagi pembangunan adalah menunjang kelancaran pembangunan yang sedang berlangsung. Upaya dalam meningkatkan pembangunan, pasar berperan membantu menyediakan segala macam barang dan jasa yang bermanfaat bagi pembangunan. Pasar juga dapat dijadikan sumber pendapatan pemerintah untuk membiayai pembangunan melalui pajak dan retribusi.

5. Peranan Pasar bagi Sumber Daya Manusia

Kegiatan perdagangan di suatu pasar membutuhkan tenaga kerja yang tidak sedikit. Semakin luas suatu pasar, semakin besar tenaga kerja yang dibutuhkan. Dengan banyaknya tenaga kerja yang dibutuhkan, berarti pasar turut membantu mengurangi pengangguran, memanfaatkan sumber daya manusia, serta membuka lapangan kerja. (<http://id.wikipedia.org/wiki/pasar>)

Menurut perananya perancangan kembali pasar Legi kota Blitar ini, akan termasuk kedalam semua Peranan pasar, dimana pasar legi tidak hanya mampu memenuhi kebutuhan untuk konsumen maupun Produsen, tetapi juga sebagai penggerak ekonomi masyarakat Blitar Raya untuk menjadi lebih maju dan menyusul tetangga kota seperti, Pasuruan, Malang, Sidoarjo, dan Surabaya seperti yang di inginkan ketua DPRD II kota Blitar (*sumber : Blitar dalam Angka, 2012*).

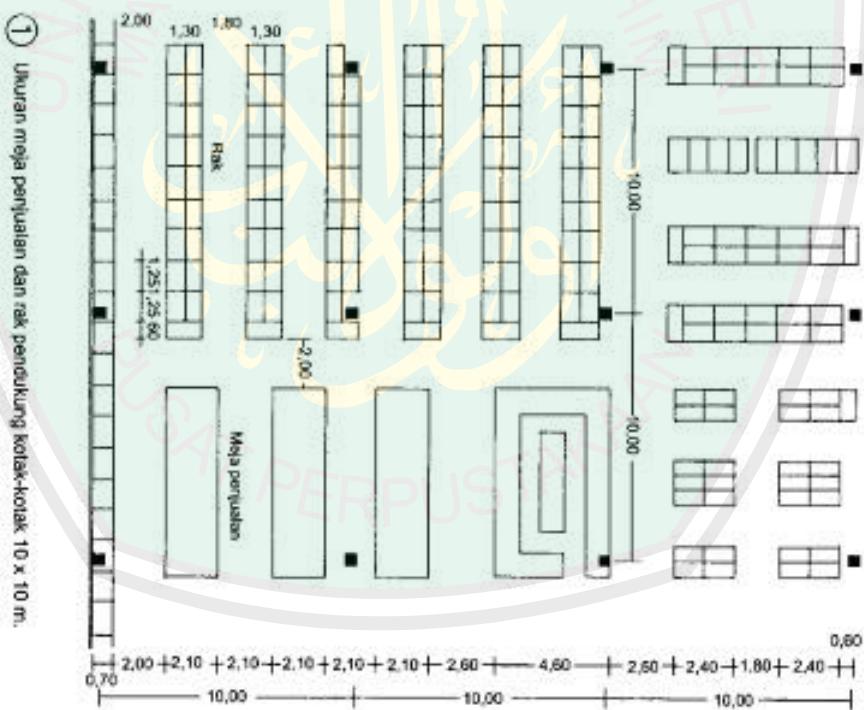
2.9. Kajian Arsitektural

Dalam perancangan pasar Legi di Blitar terdapat fasilitas-fasilitas yang perlu dimaksimalkan peran dan fungsinya untuk pengguna pasar Legi, fasilitas tersebut adalah fasilitas mengenai teori pasar tradisional dan modern (swalayan), bisa berupa sirkulasi dan interior ataupun bentuk dan Ruang luar, dan ada juga fasilitas penunjang di dalamnya seperti halnya Ruang pengelola, food court, Ruang WC, dan tempat parkir khususnya bagi masyarakat Kota Blitar. Berikut ini penjelasan kajian arsitektural mengenai fasilitas yang tersedia di dalam Perancangan pasar legi Kota Blitar. Pada kajian teori perancangan kios pasar mengacu berdasarkan standar baku pada Data Arsitek oleh Ernst Neufert.

2.9.1. Pasar Tradisional

1. Sirkulasi dan Tata Letak Ritel (*Retail Layout*)

Sirkulasi dan tata letak Ritel (*retail layout*) dalam perancangan pasar legi di Blitar adalah merupakan fasilitas yang wajib, karena tempat inilah yang penting didalam perancangan pasar legi. Yang perlu di perhatikan dalam perancangan sirkulasi dan tata letak Ritel ini adalah akses yang mudah serta lebar jalur sirkulasi yang baik akan mempermudahkan pelanggan menjangkau letak ritel (*retail layout*) dan posisi letak yang ideal, serta luasnya ritel juga mempengaruhi kenyamanan khususnya bagi pedagang.



Gambar 2.1. Meja penjualan dan rak ukuran 10 x 10 m.

(Sumber : Ernst and Peter Neufert Architects Data)

Gambar diatas untuk memudahkan zona aktifitas pembeli dan sirkulasi yang terus mengalir pada lorong utama Dimensi manusia dalam ruang retail

memiliki jarak berkisar 10×10 meter. Serta bagaimana menentukan dimensi ruang antara penjual dan pembeli, Dari gambar diatas dapat diketahui bagaimana penataan ritel dan sirkulasi untuk pengguna pasar Legi dengan mempertimbangkan kenyamanan bagi pedagang maupun pembeli. Dengan demikian, masyarakat Blitar dapat menikmati segala aktifitas perbelanjaan yang diinginkan.

2. Kios penjual Daging

Kios penjual Daging harus memperhatikan beberapa hal, diantaranya bagaimana menjaga ikan tetap segar, aliran udara untuk mengurangi bau Daging, aliran air bekas pencucian Daging, lalu lintas pengiriman, dinding dan lantai yang mudah dibersihkan. Langkah tersebut merupakan upaya untuk menjaga kualitas Daging maupun kebersihan lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, kebersihan akan diterapkan pada pasar Legi ini untuk mendapatkan kenyamanan kepada pengguna pasar Legi.

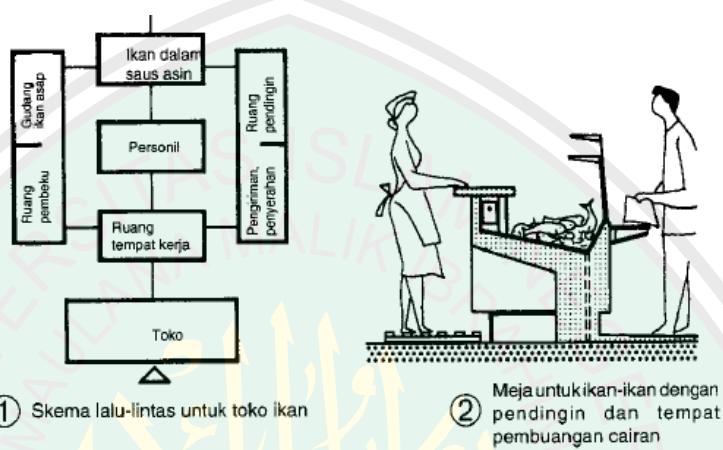


Gambar 2.2. Standar kios pedagang daging
(Sumber : Ernst Neufert, 2002:38)

3. Kios penjual ikan

Kriteria kios penjual Ikan hampir memiliki karakter yang sama dengan kios penjual Daging, karena merupakan sama-sama komoditas yang

cepat membusuk. Dinding dilapisi dengan poreselen, mosaik dan material lain yang mudah dicuci dan dibersihkan dengan air, sedangkan bidang penyimpanan terbuat dari marmer, kaca atau keramik.

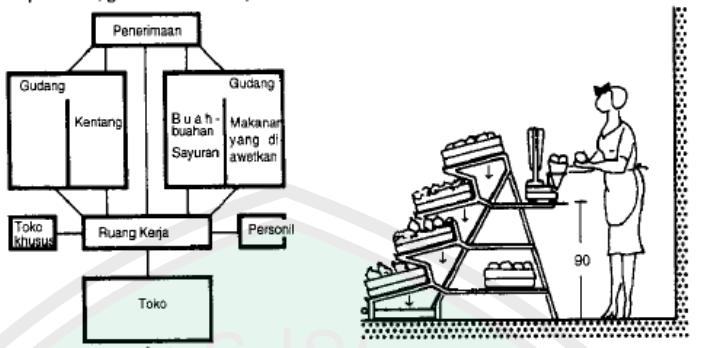


Gambar 2.3. Standar kios pedagang ikan

(Sumber : Ernst Neufert, 2002:38)

4. Kios penjual Buah dan Sayur – sayuran

Kriteria desain kios buaha-buahan dan sayuran membutuhkan aliran udara yang cukup untuk menjaga komoditas tersebut tetap dalam keadaan segar dalam beberapa waktu tertentu. Kondisi tempat harus sejuk tetapi tidak didinginkan.



⑦ Skema lalu-lintas untuk toko buah-buahan dan sayuran. Tempat penyimpanan kecil, karena hanya untuk keperluan 1 hari.

⑧ Meja dengan pegangan untuk kotak dan keranjang dari kawat. Kaleng untuk tempat menampung tetesan air dan laci untuk sampah



Gambar 2.4. Standar kios pedagang buah

(Sumber : Ernst Neufert, 2002:38)

2.9.2. Pasar Modern (Mall)

Terdapat di pinggiran kota besar yang mudah dijangkau kendaraan, dekat jalan bebas hambatan dengan jalan penghubung menuju besar yang terletak di daerah pemukiman padat. Tempat Parkir yang cukup. Berbagai pilihan seperti pada SB-Center, dilengkapi restoran, pompa bensin, laundry, dan kios toko-toko kecil.

Karakteristik penting untuk mekanisme	dan 399 m ²	400-499 m ²	500-599 m ²	600-799 m ²	800-899 m ²	1.000-1.499 m ²
1. Kebutuhan pegawai ditiung berdasarkan dasar fakturasi yang dapat dibenarkan seorang tenaga secara penuh	10,6 7-14	12,9 10-16	15,3 12-18	17,7 16-20	22,1 18-25	30,2 25-33
2. Bagian dingin segera dan segera	22 19-20	21 20-32	20 20-36	19 17-25	18 16-24	17 14,5-14
a) Bagian, dalam %	6,50 6-7	7,80 7-8,2	8,75 7,5-9	9,08 7,5-10,5	9,75 9-10,5	11,75 10-13,5
b) Panjang meja penjualan, dalam m	14 8-20	19 13-25	24 18-30	26 20-32	30 23-38	36 23-50
c) Ruang pembersihan dan persiapan dalam m ²	11 7-15	13,5 9-18	15 10-20	15 10-20	22 14-30	25 16-35
d) Ruang pendingin, dalam m ²	6,75 6,3-7,3	8,00 6,5-9,5	8,75 7,5-11	10,25 9-12	11,25 10-13,5	15,70 12-18,5
3. Bagian dan lemari	6,00 4,8	7,80 5-10,5	10,00 8-12	12,0 8-15,5	13,0 8-18	15,0 10-20
a) Rak pendingin dinding dalam m	5,50 5-6	6,10 5,5-7,0	7,50 6,5-8,5	8,75 7,5-10	10,10 7,5-12	13,5 12-15
b) Ruang pendingin, dalam m ²	3,65 2,6-4,6	4,10 3-5	5,50 4-7	6,75 4-7,5	7,75 5,5-9	8,75 6-10
4. Alat pembeuku (tanpa es)	2,40 2,3-2,5	2,75 2,3-3,2	3,60 3,2-4	4,40 4-4,8	5,80 5,5-6,5	6,60 5,5-8
Peralatan wajah, dalam m	2,4 2-2,6	3,25 2,4-5	5,0 4-6	5,75 4-7,5	8,25 6-10,5	8,5 6-11
b) Letbar atas pulau, dalam m	2,6-4,6 2,40	3,5 2,75	4-7 3,60	4-7,5 4,40	7,75 10,00	10,75 10,00
c) Lemari-Jemari, dalam m	2,3-2,5 2,4	2,75 2,4-5	3,2-4 2,4-5	4-4,8 4-6	5,75 4-7,5	6-12,5 9-12,5
d) Ruang pembeku, dalam m ²	2,4 2-2,6	3,25 2,4-5	5,0 4-6	5,75 4-7,5	8,25 6-10,5	8,5 6-11
5. Rak dinding buah dan sayur (dengan dua dasar), dalam m	6,5 5-8	7,5 6,5-8,5	7,5 7-8	8,75 7-10,5	10,00 8-12	10,75 9-12,5
6. Jumlah tempat pembayaran	2,5 2-3	2,9 2-3	3,4 3-4	3,9 3-4	4,9 4-5	6,3 6-7
- peda jalan keluar	0,2 0-1	0,3 0-1	0,4 0-1	0,4 0-1	1,3 1-2	1,3 1-2
- peda bagian-bagian	0,1 0-1	0,1 0-1	0,1 0-1	0,1 0-1	1,2 1-2	1,2 1-2
7. Jumlah kereta dorong yang diperlukan	85 70-100	105 85-130	120 100-160	150 100-200	180 150-220	240 200-300

- 1) Penjelasan halaman pertama: Potongan masing-masing sebagai halaman 2. Lebar bentang dari penempatannya kepada karakteristik waktu III.
- 5) Data perencanaan untuk pengaturan toko dan pasar swalayan

Gambar 2.5. Standar karakteristik besaran ruang swalayan

(Sumber : Ernst Neufert, 2002:40)

Pada keterangan gambar diatas, diterangkan bahwa ada ukuran standart untuk karakteristik swalayan. Setelah mengacu pada gambar diatas nantinya pasar legi memperoleh luasan yang ideal untuk pasar modern (Mall).

a. Kasir

Kriteria kasir pada swalayan hampir memiliki karakter yang sama dengan tempat kasir lainnya, yaitu memerlukan wadah yang cukup untuk menampung barang belanja pengunjung dan juga adanya

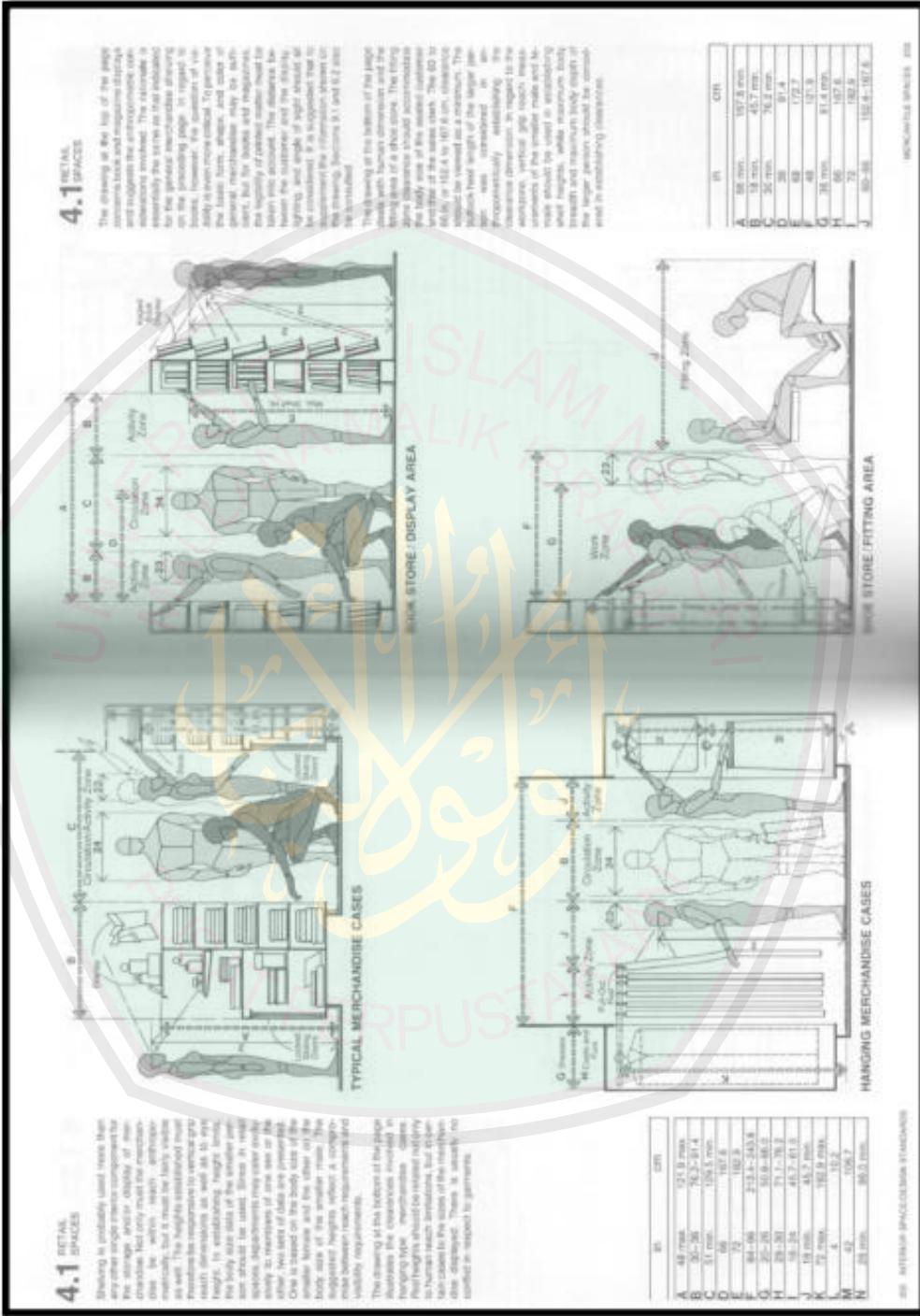


Gambar 2.6. Standar ruang Kasir

(Sumber : Ernst Neufert, 2002:40)

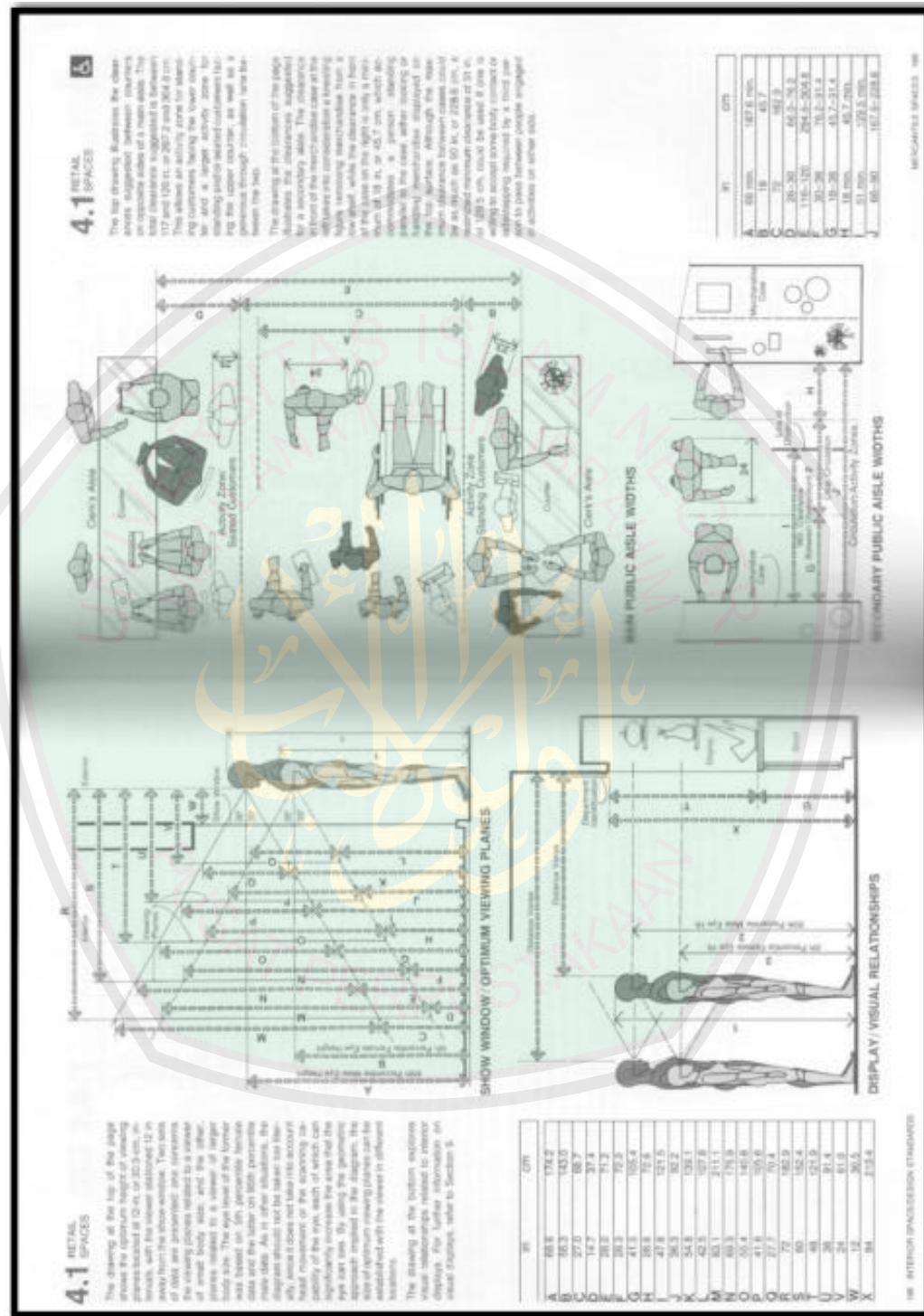
b. Ritel

Kriteria sebuah ritel ada beberapa jenis yaitu, berdiri sendiri, menempel pada dinding, menempel pada dinding ditujukan untuk pengunjung, supaya mempermudah pencapaian. Pada penempatan barang dagangan paling tinggi mencapai ketinggian maksimum 1,80 meter dan untuk tempat paling rendah 0,30 meter dari titik lantai. Berikut jenis ritel :



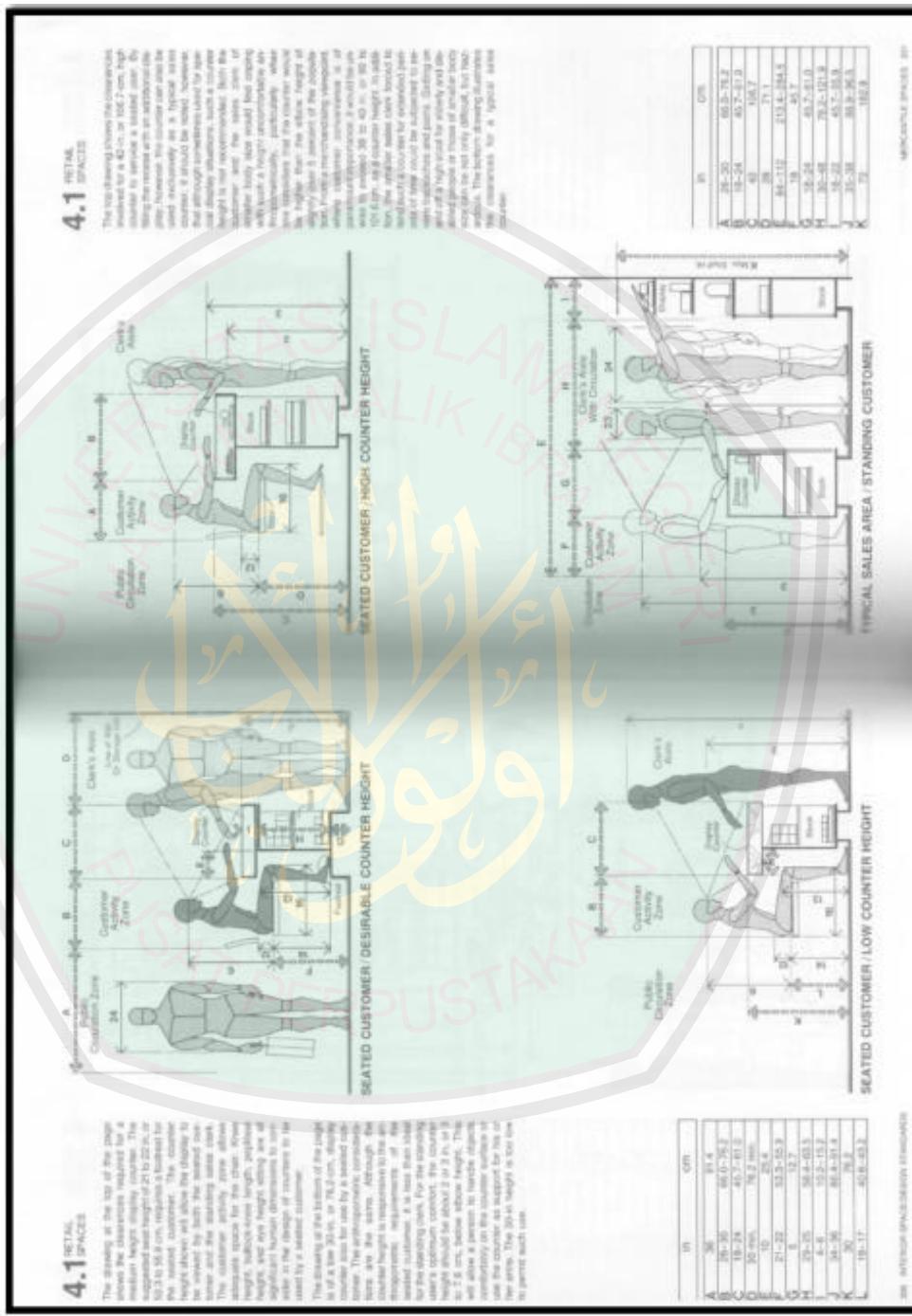
Gambar 2.7.a. Standar rak buku

(Sumber : Ernst Neufert, 2002:38)



Gambar 2.7.b. Standar sirkulasi

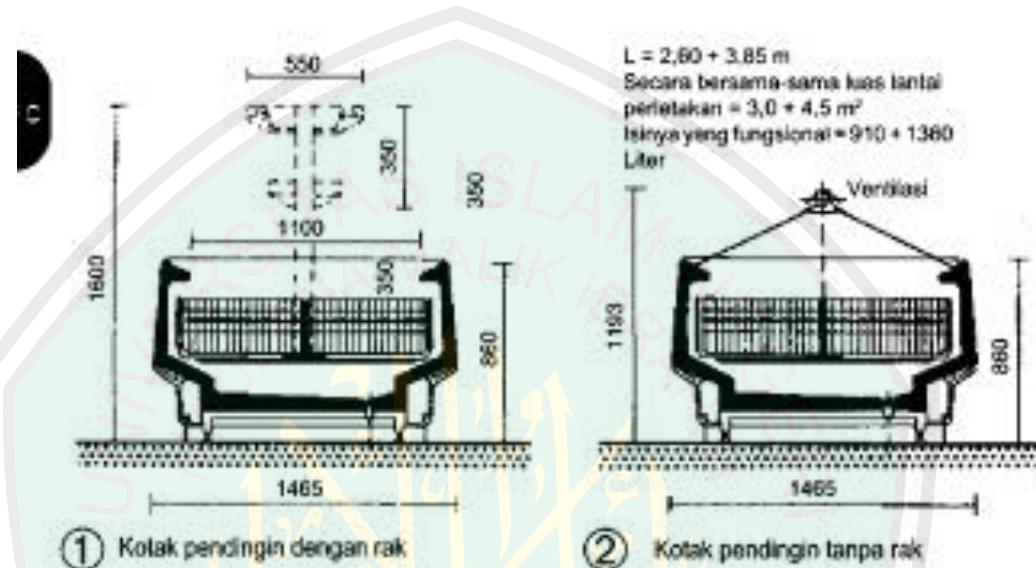
(Sumber : Ernst Neufert, 2002:39)



Gambar 2.7.c. Standar Receptionist

(Sumber : Ernst Neufert, 2002:38)

Swalayan dan jenis – jenis toko di tempat lainnya, yaitu digunakan sebagai penyimpan makan, buah – buahan, sayuran, Eskrim dan lainnya supaya tetap segar dan tidak busuk.

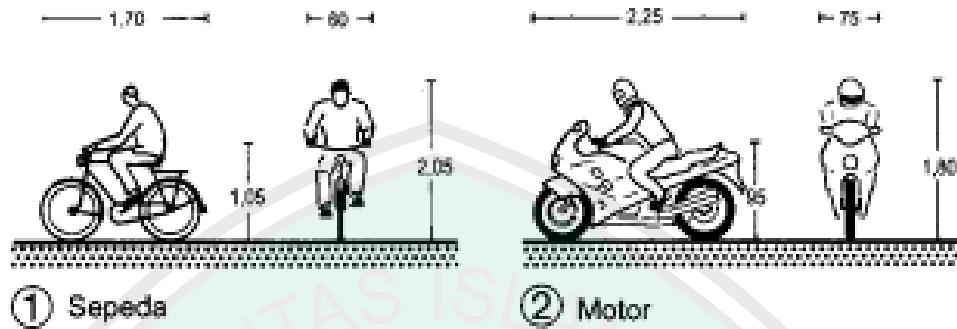


Gambar 2.8. Standar etalase pendingin

(Sumber : Ernst Neufert, 2002:40)

5. Parkir

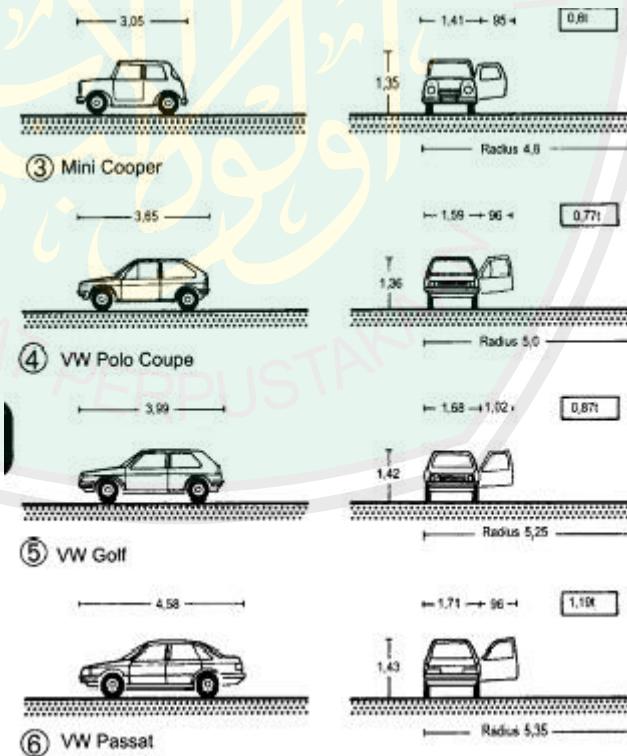
Tempat parkir dalam perancangan pasar legi di kota blitar ini perananya sangat penting dimana pasar di dalam sebuah kota akan menjadi pusat kemacetan, penataan yang baik dan alur sirkulasi kendaraan masuk dan keluar di fungsikan dengan benar. Selain itu tempat parkir juga berfungsi sebagai faktor keamanan bagi pengguna pasar legi ini.



Gambar 2.9. Standart ukuran kendaraan sepeda dan sepeda Motor

(Sumber : Ernst Neufert, 2002:103)

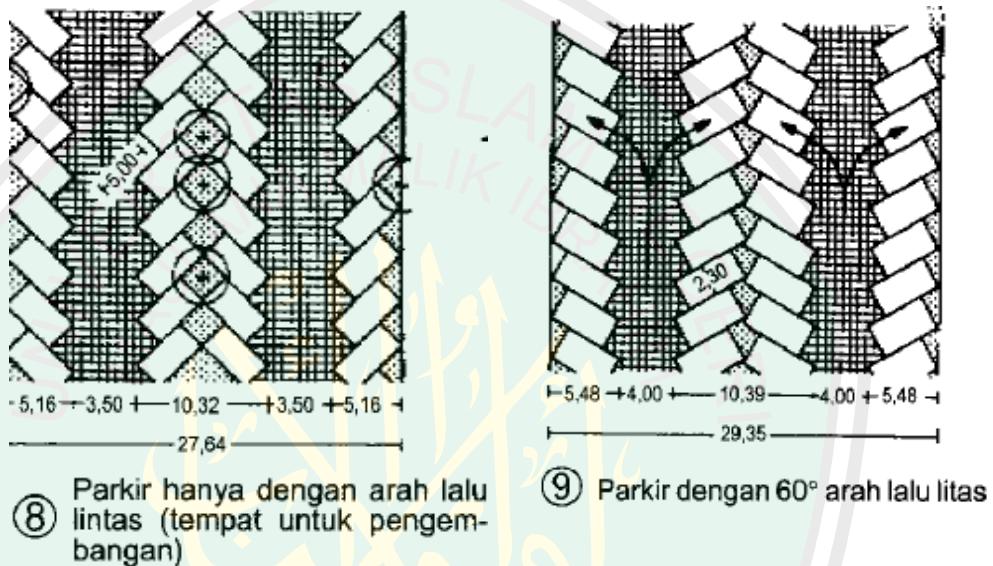
Pada gambar diatas adalah dimensi ukuran sepeda motor yang nantinya digunakan untuk referensi tempat parkir pada pasar Legi kota Blitar.



Gambar 2.10. Standart ukuran kendaraan Mobil

(Sumber : Ernst Neufert, 2002:104)

Penataan parkir jenis ini biasanya merupakan area khusus parkir yang terbagi dalam beberapa lajur parkir. Penggunaan area yang cukup luas memungkinkan penampungan kendaraan lebih maksimal. Pada area parkir ini terbagi dalam beberapa tipe, yaitu :

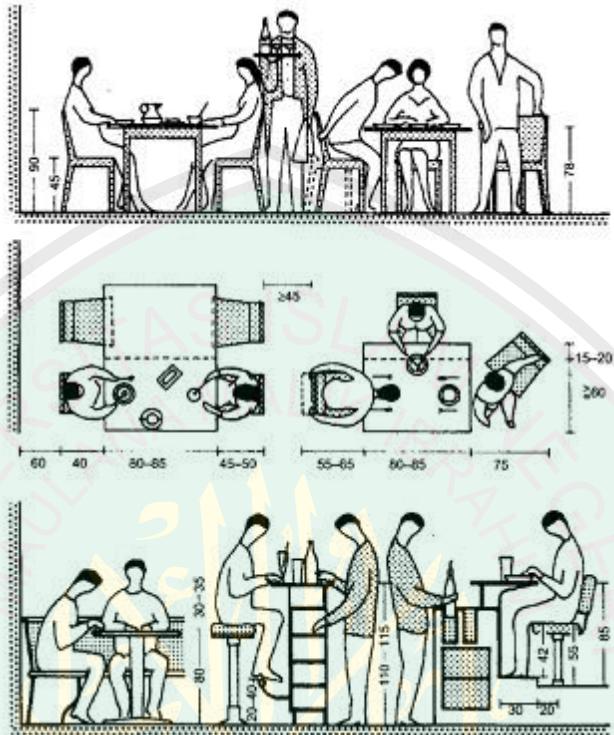


Gambar 2.11. Jenis Penataan Parkir

(Sumber: Ernst Neufert, 2002:105)

6. Food court

Sebuah tempat makan yang terdiri dari gerai-gerai (*counters*) makanan yang menawarkan aneka menu yang variatif. Pujasera merupakan area makan yang terbuka terletak di pusat perbelanjaan, perkantoran, universitas ataupun sekolah modern.

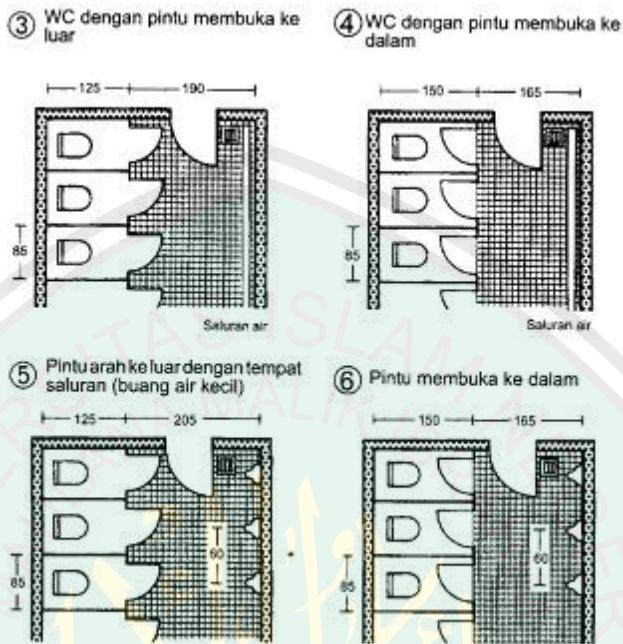


Gambar 2.12. Dimensi Penataan Food court

(Sumber: Ernst Neufert, 2002:87)

7. Ruang Wc

Efisiensi dan susunan ruang sanitasi yang baik akan menjadikan suasana sebuah perusahaan dan pusat perbelanjaan menyenangkan, yaitu Ruang Wc. Tinggi dinding Wc kurang lebih 2 meter, sehingga mudah dibersihkan.

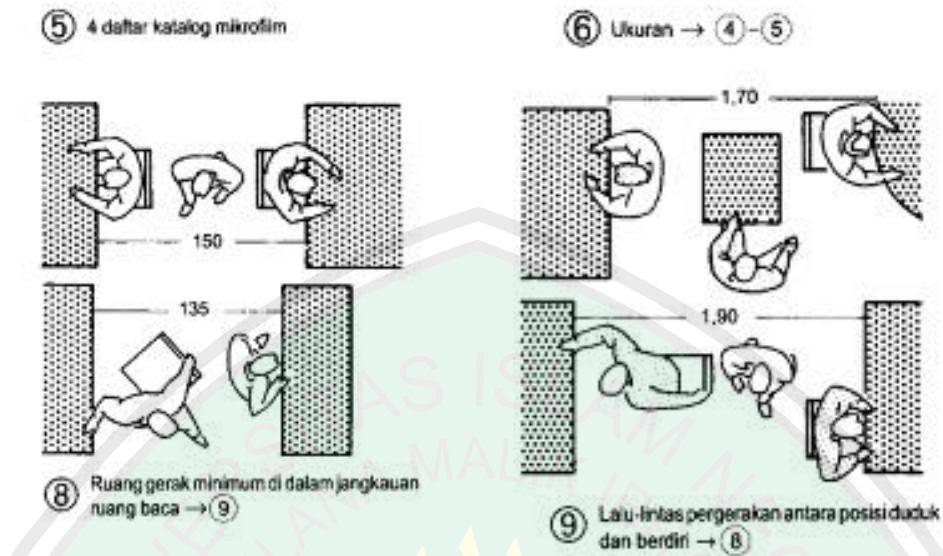


Gambar 2.13. Jenis Penataan ruang Wc

(Sumber: Ernst Neufert, 2002:67)

8. Ruang Pengelolaan

Tempat pengelolahan dalam sebuah kawasan sangatlah mempengaruhi kualitas kawasan tersebut. Di dalam Perancangan pasar Legi perlu sebuah ruang pengelolahan yang di dalamnya menampung banyak Ruang kerja minimum 8 m^2 luas lantai, ruang gerak bebas masing-masing karyawan minimum $1,5 \text{ m}^2$ atau lebar 1 m. Ruang udara minimum 12 m^3 pada aktivitas yang dilakukan sambil duduk, minimum 15 m^3 . Kedalaman ruangan tergantung pada luas ruangan. Kedalaman rata-rata ruang kantor 4,50-6,00 m. Berikut merupakan gambaran standar dari ruang kantor:



Gambar 2.14. Administrasi dan Pengelola

(Sumber: Ernst Neufert, 2002:23)

Satu dan lebih ruangan tempat	Biasanya	Paling Banyak
Kedalaman ruang	3,75 – 7,50 m	9,25 m
Jarak modul jendela	1,00 – 3,25 m	6,00 m
Jarak poros kolom	1,75 – 7,50 m	11,00 m
Pekerjaan di tengah lorong	1,75 – 2,50 m.	3,25 m
Pekerjaan di sisi lorong	1,50 – 2,00 m	2,50 m
Tinggi ruangan	2,50 – 4,00 m	5,00 m



Gambar 2.15. Standar ruang kerja

(Sumber: Ernst and Peter Neufert Architects Data, 2002:23)

Gambaran di atas merupakan standar pola penataan ruang pengelolaan pada perancangan kembali pasar Legi kota Blitar . Selain itu gambaran di atas juga menjelaskan standar kenyamanan bagi pengguna. Dengan adanya ruang-ruang tersebut di dalam tempat pengelolahan diharapkan bisa menciptakan kenyamanan dan keamanan dalam perancangan pasar Legi kota Blitar.

2.11. Tinjauan Tema Perancangan

Hi – Tech adalah sebuah tema perancangan yang penerapan arsitektur Hi-Tech selaras dengan bangunan pasar modern mengingat kegiatan yang ditampung didalamnya berupa tempat perbelanjaan. Selain persyaratan bangunan yang menuntut penerapan Struktur Modern sehingga citra bangunan yang ditampilkan akan menonjolkan ekspresi Modern dan Dinamis.

2.11.1. Pengertian Hi – Tech

Istilah high tech pertama kali muncul pada abad 70-an yang digunakan arsitek untuk menyatakan teknologi alternatif. Secara umum high-tech adalah sistem penggunaan teknologi tinggi, akan tetapi pada kenyataannya high-tech memiliki pengertian yang tidak terbatas dan tidak hanya dengan memandang high-tech sebagai bentuk penggunaan teknologi tinggi mengingat perkembangan teknologi selalu mengalami siklus penyempurnaan hingga ke fase yang lebih tinggi (canggih) sehingga pandangan umum ini tidak pernah memunculkan kesimpulan yang pasti dan tepat.

Secara ringkas dapat dikatakan bahwa pengertian arsitektur high tech adalah :

- Arsitektur yang mempunyai karakteristik material sintesis seperti kaca, metal dan plastic.
- Biasanya membubuhkan tentang produksi pabrik.
- Digunakan oleh industry – industry lainnya tidak hanya sebagai bangunan, melainkan sebagai sumber imajinasi.

Berbagai elemen bangunan high tech arsitektur diantaranya dapat disebut :

- Kekuatan struktur baja
- Keluesan kekuatan yang menjubikan
- Pipa – pipa yang diekspos.
- Memperlihatkan ekspresi kekuatan dari fungsi teknologinya.

Sebagai alternatif, Arsitektur high tech bisa didapat mendalam dari apa yang sudah diterapkan pada Bangunan – bangunan yang dirancang dalam 20 tahun terakhir oleh arsitek dunia yang beraliran high tech :

A. Nicholas Grimshaw dan partner



Gambar 2.16. Gedung pavilion inggris

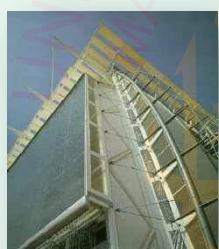
Sumber: wordpress.com

Bangunan Pavilion Inggris ini dirancang oleh arsitek Nicholas Grimshaw & partner pada kompleks Expo 1992 di kota Seville di Spanyol, sebagai perwujudan hasil sayembara tahun 1989 yang dimenangkan oleh arsitek tersebut.

Bangunan ini dirancang dengan pertimbangan iklim setempat dimana suhu udara musim panas saat dilangsungkan Expo ini dapat mencapai 45 derajat C. Beberapa strategi rancangan yang digunakan untuk mengantisipasi kondisi udara ini adalah, pertama, menggunakan tabir air pada dinding timur yang berfungsi sebagai filter radiasi matahari pagi tanpa menghilangkan sama sekali penerangan yang diberikan oleh sinar pagi tersebut, disamping berfungsi sebagai pendingin bangunan. Tabir air yang dijatuhkan dari dinding bagian atas bangunan mengalir diseluruh dinding kaca sepanjang 65m ke kolam di dasar bangunan. Aliran air sebagai tabir dinding kaca ini berfungsi untuk pendinginan permukaan kaca itu sendiri serta menurunkan suhu lingkungan disekitar bangunan secara evaporatif (kelembaban udara pada

kawasan ini relatif rendah sekitar 50 hingga 70%). Dinding kaca ini terbuat dari bahan yang 20% nya merupakan komponen keramik yang berfungsi untuk mengurangi panas matahari tanpa harus mengorbankan cahaya yang masuk dalam bangunan. Penggunaan tabir air pada dinding Timur ini mampu menurunkan suhu di dalamnya hingga sekitar 10 derajat Celcius. Pavilion Inggris pada Expo 1992 di Seville, Spanyol [5,6,7]

Dinding muka (Timur) diselubungi oleh tabir air, sementara panel-panel photovoltaic di atap diarahkan pada sisi Selatan-arah dimana radaasi matahari jatuh. Pada dinding Selatan ini selimut termal diletakkan, untuk menahan radiasi matahari langsung.

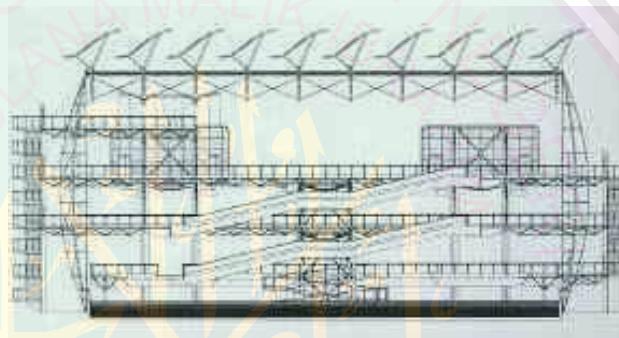


Gambar 2.17. Sisi Bagian Timur yang Diberi Tabir Air pada Dinding Kaca Mampu Menurunkan Suhu di dalamnya Hingga Sekitar 10°C

Sisi Barat dari dinding bangunan ini dilapis dengan kontainer-kontainer berisi air yang berfungsi sebagai penyerap panas matahari sore. Panas yang diserap oleh kontainer berisi air ini akan menurunkan suhu udara pada siang dan sore hari, kemudian menghangatkan udara pada malam hari (dimana suhu udara luar pada malam hari cenderung rendah). Air panas atau hangat dalam kontainer ini juga akan menyerap panas di dalam bangunan.

Dinding bangunan pada sisi Selatan diberi lembaran yang semi transparan yang diperkuat dengan konstruksi baja, yang selain secara estetika ingin memberikan gambaran sebagai kapal (simbol kejayaan Inggris di laut), juga berfungsi untuk mengurangi radiasi panas dari sisi selatan, meskipun tetap memungkinkan cahaya matahari masuk kedalam bangunan. Sementara itu untuk perimbangan estetika, sisi utara yang tidak mendapat radiasi matahari langsung juga diselesaikan dengan bentuk yang serupa, meskipun detail konstruksinya berbeda karena pada sisi ini sangat sedikit menerima radiasi langsung matahari.

Sejumlah 1.040 panel solar sel yang menghasilkan 46kW daya listrik dan digunakan bagi keperluan pompa air diletakkan pada bagian atap bangunan membentuk semacam deretan layar kapal. Konstruksi panel solar sel ini diletakkan sedemikian rupa sehingga berfungsi sebagai pelindung (*shading*) atap dari radiasi matahari yang jatuh dari sisi Selatan. Bangunan pavilion Inggris ini menggunakan energi listrik sekitar 24% lebih rendah dari energi yang seharusnya digunakan pada bangunan berpengkondisi udara umumnya yang dirancang secara konvensional



Gambar 2.18. Potongan Memanjang Bangunan, Sejumlah 1.040 Panel Solar Sel Diletakkan Pada Bagian Atap Bangunan Menghasilkan 46kW Listrik Turut Menyumbang Penghematan Energi Dalam Bangunan Sekitar 24%

(Sumber : dimensi arsitektur 68-74, 2003)

B. Foster dan partner

Firma arsitektur Foster dan partners memenangkan kompetisi internasional untuk merancang sebuah kompleks hijau yang akan mengisi seluruh blok dipusat kota singapura. Kompleks ini akan menjadi pionir terkemuka dalam rancangan hijau (green design).

Bangunan ini akan menggabungkan array dari solar sel dalam tembok luar gedung. Pita seperti canopies (juga ditutup dengan thin – film solarn cells) akan memulai dibangun pada pangkal bangunan, dan memunculkan ketinggian timur dan barat dari menara, dimana menara membentuk sebuah rangkaian jalur hiasan pada jendela vertical. Ini akan menyaring sinar

matahari dan akan mengubah menara ke dalam rangkaian yang terhubung secara vertical dengan ruang hijau.



Gambar 2.19. Gedung singapure eedge complex
Sumber: wordpress.com

C. Norman Foster



Gambar 2.20. Gedung sanghai bank
Sumber: wordpress.com

Bangunan yang berdiri pada luas lahan 5000 m² dan terletak pada tempat yang strategis yaitu, di pusat statue square, central distric. Tower ini memiliki ketinggian 178,8 m, yang terdiri dari 77 lantai diatas plaza yang terletak di lantai dasar dan empat lantai yang terletak dibawahnya.

Structure baja yang menyelimuti sisi bangunan menimbulkan espressi dengan memberikan alumunium abu – abu dan panel – panel silver metalik yang berpadu dengan tangkapan angin yang berlapis alumunium. Bangunan ini menghadirkan atrium dengan ketinggian 52 m, dan didesain untuk menampung 3.500 orang.

d. James Law

AMC Pacific Place Cinema dibuka tanggal 9 Desember 2006 di Hong Kong, Cina. Diperbaharui oleh James Hukum Cybertecture Internasional, Pacific Place Cinema berada di lantai dasar mal Pacific Place di Queensway distrik di Pulau Hong Kong. Ruang yang digunakan menjadi dua auditorium UA Pacific Place Cinema. Bangunan ini memperlihatkan pengeksposan area servis pada interior, dengan didominasi material kaca pada tampilan fasad bangunan yang menyelubungi nya.



Gambar 2.21. Tampilan Amc pacific place

Sumber: wordpress.com

Pacific Place dianggap sebagai "Bioskop Asia yang paling maju secara teknologi", dengan sistem audio "the best 3-way SRD-EX" yang paling baik di Hongkong, yang belum pernah kita lihat seperti di bioskop-bioskop biasa. Sebagai contoh, tiket box office tidak lagi berbentuk seperti sebuah kotak kaca konvensional (seperti tempat

pembelian karcis di bioskop-bioskop biasa), namun malah "lebih mirip dengan patung modern atau lobi hotel butik yang keren, dan luar biasa.



Gambar 2.22. interior cinema Amc pasific

Sumber: wordpress.com



Gambar 2.23. Ekspose struktur amc pasific

Sumber: wordpress.com

2.11.2. Kesimpulan studi banding

N O	Bangunan	Kesimpulan
1	Pavilion Inggris	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan elemen kaca dan baja didalam rancangannya. • Selalu mengekspos struktur dan konstruksi bangunannya. • Bagian interior diekspos sehingga dapat dilihat dari luar.
2	Singapore edge green comple	<ul style="list-style-type: none"> • Dominan penggunaan material baja dan kaca. • Menampilkan bagian dalam bangunan yang

		mempunyai nilai sama pada bagian luar bangunan.
3	Hongkong sanghai Bank	<ul style="list-style-type: none"> Penggunaan struktur baja yang menyelimuti bangunan, yang dipadukan dengan penggunaan material abu – abu.
4	AMC Pacific Place Cinema	<ul style="list-style-type: none"> Tidak hanya kecanggihan bahan bangunan tetapi juga kenyamanan fisik terlihat pada tampilan interior.

Dari kesimpulan diatas, nantinya studi banding tema ini dapat di terapkan dalam perancangan kembali pasar Legi kota Blitar yang menggunakan kebaruan sistem struktur berupa kecanggihan bahan bangunan, terbuka, struktur yang transparan penggunaan warna penting pada bangunan, terdiri dari lapisan yang banyak, dan pengeksposan rangka yang menunjukkan perbedaan tiap lantai dan dinding yang berdampak pada kenyamanan pada pengguna pasar Legi nantinya.

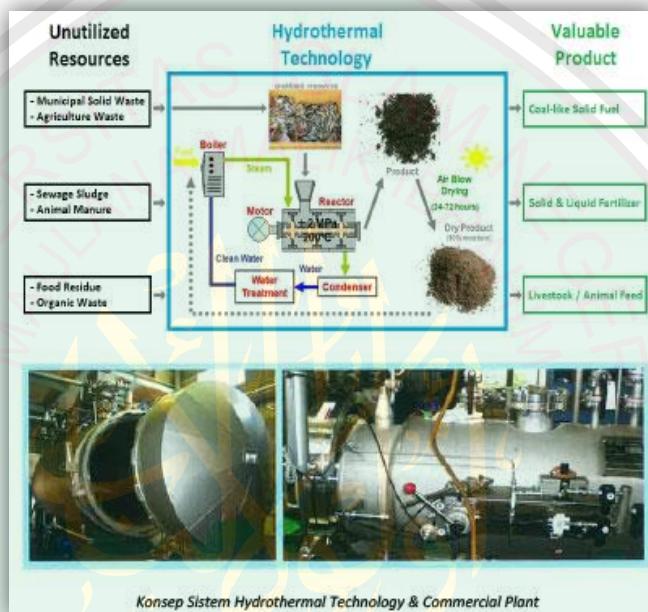
2.11.3. *System Smart Building* sebagai bagian dari *High Tech* Arsitektur.

Smart Buildings adalah Penggunaan teknologi jaringan, terintegrasi dalam arsitektur untuk memantau dan mengendalikan unsur arsitektur untuk pertukaran informasi antara pengguna, sistem dan bangunan (Christopher Dye, Donny Chou, Shipra Gupta, Scott Hartmann).

Terkait hal tersebut, teknologi *smart building* dapat menjadi alternatif solusi untuk penyelesaian masalah dalam perancangan pasar legi di kota Blitar. Teknologi smart building mampu mengangkat tingkat efisiensi pengelolaan dalam sebuah bangunan, sehingga sesuai untuk mengurangi konsumsi energi yang digunakan dalam aktivitas sebuah pasar. Berikut beberapa teknologi *smart building* yang bisa diterapkan kepada perancangan kembali pasar legi kota Blitar:

1. System pengelolaan sampah

System pengelolaan sampah ini dapat diterapkan untuk pasar legi, sampah yang menjadi masalah utama bagi sebuah pasar yang tidak dikelola dengan baik akan membuat pasar kumuh dan kotor. Jadi system pengelolaan sampah selalu menjadi penyelesaian untuk sebuah pasar.



Gambar 2.24. Sistem hydrothermal technology

www.Usedetroidsblog.com

System pengelolaan sampah yang menggunakan Sistem *hydrothermal technology* dimana dalam teknologi ini mendaur ulang sampah yang menjadi masalah utama di dalam pasar legi, Dimana sampah yang berhasil dikelola akan keluar menjadi serbuk. Dengan begitu akan tetap menjaga lingkungan pasar legi kota blitar menjadi tetap bersih, dan menambah kenyamanan bagi pengguna pasar legi.

2. System keamanan

POWERMAX+ adalah keamanan rumah dan otomasi sistem yang memungkinkan pengguna tingkat lanjut untuk memeriksa status properti mereka dengan melihat gambar real-time dari rumah mereka dari lokasi terpencil. POWERMAX + memungkinkan pemilik rumah untuk memverifikasi keadaan sistem, memprogram ulang fungsi keamanan, dan bahkan mengendalikan peralatan rumah mereka dan pencahayaan - di mana saja dan kapan saja.



Gambar 2.25. Powermax +

Sumber <http://www.visonic.com>

Smoke detector adalah alat yang digunakan secara otomatis akan memberitahukan kepada setiap orang apabila ada asap pada suatu daerah maka alat ini akan berbunyi, khusus untuk pemakaian dalam gedung. *Smoke detector* sangat dibutuhkan untuk semua jenis gedung, hal ini juga akan berlaku untuk pasar legi di kota Blitar yang nantinya akan lebih baik dengan menggunakan system keamanan *smoke detector*.

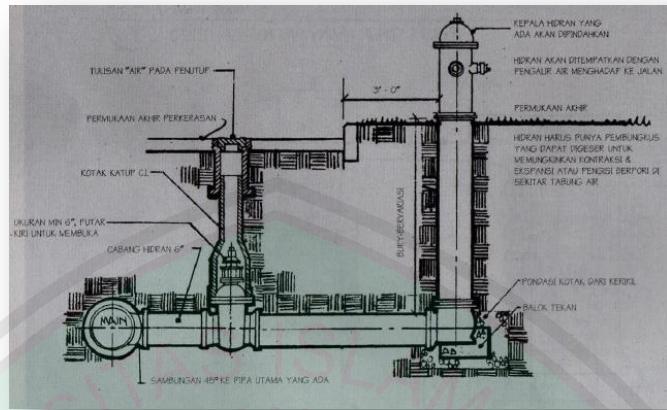


Gambar 2.26. Smoke detector

Sumber <http://www.visonic.com>

Hydrant adalah sebuah alat perlindungan api aktif yang disediakan di sebagian wilayah perkotaan, pinggiran kota, dan perdesaan yang memiliki ketersediaan (pasokan) air yang cukup yang memungkinkan petugas pemadam kebakaran untuk menggunakan pasokan air tersebut untuk membantu memadamkan kebakaran.

Tiap hydrant memiliki satu atau lebih penghubung (connector) selang kebakaran. Jika suplai air bertekanan, maka hydrant juga dilengkapi dengan satu atau lebih katup untuk mengatur aliran air. Dalam rangka menyediakan air yang cukup untuk pemadaman kebakaran, hydrant dianjurkan untuk dapat memberikan debit air minimum 250 galon per menit (945 liter per menit).



Gambar 2.27. hydrant

Sumber <http://www.visonic.com>

Dome adalah nama kamera/ kamera kubah berasal dari bentuk kamera itu sendiri yang berbentuk rumah kubah. Bentuk kamera yang menyerupai kubah ini memang sengaja dirancang agar tidak terselubung atau tersembunyi, selain itu kamera dome ini dapat mencakup seluruh sudut ruangan sehingga kamera ini sangat cocok untuk aplikasi pada toko dan mall. Kamera ini mempunyai fungsi ganda: “orang jahat” akan tahu bahwa gerak-gerik nya akan terekam dalam kamera. Selain itu kamera ini memungkinkan untuk berputar dengan cepat.



Gambar 2.28. dome kamera

Sumber <http://www.visonic.com>

Pada perancangan kembali pasar legi di Blitar ini berupaya mewujudkan sebuah bangunan pasar yang menggunakan Higth tech dan smart building sebagai bagianya. Maksudnya yaitu menghadirkan sebuah bangunan yang berteknologi tinggi dengan sistem teknologi sebagai pendukungnya. Oleh sebab itu penggunaan teknologi pada perancangan bangunan pasar ini hampir diseluruh bagian bangunan. Dengan demikian, nantinya pasar legi kota biltar mampu mengatasi masalah yang terjadi dengan menggunakan system teknologi yang dihadirkan didalam sebuah perancangan kembali pasar legi di kota Blitar.

2.12. Integrasi Keislaman

Pasar di definisikan sebagai srana pertemuan antara penjual dan pembeli, dimana seorang pembeli datang ke pasar dengan membawa penawaran barang yang sama juga. Dan hasil dari pertemuan tersebut akan menghasilkan kesepakatan antara penjual dan pembeli. Integrasi keislaman yang diterapkan dalam Perancangan kembali pasar legi di Kota Blitar ini adalah berhubungan dengan pendekatan ma'iyah (*Kebersamaan*), Semua itu diperuntukan bagi manusia agar dijadikan pedoman hidup sehingga kehidupannya lebih baik dan mendapat rahmat dari Allah SWT .

berikut penjelasan mengenai ayat Al Qur'an:

“ Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai.” (Ali ‘imran: 103)

Kandungan surat di atas pada dasarnya menerangkan tentang manusia yang wajib untuk menjaga persaudaraan dalam Islam (*tali allah*) bukan saja mencirikan kualitas ketiaatan seseorang terhadap ajaran Allah dan Rasul-nya, tetapi juga sekaligus merupakan salah satu kekuatan pendekat social untuk memperkokoh kebersamaan. Fenomena kebersamaan ini dalam banyak hal yang nantinya dapat memberikan inspirasi solidaritas sehingga tidak ada lagi jurang yang dapat memisahkan silahturahmi di antara sesamanya.

Karena itu, Ukhuwah (*persaudaraan*) ini secara sederhana dapat melihat dari ada atau tidak ada sikap saling memahami untuk menumbuhkan interaksi dan komunikasi. Ukhuwah Islamiyah sendiri menunjukan jalan yang dapat ditempuh untuk membangun komunikasi di satu sisi, dan di sisi lain, ia juga memberikan semangat baru untuk sekaligus melaksanakan ajaran sesuai dengan petunjuk Al Qur'an serta teladan dari para Nabi dan Rasulnya. Sekurang kurangnya ada pernyataan NABI SAW, yang menggambarkan persaudaraan yang Islami. Pertama, persaudaraan Islam itu mengisyaratkan wujud tertentu yang dipersonifikasikan ke dalam sosok jasad yang utuh, yang apabila salah satu dari anggota badan itu sakit, maka anggota lainnya pun turut merasakan sakit. Kedua, persaudaraan Islam itu juga mengilustrasikan wujud bangunan yang kuat, yang antara masing – masing unsur dalam bangunan tersebut saling memberikan fungsi untuk memperkuat dan memperkokoh. Oleh klarena itu maka kiranya sangat penting untuk membahas tentang konsep kebersamaan dalam Al Qur'an. Karena kebersamaan bersifat horizontal (*ukuwah binnash*) dan vertical (*ukuwah billah*). Untuk memperjelas dan mendalami permasalan di atas maka kami membuat pendekatan ini dengan judul konsep kebersamaan dalam Al Qur'an.

Kemajuan zaman telah menghasilkan bangunan-bangunan dengan struktur inovasi terkini yang tidak lepas dari unsur-unsur estetik. Aspek arsitektural dan berbagai pembaruan material telah mengubah cara pandang arsitektur di masa kini. Begitu juga pada prinsip penggunaan material pada tema arsitektur hi-tech. Material high-tech juga sangat mempengaruhi nilai estetis bangunan, seperti kaca, baja, kabel, beton dan lain sebagainya. Kelebihan dari material-material tersebut itulah yang dapat digunakan sebagai penunjang kenyamanan dan keindahan suatu bangunan.

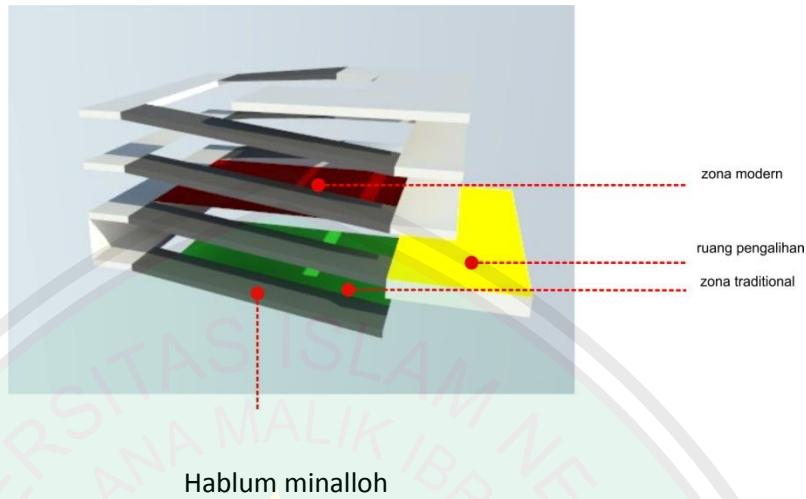
Namun sekarang ini, penggunaan material pada bangunan tidak dibatasi dan lebih kepada sifat kemubadziran. Hal ini dikarenakan penggunaan material modern sekarang hanya dimaksudkan untuk mencapai keindahan dan kepuasan kebanggaan semata. Justru aspek fungsionalitas dan kesederhanaan sangat ditinggalkan. Hal ini merupakan salah satu penyalahgunaan sumber daya yang telah dianugerahkan oleh Allah SWT, sehingga dapat menyebabkan manusia lupa diri dan terus mengeksplorasi material dan bahannya tanpa memikirkan keseimbangan alam.

Seperti apa yang telah tercantum dalam Al Quran , bahwa Allah SWT telah menciptakan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya itu adalah dengan maksud dan tujuan yang mengandung hikmah.

“Dan tidaklah Kami ciptakan langit dan bumi dan segala yang ada di antara keduanya dengan bermain-main ”(QS. Al-Anbiyaa ’[21]:16)

Secara garis besar pengertian arsitektur sangat kompleks dan memberikan pengertian suatu upaya untuk membuat dan membentuk, serta mengubah suatu keadaan yang berhubungan dengan seluruh ciptaan Allah SWT yang ada di alam.

Pengaplikasian kajian keislaman kedalam wujud arsitektur yaitu,



Hablu minalloh yang dimaksud, diperlihatkan dalam bentuk alur sirkulasi yang memutar ke bawah dari titik pasar modern ke titik pasar traditional. Dalam makna dari persaudaraan (Ukhuwah) ditandai dengan adanya ruang pengalihan/ tali penghubung antara pasar traditional ke dalam modern, ruang pengalihan yang dimaksud dalam perancangan pasar Legi di Kota Blitar ini ibarat seperti ruang semi publik atau juga bisa disebut dengan serambi (teras), ruang serambi adalah sebagai penghubung antara ruang luar dan bilik (ndalem).

Jadi pasar traditional memiliki kedudukan sebagai ruang umum, sehingga sebelum masuk kedalam pasar modern terlebih dulu memasuki fase ruang semi privet yang disebut dengan ruang pengalihan/penghubung dan selanjutnya memasuki zona privet nyaitu pasar modernya. Sehingga pasar modern adalah ruang privet atau dalam maknanya memiliki persamaan dengan bilik (dalem rumah). Dengan begitu nantinya pasar Legi kota Blitar akan mempunyai karakter sebagai pasar kebanggaan masyarakat Blitar Raya.

2.13. Studi banding

Studi banding yang digunakan dalam perancangan kembali pasar legi Kota Blitar ini adalah obyek bangunan pasar wonokromo yang berada di Surabaya dan juga menggunakan studi banding tema dari *hi - tech*.

Berikut ini penjelasan lebih lanjut mengenai studi banding objek :

2.14.1. Studi banding Objek

Perancangan kembali pasar legi Kota Blitar ini menggunakan studi banding obyek pasar wonokromo di surabaya, merupakan salah satu pasar yang ditempatkan dalam posisi pasar utama dalam jajaran pasar tradisional yang dikelola oleh Perusahaan Daerah Pasar Surya Surabaya, sedangkan untuk Dtc yang merupakan pasar modern yang terletak dalam satu massa dengan pasar wonokromo menjadi studi banding untuk jajaran pasar modern. Dan berikut ini adalah penjelasan mengenai studi obyek dari bangunan Wonokromo.

A. Tatanan Kawasan

Data Umum Obyek

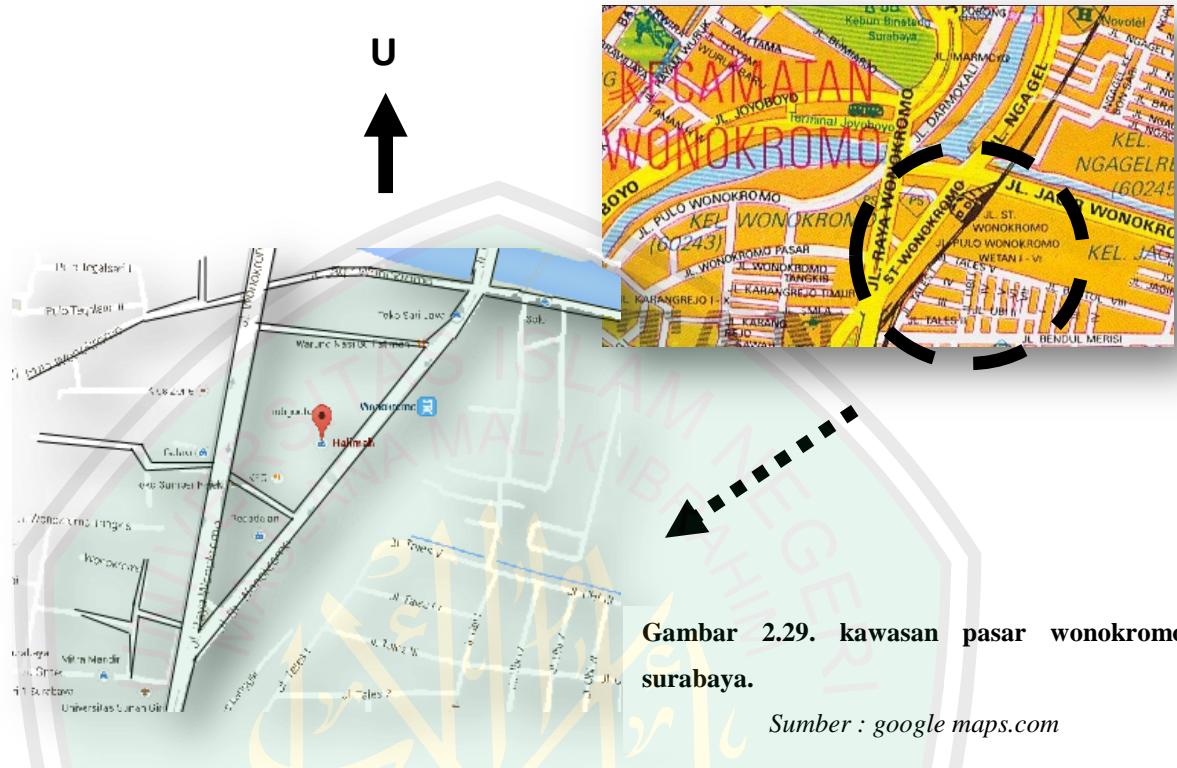
- Alamat : Jl. Stasiun Wonokromo
- Kelurahan : Jagir
- Kecamatan : Wonokromo
- Klasifikasi : Utama
- Luas Tanah (m) : 17,213.00
- Tahun Perolehan : 1955
- Luas Bangunan (m) : 10,584
- Jumlah Stand : 3,890
- Jumlah Pedagang : 2,210
- Status Tanah : PD Pasar Surya Surabaya

Letak Pasar Wonokromo dapat dikatakan strategis, yaitu di pintu masuk kota Surabaya yang berbatasan dengan kota Sidoarjo. Pasar Wonokromo juga berdekatan dengan berbagai fasilitas umum dan tempat rekreasi, seperti Stasiun Wonokromo, Kebun Binatang Surabaya, dan Makam Mbah Bungkul, menjadikan banyaknya pengunjung dari luar kota Surabaya yang berbelanja ke Pasar Wonokromo.

Bangunan pasar wonokromo di Kota Surabaya ini memiliki banyak sekali nilai – nilai arsitektural yang nantinya bisa diambil dan digunakan sebagai bahan perancangan kembali pasar legi Kota Blitar. Berikut ini adalah penjelasan mengenai pasar wonokromo di Surabaya.

B. Tatanan Kawasan

Lokasi bangunan pasar wonokromo terletak pada jl. Raya Wonokromo, merupakan jalan utama kota Surabaya, bila kita berjalan terus lurus mengikuti jalan raya Wonokromo ini kita akan sampai pada beberapa tempat penting kota, diantaranya terminal Jayabaya yang terletak setelah melewati kali jagir, kebun binatang Surabaya, dan beberapa tempat penting lainnya seperti balai kota Surabaya, gubernuran, tugupahlawan dan lain-lain.



Gambar 2.29. kawasan pasar wonokromo surabaya.

Sumber : google maps.com

Area perancangan meliputi bagian sekitar pasar Wonokromo dengan batasan-batasan sebagai berikut:

Sebelah utara : Berbatasan dengan kali jagir

- Sebelah timur : Berbatasan dengan kec. Jagir
- Sebelah selatan : Berbatasan dengan titik awal jalanlayang Wonokromo dari arah selatan

C. Sarana dan Prasarana yang telah ada dikawasan pasar Wonokromo

Kondisi sarana dan Prasarana pasar Wonokromo dinilai sudah lengkap yaitu, seperti Air bersih (disediakan oleh PDAM), jaringan Listrik (kebutuhan sumber listrik kawasan Wonokromo bersumber dari PLN), jaringan telepon (tersedia dari Telkom), dan pembuangan sampah.

D. Pengelompokan aktifitas

Pengelompokan AKtifitas pada pasar Wonokromo terbagi menjadi beberapa jenis, diantaranya yaitu :

2.10. Fasilitas utama

- Kelompok pertokoan barang khusus
- Kelompok perbelanjaan besar berupa Departemen Store, pasar Tradisional, dan Supermarket.

2.11. Fasilitas penunjang

- Fasilitas rekreasi
- Restaurant, Café shop, video Game, dan mainan Anak.
- Fasilitas Jasa
 - 1) Restaurant, Café shop, video Game, dan mainan Anak.
 - 2) Bank, Salon, dan Biro perjalanan.
- Fasilitas Pengelola
 - 1) Ruang pengelola
 - 2) Ruang Rapat
- Fasilitas Service
 - 1) Pergudangan, MEE, Ruang jaga, Ruang loding Dock, Ruang bongkar muat.
 - 2) Ruang tunggu sopir dan parkir.

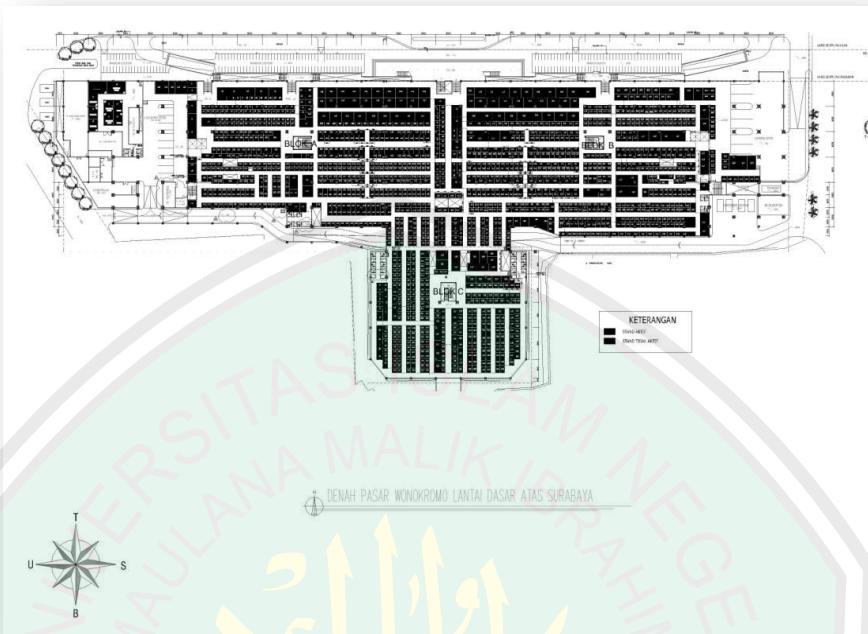
E. Tatanan Massa Bangunan

Tatanan massa bangunan pasar wonokromo, bangunan ini tidak memiliki massa banyak, melainkan satu massa yang didalamnya terdapat dua jenis pasar. Pasar yang berada di lantai dasar adalah pasar wonokromo sedangkan yang menopang diatasnya adalah dtc (*Darmo Trade Centre*). Hal ini sangat menguntungkan untuk pengunjung pasar wonokromo sendiri tidak hanya bisa menikmati pasar traditional saja, melainkan bisa menikmati pasar modern juga dalam satu tempat.



F. Sirkulasi

Sirkulasi pada pintu entrance utama terletak pada tampak depan pasar DTC (*Darmo Trade Centre*), dimana pengunjung pasar wonokromo maupun Dtc diarahkan langsung untuk menuju kebelakang fasad. Pada jalan keluar pengunjung pasar Wonokromo diarahkan langsung keluar menuju pintu belakang Dtc yaitu fasad utama pasar tradisional (Wonokromo).

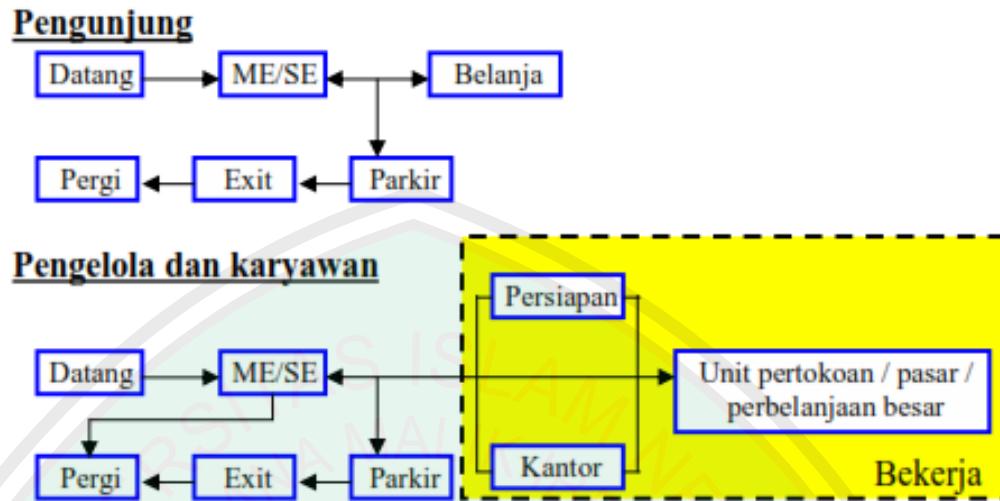


Gambar 2.31. Denah pasar wonokromo

Sumber : surabayadestination.com

G. Pola sirkulasi kegiatan

Adapun pola sirkulasi aktivitas penunjang dari mall sebagai pusat perbelanjaan dimana kegiatan utamanya adalah berlaksasi, berekreasi dan bersenang-senang.



Gambar 2.32. pola sirkulasi pengguna pasar

Sumber : tri imam sarjono, 2005

H. Tatanan retail



Gambar 2.33. Retail pada pasar darmo trade centre

(Sumber : Dokumentasi pribadi,2015)

Pada keterangan gambar diatas terlihat suasana retail pada pasar modern (Dtc), dimana adanya penggolongan tempat baju antara baju dewasa

dan baju anak. Oleh karenanya memudahkan untuk pengunjung pasar darmo trade centre mencari apa yang diinginkan.

I. Lobby sebagai pameran mobil



Gambar 2.34. pameran mobil pada lantai paling atas

(Sumber : Dokumentasi pribadi,2015)

Pada gambar diatas tempat pameran untuk mobil biasanya terletak pada ground floor, dimana hal itu ditujukan untuk menarik peminat pengunjung. Hal tersebut justru terbalik pada pasar darmo trade centre (Dtc), dimana tempat pameran mobil diletakkan pada bagian paling atas. Hal itu justru membuatnya tidak banyak dijamah pengunjung pasar.

J. Tatanan retail pasar Wonokromo



Gambar 2.35.a. sirkulasi yang terlalu sempit pasar wonokromo

(Sumber : Dokumentasi pribadi,2015)



Gambar 2.35.b. warung yang menambah sempit sirkulasi pasar wonokromo

(Sumber : Dokumentasi pribadi,2015)

Pada keterangan gambar diatas, terlihat bagaimana sirkulasi yang ada pada bangunan pasar wonokromo kurang lebar untuk wadah aktifitas jual beli. oleh karenanya berakibat pada ketidak nyamanan untuk pengguna pasar.

K. Tempat parkir



Gambar 2.36. ppameran mobil pada lantai paling atas

Sumber : Dokumentasi pribadi

Pada keterangan gambar diatas terlihat sebuah tempat parkir, dimana tempat parkir diatas terletak pada selubung bagian atas entrance utama pasar tradisionalnya (wonokromo). Dimana pada tampilan fasadnya terlihat lubang – lubang kotak sebagai penghawaan dan pencahayaan alami. Tidak hanya itu saja lubang pada tampilan fasad juga bisa dijadikan ornamen pada sebuah bangunan pasar tersebut.

L. Hubungan antar ruang

Hubungan antar Ruang yang terdapat pada bangunan pasar wonokromo memiliki salah satu ruang yang nantinya bisa diterapkan pada perancangan pasar Legi kota Blitar. Berikut adalah ruang bermain anak, dimana Ruang ini dimaksukan sebagai Ruang pengalihan/tali penghubung antara pasar DTC dan pasar Tradisional Wonokromo. Dengan maksud tidak memisahkan pasar tradisional dengan pasar modern tetapi menjadikanya satu kompleks yang saling menguatkan satu sama lain.



Gambar 2.37. Ruang bermain anak yang dipakai sebagai Ruang penghubung .

(Sumber : dokumentasi pribadi)

M. Kesimpulan Studi Banding Objek

Studi Banding obyek pasar Wonokromo ini, nantinya dimanfaatkan untuk memperkaya pengetahuan tentang pasar Tradisional Dan modern, sehingga bisa diterapkan sebagai acuan perancangan kembali pasar Legi kota Blitar. Yang dalam perancangannya membutuhkan apa yang ada pasar Wonokromo saat ini, dan mengambil apa yang layak untuk perancangan kembali pasar Legi di Blitar. Dengan demikian pasar Legi kota Blitar akan menjadi pasar yang diharapkan sudah lama sekali oleh masyarakat Blitar Raya (Kabupaten dan Kota), tidak lagi berbelanja jauh – jauh ke Kota tetangga seperti Kediri maupun Kota malang karena masyarakat Blitar akan mempunyai pasar kebanggaan Kota Blitar.

2.14.2. Studi banding Tema

Studi Banding tema yang digunakan untuk perancangan pasar legi kota Blitar, adalah Gedung Jatim Expo yang sekarang berganti nama menjadi JX International (Jatim Expo) . Bangunan yang dirancang oleh Ir. Budiyanto berdiri diatas lahan seluas 3,2 hektar dan menghabiskan dana sekitar 40 miliar, bangunan ini dibangun sejak tahun 2007 yang merupakan Gedung milik PT. PWU sebagai salah satu BUMD

Jatim dan telah mengalami proses pengembangan sejak awal diberdiri, Saat ini JX International (Jatim Expo) telah menjadi Landmark baru di Kota Surabaya.



Gambar 2.38. Tampak Bangunan Dari depan dan Samping
(Sumber : warajatim.com)

1) Karakteristik Gedung JX International (Jatim Expo)

Bangunan JX Internasional (Jatim Expo) ini memiliki Fungsi Primer dan Fungsi sekunder, Sebagai berikut :

❖ Fungsi Primer dan Sekunder

e. Fungsi Primer

Gedung JX Internasional Expo ini memiliki fungsi utama sebagai Convention/pameran yang menjadi gedung Convention terbesar di Indonesia Timur, yaitu dengan pameran bebas pilar mencapai 5000 m² dengan ketinggian atap / plafon hingga 15 m.

f. Fungsi Skunder

- Ruang Meeting di sisi Kanan dan kiri Gedung utama

- Café di Main Lobby
- Area Perkantoran di Basemen dan Rental Office, Café, Vedeotron, Billbord serta Business Center.

2) Pengeksposan struktur utama

Pengeksposan sistem struktur utama yang menggunakan advance structure, terutama pada tampilan fasad pada gedung sendiri. *High-tech* menekankan pada pemahaman konstruksinya dan terdiri dari lapisan yang banyak.

❖ Penggunaan Material kaca dan baja sebagai struktur utama



Gambar 2.39. Tampilan JX International

(Sumber : warajatim.com)

Terlihat pada tampilan depan, penonjolan area servis dan struktur bangunan sebagai ornamen sculpture .

❖ A Lightweight Filigree of Tensile Member (baja-baja tipis sebagai penguat)

Baja-baja tipis yang bersilangan diibaratkan sebagai kolom Doric bagi high tech, dilihat dari penampakan dan penyusunannya.

Pengekspresian dan pengaplikasian menurut hierarki yang menjadikan kejelasan dari bagian-bagian tersebut.



Gambar 2.40. Atap struktur baja tipis sebagai penguat
(Sumber : warajatim.com)



Gambar 2.41. tampak interior hall
(Sumber : warajatim.com)

Baja-baja tipis yang bersilangan diibaratkan sebagai kolom Doric bagi high tech, dilihat dari penampakan dan penyusunannya. Pengekspresian dan pengaplikasian menurut hierarki yang menjadikan kejelasan dari bagian-bagian tersebut.

- Pewarnaan abu – abu pada bangunan sebagai karakteristik hi tech arsitekture.



Gambar 2.44. exterior jx international

(Sumber : warajatim.com)

3) Kesimpulan Studi Banding Tema

Studi Banding Tema high tech pada objek Gedung Convention JX International (jaatim Expo), nantinya dimanfaatkan untuk memperkaya pengetahuan tentang Studi banding Tema, sehingga bisa diterapkan sebagai acuan perancangan kembali pasar Legi kota Blitar. Dengan demikian pasar Legi kota Blitar nantinya bisa mengatasi dan menjawab masalah yang terjadi pada pasar Legi dengan menggunakan acuan tema high Tech Arsitektur.

2.4. Gambaran Umum Lokasi

Lokasi Perancangan kembali pasar legi Kota Blitar, kota ini merupakan sebuah kota di Propinsi Jawa Timur, Indonesia. Kota Blitar merupakan kota patria, atau bisa diartikan kota ksatria, kota blitar juga memiliki wisata yang terkenal di jawa timur, seperti makam bungkarno, penataran, dan beberapa pasar traditional . karena sebutan inilah yang menjadikan dasar pemilihan lokasi

perancangan kembali pasar legi Kota Blitar. Lokasi Pasar yang terletak di sebelah barat pusat Kota Blitar, tepatnya di Jalan Mawar ini adalah pasar yang terbesar di Kota Blitar. Sebagai pasar tradisional yang dikelola secara modern ini merupakan pilihan utama belanja warga Kota maupun Kabupaten Blitar. Berikut gambaran lokasi tentang pasar legi kota Blitar:



Gambar 2.45. Kerusakan keramik pada lantai bangunan.

(Sumber : dokumentasi pribadi



Gambar 2.46. tambahan terpal untuk melindungi kios dari debu dan air huja akibat atap yang rusak

(Sumber : dokumentasi pribadi)



Gambar 2.47. pedagang menambah tritisan untuk mencegah masuknya air kedalam kios mereka.

(Sumber : dokumentasi pribadi)



Gambar 2.48. kerusakan struktur utama terlihat pada sambungan kolom dan balok.

(Sumber : dokumentasi pribadi)



Gambar 2.49. tatanan parkir yang semrawut ditambah adanya pedagang liar di dalam lokasi tempat parkir yang berdampak pada ketidak nyamanan.

(Sumber : dokumentasi pribadi)



1. terdapat perumahan warga di sebelah kiri

PASAR LEGI



2. terdapat kluenteng di depan pasar legi, arah menuju alun - alun kota.



3. terdapat lahan kosong terletak dibelakang pasar legi. Dan ada jl. Sulawesi di belakangnya.



4. terdapat banyak perumahan warga yang terdapat di samping kiri pasar legi kota blitar.

BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1. Metode Perancangan

Sebuah proses perencanaan yang digunakan untuk membuat langkah-langkah dalam menciptakan suatu desain. Secara lebih mudah berarti perancangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jadi data yang didapatkan akan lebih lengkap, lebih mendalam, dan bermakna, sehingga tujuan penelitian dapat dicapai.

Berikut penjelasan mengenai kerangka kajian yang digunakan dalam perancangan kembali pasar legi Kota Blitar, sebagai berikut:

3.1.1. Perumusan Ide

Dalam proses perumusan ide yang digunakan dalam perancangan kembali pasar legi Kota Blitar ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pencarian sebuah ide atau gagasan yang kaitanya dengan pasar yang sedang berkembang di Kota Blitar, serta mencari tahu bagaimana minat dari masyarakat Kota Blitar sendiri sehingga dapat menciptakan fasilitas yang dibutuhkan untuk sebuah pasar di Kota Blitar.
2. Pengembangkan ide dan gagasan itu lalu dapat didokumentasikan kedalam sebuah tulisan karya ilmiah.

3.1.2. Pencarian Dan Pengolahan Data

Di dalam pencarian dan pengolahan data dapat dibagi menjadi dua, yaitu: data primer dan data skunder. Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dengan melakukan survei lapangan. Sedangkan data skunder adalah data yang dapat diperoleh dengan lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia, misalnya di perpustakaan, perusahaan-perusahaan, organisasi-organisasi perdagangan, dan

kantor-kantor pemerintah. Berdasarkan teori tersebut, maka teknik pengumpulan data primer dan data sekunder dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Data Primer

Data primer bisa didapat dengan cara survei langsung kelapangan atau lokasi, dengan cara sebagai berikut:

- Survei lapangan
Melihat langsung dan mengamati kondisi permasalahan dilapangan.
- Observasi
Menurut Sugiyono (2013), melalui observasi peneliti dapat belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Jenis observasi yang dilakukan pada peneliti ini adalah observasi partisipatif pasif (*passive participation*) yang berarti bahwa peneliti datang ke tempat subyek melakukan kegiatan yang diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut.

2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder juga digunakan sebagai pendukung data primer, data ini diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan – catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu juga dapat mempergunakan data yang diperoleh dari internet.

3.1.3. Analisis Perancangan

metode analisis sangat penting kaitanya dengan perancangan arsitektur, analisis berguna untuk meminimalisir terjadinya kesalahan pada saat akan dirancangnya sebuah desain. Berikut penjelasan mengenai analisis, meliputi:

a. Analisis Tapak

Analisis tapak adalah analisis yang tujuannya untuk menggali potensi – potensi yang berada pada tapak dan sekitarnya yang bisa diolah dan dimaksimalkan untuk mendapatkan desain rancangan yang nyaman bagi pengguna. dan juga mendapatkan kekurangan – kekurangan pada tapak yang nantinya akan membantu dalam proses perancangan itu sendiri. Analisis tapak ini dapat memberi persoalan – persoalan pada tapak, meliputi: lokasi, ukuran, bentuk, kontur, utilitas, tata wilayah, garis sepadan, lalu lintas, dan dilengkapi dengan analisis aksesibilitas, analisis kebisingan, analisis view (ke luar dan ke dalam), sirkulasi, matahari, angin, vegetasi, dan zoning.

b. Analisis Fungsi

Analisis fungsi dilakukan untuk mendapatkan kebutuhan ruang. Analisis ini bisa dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa hal, diantaranya pelaku itu sendiri, dan aktifitas pengguna. Analisis ini juga digunakan untuk mendapatkan besaran ruang dan juga pengorganisasian ruang.

c. Analisis Aktivitas

Analisis ini bertujuan untuk dapat mengidentifikasi pelaku/ pengguna bangunan pasar legi dan sekitarnya serta kegiatan apa saja yang akan dilakukan dalam kawasan bangunan tersebut.

d. Analisis Ruang

Analisis ruang bertujuan untuk mendapatkan persyaratan – persyaratan untuk memperoleh besaran ruang. Dengan begitu fungsi dari ruangan – ruangan yang terbangun dari analisis ini dapat digunakan dan dimaksimalkan kenyamanannya bagi masyarakat Kota Blitar.

e. Analisis Bentuk

Analisis bentuk bertujuan untuk memperoleh bentukan yang menarik dan juga mendukung ruangan yang berada didalamnya, dengan mempertimbangkan beberapa aspek diantaranya, tapak dan iklim setempat yang nantinya dengan begitu dapat memunculkan sebuah desain yang serasi dan fungsional.

f. Analisis Struktur

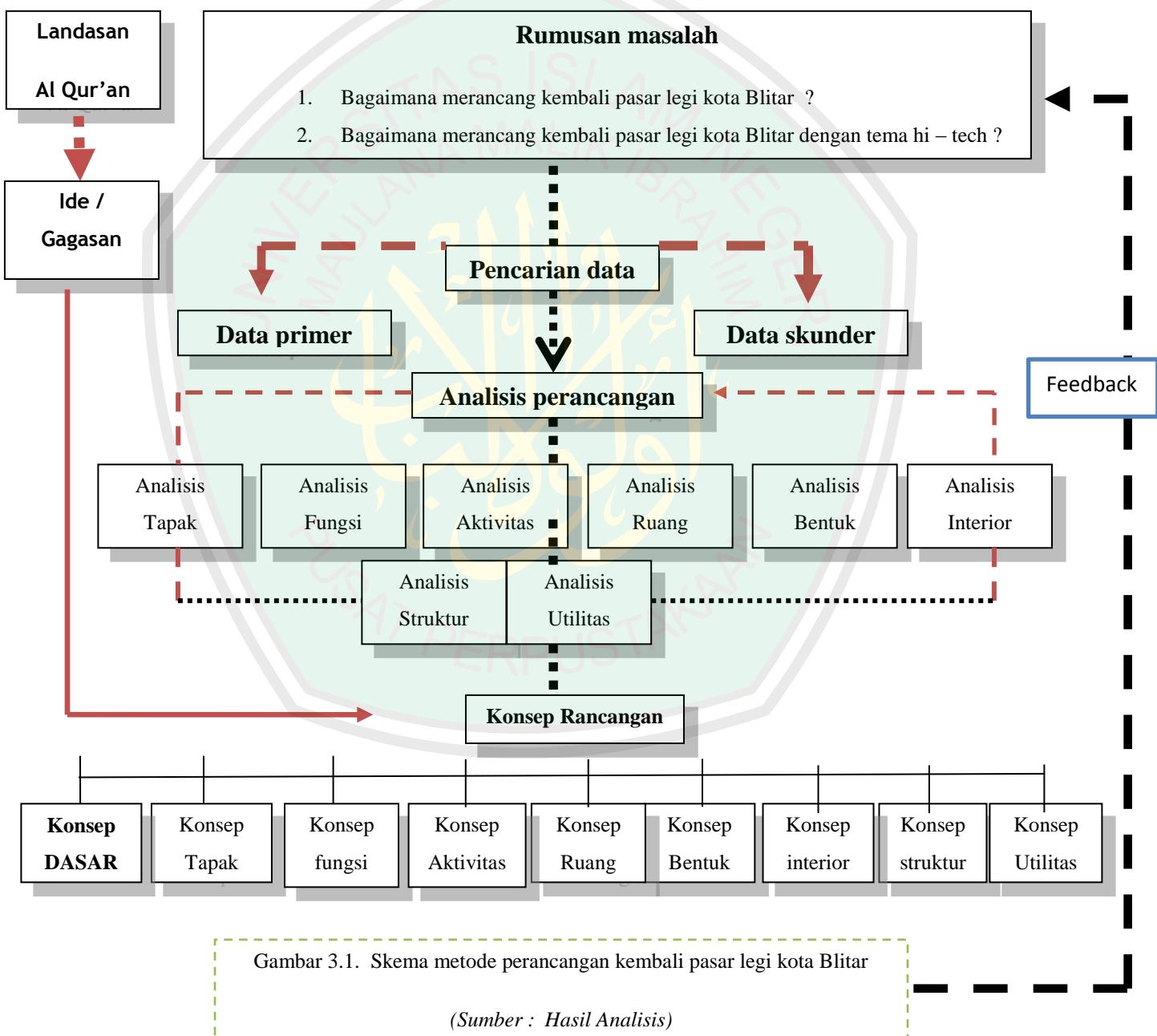
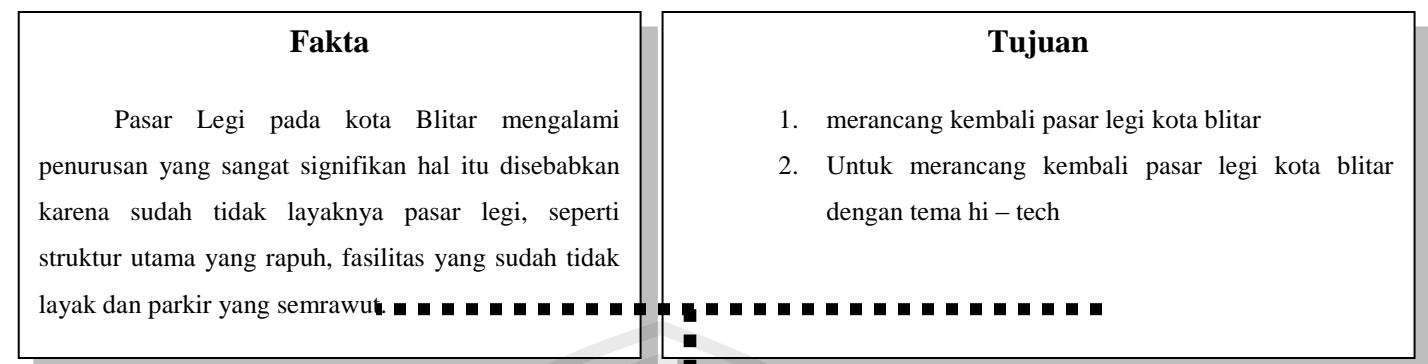
Analisis struktur bertujuan untuk memperoleh sistem konstruksi yang berpengaruh pada proses modifikasi iklim atau lingkungan luar menjadi lingkungan dalam yang terhuni dengan baik. Dengan mempertimbangkan analisa-analisa di atas dapat diketahui gradasi pengaruh iklim pada setiap langkah perencanaan dan juga material yang digunakan pada bangunan. Hal ini akan menciptakan struktur yang cocok dengan tema hi – tech.

g. Analisis Utilitas

Analisis ini dilakukan untuk mendapatkan persoalan – persoalan mengenai air bersih, sistem pembuangan sampah, drainase, dan juga sistem mekanikal dan elektrikal dengan fungsi bangunan pada tapak yang teranalisis secara baik dan benar.

3.1.4. Konsep Perancangan

konsep dalam perancangan arsitektur, dapat diperoleh dari hasil penyaringan sebuah analisis. Konsep ini sendiri harus sesuai dengan, obyek, kajian keislaman dan juga tema perancangan. Dengan sebuah desain yang mengacu pada konsep perancangan ini, diharapkan bangunan pasar legi di Kota Blitar dapat mengekspresikan fungsi dan misi yang dikandungnya dan pengunjung atau penggunaan pasar sendiri menyadari , memahami, dan menerima apa yang di komukasikan oleh bangunan ini.



BAB IV

ANALISIS PERANCANGAN

4.1. Analisis Tapak

Tujuan dari analisis *site* adalah untuk menentukan ketepatan perletakan bangunan pada *site* sehingga tersedia cukup ruang untuk tata hijau. Analisis ini berupa analisis kondisi-kondisi tapak yang ada.

4.1.1. Lokasi Tapak

Lokasi tapak berada di sebelah Barat pusat kota Blitar, tepatnya di Jl. Mawar, didalam wilayah Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Sukorejo. Adapun batasan pada tapak sendiri.

4.1.1.2. Batas-Batas Tapak

Batas-batas lokasi yang berada ruang lingkup tapak yang memiliki pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap pasar Legi kota Blitar adalah sebagai berikut:

a. Sebelah Utara

Merupakan sebuah kawasan penduduk padat, lokasi objek ini sendiri berada ditengah – tengah antara kawasan pendidikan, pusat pemerintahan kota dan juga permukiman penduduk padat yang berada di sebelah utara pasar Legi kota Blitar.

b. Sebelah Timur

Batas sebelah timur terdekat yaitu pasar loakan. Pasar loakan ini pasar yang memperjual belikan barang – barang bekas, lebih spesifiknya disana menjual barang – barang bekas sepeda motor.

c. Sebelah Selatan

Merupakan area permukiman penduduk yang berseberangan langsung dengan jalan raya utama menuju kota Kediri dan kota Tulungagung.

d. Sebelah Barat

Merupakan kawasan pendidikan yang berada pada sebelah Barat pasar Legi yang menuju ke arah kota Kediri. Ada beberapa tempat pendidikan mulai dari

Sekolah Dasar, Sekolah menengah keatas dan beberapa lagi sekolah sederajat.

4.1.2. Analisis dalam Tapak



Gambar 4.1 . Gambaran pasar Legi kota Blitar
Sumber : google earth.com

Analisis tapak *in-site* digunakan untuk menganalisis kondisi yang ada pada tapak, adapun analisis tapak *in-site* sebagai berikut:

4.2 Analisis Fungsi

Analisis fungsi merupakan langkah untuk menentukan fungsi sebuah objek arsitektural. Sebelum memasuki perancangan pada langkah berikutnya, tahap penentuan fungsi merupakan upaya untuk menentukan batasan fungsi objek. Fungsi ini dalam perancangditetapkan berdasarkan tujuan awal perancangan kembali pasar Legi kota Blitar berdasarkan tema dan isu yang diangkat dalam perancangan.

4.2.1 Fungsi Primer

Fungsi utama adalah pasar tradisional sebagai pusat perdagangan komoditas kebutuhan sehari-hari masyarakat Blitar Raya (kabupaten dan kota) sedangkan untuk pasar swalayan adalah pasar yang menyediakan barang – barang kebutuhan masyarakat Blitar Raya, untuk pembelian sendiri barang yang diinginkan biasanya memilih secara langsung dan melayani diri sendiri. Pasar sebagai fasilitas perdagan

memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan proses jual-beli antara pedagang dan pembeli. Aktifitas jual-beli diharapkan dapat menciptakan fase aktivitas yang positif dari berbagai aspek kehidupan, sehingga akan tercipta hubungan jual beli yang saling menguntungkan.

Melalui perancangan Kembali pasar Legi kota Blitar ini diharapkan aktivitas perdagangan tradisional tetap terjaga melalui respon kebutuhan ruang arsitektural yang dapat mempertahankan pasar tradisional di era modern ini tanpa mengubah nilai-nilai positif yang ada pada pasar tradisional.

4.2.2 Fungsi Sekunder

Fungsi sekunder pada perancangan kembali pasar Legi kota Blitar ini adalah upaya untuk mendukung aktivitas, peran dan fungsi Pasar semi modern (pasar tradisional dan pasar swalayan). Upaya memasukkan fungsi-fungsi yang dapat mendukung aktivitas, peran dan fungsinya pasar semi modern adalah :

a. Fungsi Ekonomi :

Keberadaan pasar semi modern di kota Blitar sebagai tumpuan ekonomi pedagang dan masyarakat menengah kebawah membutuhkan fasilitas dukungan yang dapat menggerakkan aktivitas dan pemberdayaan ekonomi, Fasilitas dukungan tersebut bisa berupa koperasi simpan pinjam dll.

b. Fungsi Sosial

Pasar semi modern sebagai ruang publik memiliki peranan dalam membentuk dan mengendalikan kondisi sosial masyarakat Blitar Raya. Diharapkan dengan keberadaan fasilitas publik ini yang nantinya dapat mendukung dan menguatkan peranan pasar Legi kota Blitar serta menjadi fasilitas yang dapat diakses oleh masyarakat Blitar Raya. Di sisi lain upaya untuk mempertahankan pasar tradisional dengan menambahkan fasilitas yang dapat menarik pengunjung pasar dan sesuai dengan gaya hidup masyarakat perkotaan terkini. Beberapa gagasan tersebut dapat tertuang melalui tersedianya fasilitas berikut :

- Fasilitas kegiatan pertunjukan dan apresiasi seni yaitu jaranan, reog, maupun jatilan sebagai wadah saat pasaran Legi
- Fasilitas penunjang lain yang mendukung fungsi sosial, seperti : tersedianya fasilitas taman, fasilitas istirahat berupa tempat duduk yang nyaman di titik-titik tertentu, hal tersebut dikarenakan pengguna pasar Legi adalah sebagian besar dari pelosok Blitar yang jauh dari pasar. Oleh karenanya dengan adanya fasilitas tersebut bisa difungsikan sebagai media peristirahatan sejenak sebelum beranjak pulang.

4.2.3 Fungsi Penunjang

Fungsi penunjang adalah fasilitas yang berperan dalam mendukung aktivitas Pasar Legi kota Blitar, yang diharapkan mampu mendukung peranan pasar Legi sebagai pasar yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat Blitar Raya kedepanya.

4.3 Analisis Aktivitas

Pada tahap ini, analisis aktivitas digunakan untuk menemukan kebutuhan ruang pada perancangan kembali pasar Legi kota Blitar, yang nantinya dapat ditransformasikan pada program dan kebutuhan ruang pasar Legi yang “baru”. Oleh karenanya analisis aktivitas yang menjadi sasaran utama adalah pihak-pihak terlibat dalam kegiatan dan aktivitas sehari-hari di pasar Legi terbagi menjadi tiga, yaitu :

- a. Pedagang sebagai penjual
- b. Pembeli sebagai pembeli
- c. Serta pihak pendukung , seperti : petugas pasar, tukang becak, juru parkir dan ojek

4.4. Analisis Kebutuhan dan Karakteristik Ruang

Tabel 4.4. Analisis karakteristik ruang

	Pencahayaan	Penghawaan		
--	-------------	------------	--	--

Jenis	Alami	Buatan	Alami	Buatan	View	Sifat
Pasar tradisional						
Kios pedagang Ikan	+++	++	+++	++	++	Semi, terbuka
Kios pedagang Daging	+++	++	+++	++	++	Semi, terbuka
Kios pedagang sayur - mayur	+++	++	+++	++	++	Semi, terbuka
Kios pedagang buah - buahan	+++	++	+++	++	++	Semi, terbuka
Kios pedagang lainya	+++	++	+++	++	++	Semi, terbuka
Zona modern						
Kios pedagang pakaian	++	+++	++	+++	++	Semi terbuka
Perabot Rumah	++	+++	++	+++	++	Semi terbuka
Pedagang Electronik	++	+++	++	+++	++	Semi terbuka
Pedagang Buku	++	+++	++	+++	++	Semi terbuka

Kios lainya	++	+++	++	+++	++	Semi terbuka
Zona Makanan (food court)						
Dapur	++	++	+++	++	+	Tertutup
Tempat cuci	++	++	+++	++	+	Tertutup
Area saji	++	++	+++	++	+	Semi Terbuka
Area makan	++	++	+++	++	+++	Terbuka
Area bongkar muat barang (<i>Loding dock</i>)						
Area parker	+++	++	++	++	+	Terbuka
Area Mobil dan truk	+++	++	++	++	+	Tertutup
Bongkar muat	+++	++	++	++	+	Tertutup
Fungsi Ekonomi						
Unit koperasi simpan pinjam						
Ruang Kepala	+	++	+	++	+	Tertutup
Ruang Sekretaris	+	++	+	++	+	Tertutup
Ruang staff	+	++	+	++	+	Tertutup

Ruang pelayanan	+	++	+	++	+	Semi terbuka
Ruang tunggu	++	++	+	++	+	Semi terbuka
Ruang rapat	++	++	++	++	++	Tertutup
Fungsi social						
Ruang pertunjukan						
Tempat pertunjukan	+	+	+	+	+	Terbuka
Ruang persiapan	++	++	+	++	+	Terbuka
Toilet	++	++	++	++	++	Terbuka
Bangku tempat duduk	+	+	+	+	+	Terbuka
Fasilitas Ibadah (mushola)						
Ruang sholat	++	+++	++	+++		Tertutup
Ruang takmir	++	+++	++	+++		Tertutup
Ruang penitipan barang	++	++	++	++		Terbuka
Toilet	++	+	++	+		Tertutup

Kantor pengelola pasar						
Ruang kepala	++	++	++	++	+	Tertutup
Ruang sekertaris	++	++	++	++	+	Tertutup
Ruang staff	++	++	+	++	+	Tertutup
Ruang tamu	+	++	+	+	+	Terbuka
Fasilitas toilet umum						
Toilet	++	++				Tertutup
Wastafel	++	++				Tertutup
Tempat parker						
Parkir motor	+	+	+	+	+	Terbuka
Parkir mobil	+	+	+	+	+	Terbuka
Ruang penjaga	++	++	++	++	+	Terbuka
Pangkalan ojek dan Becak						
Area berpangkal	+	+	+	+	+	Terbuka
Bioskop						
Ruang pembelian tiket	++	++	++	++	+	Terbuka
Ruang menonton	+	+	++	+++	+	tertutup

Ruang bersama						
Jalur penghubung	++	++	++	++	++	Terbuka

Keterangan : kios pedagang lainya : berupa jenis kios lainya yang berada pada pasar tersebut.

(-) : tidak dibutuhkan

(+) : Cukup dibutuhkan

(++) : dibutuhkan

(+++) : Sangat dibutuhkan

(Sumber : Hasil Analisi, 2015)

4.5. Pertumbuhan Stand

Pada perancangan kembali Pasar Legi kota Blitar ini, dilakukan perhitungan pertumbuhan stand yang nantinya bisa diterapkan pada Desain rancangan pasar Legi, berikut perhitungan pertumbuhan stand pada perancangan kembali pasar Legi kota Blitar, dengan memakai rumus proporsi 10% : 30% : 60%. Disini 10% (*Barang tersier*) merupakan wadah dari pedagang besar, 30% (*Barang sekunder*) untuk pedagang menengah, dan 60% (*Barang primer*) untuk pedagang kecil.

Adapun klasifikasi dari penggolongan barang diatas sebagai berikut :

a. Barang tersier

- Perabot/Furnitur
- Fitness
- Bioskop
- Barang elektronik

4.5. Tabel Analisis Dimensi Ruang

Ruang	Type	Kapasi tas	Standart	Sumbe r	Perhitungan	Dimensi Ruang
Pasar tradisional						
1. Kios pedagang Ikan	Kecil	300	9 m ²	SB	300 x 9	2750 m ²
2. Kios pedagang Daging	Sedang	150	9 m ²	SB	150 x 9	1350 m ²
3. Kios pedagang sayur - mayor	Kecil	300	9 m ²	SB	300 x 9	2700 m ²
4. Kios pedagang Buah – buahan	Sedang	150	9 m ²	SB	150 x 9	1350 m ²
5. Tempat pemotongan daging	Sedang		15 m ²	SB	5 x 3	15 m ²
6. Kios pedagang pakaian	Kecil	400	9 m ²	SB	400 x 9	3600 m ²
7. Kios pedagang peralatan rumah tangga	Kecil	300	9 m ²	SB	300 x 9	2700 m ²

8. Pedagang kios lainnya	Kecil	329	9 m ²	SB	329 x 9	2961 m ²
	Jumlah					17476 m ²
	Sirkulasi 30%					5242,8 m ²
	Luas total					22718,8 m ²
	Mall					
1. A. Main hall	Besar	Keramaian kelompok pekerja kantor = 100 org Orang belanja sendirian = 250 org Orang belanja sekeluarga	Kepadataan max biasa digunakan untuk merancangan ruang untuk sirkulasi (neufert) adalah 1,4 m / org	SB	550 : 1.4	392,85 m ²

		= 100 org Anak-anak sekolah = 50-100 orang Jumlah kapasitas rata-rata = 550 orang				
B. Koridor		4 buah	50% luas lantai main hall 50 % x 392,85 = 196 m ²		4 x 196 m ²	784 m ²
2. Mobil	Besar	25 Unit	15 m ²	NAD	25 x 15	375 m ²

3. Motor	Besar	50 Unit	2 m ²	NAD	50 x 2	100 m ²
4. Kios pedagang perabot/furnitur	Besar	50	9 m2	SB	50 x 9	450 m ²
5. Kios pedagang elektronik	Besar	100	9 m2	SB	100 x 9	900 m ²
6. Kios pedagang lainnya		50	9 m2	SB	50 x 9	450 m ²
		Jumlah				3451.85 m ²
		Sirkulasi 30%				1035.55 m ²
		Luas total				4487,4 m ²
7. Zona makan (food court)						
Dapur		1	12 m2	SB	3 x 4	12 m ²
Tempat cuci		1	9 m2	SB	3 x 3	9 m ²
Tempat saji		1	3 m2	SB	1 x 1.5	3 m ²
Area makan		200 m2	9 m2	SB	200 x 9	1800 m ²
		Jumlah				1824 m ²
		Sirkulasi 30%				574,2 m ²

		Luas total			2398.2 m ²	
8. Bioskop						
R. Audience		150	0.65-0.85 m ²	SB	150 x 0.85	127.5 m ²
Lobby		300	0.6 m ²	SB	300 x 0.6	180 m ²
R. Tiket		2 loker	6.85 m ²	SB	2 x 6.85	13.7 m ²
R. karyawan		2 penjaga tiket dan 8 pemandu tempat duduk, sehingga ada 10 org	2 m ²	SB	10 x 2	20 m ²

R.Administrasi		4 org	8 m2	SB	4 x 8	32 m ²
R. proyektor		2 org	12 m2	SB	2 x 12	
R. Depan layar			Lebar layar : 10 m, tinggi : 4,3 m Lebar layar untuk tirai = $2 \times 0,67 =$ 1,34 m Jarak kursi terdepan dg layar = $5,9 \text{ m}^2$ Kedalaman r. speaker belakang layar = 1,3 m	SB	$= [(10m+1,34)x5,9]+[(10m+1,34)x1,3]$ $= 81,65 \text{ m}$ $\sim 82 \text{ m}$ $= 82 \times 2$	164 m ²
Lavatory (km/wc)		200	Standart kloset = $5,78 \text{ m}$ Standart urinoir = $2,89 \text{ m}$ 2	SB	$= 4 \times 5,78 =$ $23,12 \text{ m}$ $= 1 \times 2,89 =$ $2,89 \text{ m}$	26,01 m ²

		Jumlah	563.21 m ²
		Sirkulasi 30%	168.96 m ²
		Luas total	732,17 m ²

9. Fasilitas Ibadah (Mushola)

Ruang sholat	25	0.8 m ²	NAD	25 x 0,8	20 m ²
Ruang takmir	1	9 m ²	SB	1 x 9	9 m ²
Ruang penitipan barang	1	1 m ²	NAD	1 x 1	1 m ²
Tempat wudhu Laki - laki	4	0.9 m ²	NAD	4 x 0,9	3,6 m ²
Tempat wudhu Perempuan	4	0.9 m ²	NAD	4 x 0,9	3,6 m ²
Toilat	2	2 m ²	NAD	2 x 0,9	1,8 m ²
		Jumlah			39 m ²
		Sirkulasi 30%			11.7 m ²
		Luas total			50.7 m ²

10. Kantor pengelola pasar						
Ruang kepala		3	2 m ²	SB	2m x 3m	6 m ²
Ruang sekertaris		3	2 m ²	SB	2m x 3m	6 m ²
Ruang staff		3	2 m ²	SB	3m x 2m	6 m ²
Ruang tamu		5	2 m ²	SB	2m x 5m	10 m ²
		Jumlah				28 m ²
		Sirkulasi 30%				8,4 m ²
		Luas total				36,4 m ²
11. Unit koprasim simpan pinjam						
Ruang kepala		3	2 m ²	SB	2m x 3m	6 m ²
Ruang sekertaris		3	2 m ²	SB	2m x 3m	6 m ²
Ruang staff		3	2 m ²	SB	3m x 2m	6 m ²
Ruang pelayanan dan konsultasi		3	1 m ²	SB	3m x 1m	1 m ²
Ruang tunggu nasabah		5	2 m ²	SB	2m x 5m	10 m ²

		Jumlah	29 m ²
		Sirkulasi 30%	8,7 m ²
		Luas total	37,7m ²
Total keseluruhan pasar swalayan			7742,57 m ²

Ruang pertunjukan

Tempat pertunjukan	18	1 m2	SB	18 x 1	18 m ²
Ruang persiapan	20	0.9 m2	SB	20 x 0.9	18 m ²
Toilet	4 unit	2 m2	SB	4 x 2	8 m ²
Bangku tempat duduk	200	0.9 m2	SB	200 x 0.9	180 m ²
Jumlah					224 m ²
Sirkulasi 30%					67.2 m ²
Luas total					921.2 m ²

Fasilitas toilet umum

Toilet	12 unit	2 m2	SB	12 x 2	24 m ²
Wastafel	12 unit	4 m2	SB	12 x 4	48 m ²
Jumlah					72 m ²

		Sirkulasi 30%	21.6 m ²
		Luas total	93.6 m ²

Parkir

Pengguna pasar Legi kota Blitar

Jumlah pedagang = 1929, jumlah pengunjung 2x dari jumlah pedagang = 3850 orang

Analisis:

Nama	Peringkat keserangan	Pembalikan peringkat	Bobot presentase	Jumlah
Mobil pribadi	8	1	$1/36 \times 3850 =$	107
Sepeda motor	1	8	$8/36 \times 3850 =$	855
Pick up	7	2	$2/36 \times 3850 =$	214
Becak	6	3	$4/36 \times 3850 =$	427
Angkot	3	6	$3/36 \times 3850 =$	320
Jalan kaki	4	5	$5/36 \times 3850 =$	534
Delman	7	2	$6/36 \times 3850 =$	641

Ojek	2	7	$8/36 \times 3850 =$	855
		36		
Analisis daya tampung kendaraan yang masuk kedalam pasar :				
Mobil Pribadi = 107 mobil / 6 orang = 18 mobil (1 modul perlu mobil $3 \times 5 = 15 \text{ m}^2$)				270
Sepeda Motor = 855 sepeda motor / 2 orang = 428 sepeda motor (1 modul perlu 1 motor 1.5)				642
Pick Up = 214 Pick Up / 3 orang = 71 pick Up				816.5
				1665.5 m^2
		Sirkulasi 30%		499.65 m^2
		Luas total		2165 m^2
Pangkalan ojek dan becak				
Sepeda motor		15	1.5 m ²	SB
becak		10	1.8 m ²	SB
Tempat duduk		25	0.9 m ²	SB
		Jumlah		63 m^2
		Sirkulasi 30%		18.9 m^2
		Luas total		81.9 m^2

Ruang penghubung						
Ruang bersama		menyesuaikan	1.4 m ²	SB	1.4 x 500	700 m ²
		Luas total				
	Grand Total					42017.07 m ² ~ 42017 m ²

Keterangan :

NAD = Neufert Architect Data SB = Studi Banding

Berikut Luasan perhitungan ruang seluruhnya :

- Pasar tradisional = 22718.7 m²
 - Pasar swalayan = 7742.57 m²
 - Ruang pertunjukan = 921.2 m²
 - Fasilitas toilet umum = 93.6 m²
 - Parkir = 2165 m²
 - Ojek dan becak = 81.9 m²
 - Ruang bersama = 700 m² `
- Total keseluruhan = 34423 m²

Luasan tapak 20.967 M²

$$\text{KDB } 70\% = 70\% * 20.967$$

$$= \mathbf{14676,9 \text{ M}^2}$$

Jadi, luas seluruh lantai maksimal bangunan adalah **30554.87 m²** yang terdiri dari luasan perhitungan ruang tradisional dan mall serta fasilitas toilet umum, sedangkan untuk Luas maksimal lantai dasar adalah **14676,9 M² ~ 14677 m²**. Sehingga, dapat dihitung nantinya pasar Legi kota Blitar bisa memakai bangunan dengan ketinggian 2 - 3 lantai keatas.

Data diatas akan menjadi pondasi dasar dalam perancangan kembali pasar Legi kota Blitar, Oleh karenanya perhitungan kebutuhan ruang sangat diperlukan untuk mencapai suatu Desain bangunan yang fungsional.

Table 4.3. Tabel Aktifitas Pengguna berdasarkan Klasifikasi Fungsi

Klasifikasi	Jenis Aktifitas	Jenis Pengguna	Sifat Ruang	Jumlah Pengguna	Waktu	Keterangan	Perilaku	Ruang
1. Pasar Tradisional								
Pedagang								
Bongkar muat barang dagangan	Kuli, Sopir	Rutin, Semi Privat	1-2 orang 1 Orang	Kondisional , 30-60 Menit	1929 stand (yang terdiri dari pedagang kecil dan pedagang menengah)	Menaik Turunkan dan Memindahkan Barang	Parkir dan Area Out Door Bongkar Muat	
Menyiapkan barang Dagangan	Pedagang	Rutin, semi privat	2 Orang	Pagi, 20-60 Menit		Memindah, Menata Dagangan	Kios Pedagang	

	Transaksi jual-beli	Pedagang Pembeli	Rutin, publik	1 Orang 1-3 Pembeli	Pagi, 5 – 30 Menit		Ngobrol, saling tegur sapa, melayani pembeli	Kios Pedagang
	Menyimpan barang	Pedagang	Rutin, privat	1-2 org	5 – 30 Menit		Memindahkan barang,dan menata barang	Gudang Dalam Kios
Pembeli								
	Melakukan tawar menawa	Pedagang Pembeli	Rutin, publik	1 Orang 1-3 Pembeli	5 – 30 Menit	kondisional	Ngobrol, menanyakan barang, memilih harga dagangan Tawar-menawar, membayar barang yang dibeli	Kios Pedagang

Primer	Melakukan transaksi jual beli	Pedagang Pembeli	Rutin, publik	1 Orang 1-3 Pembeli	5 – 30 Menit		Berjalan-jalan, beristirahat, membawa barang dagangan	Kios Pedagang
	Mall							
	Pedagang							
	Bongkar muat barang dagangan	Pekerja	Rutin, semi privat	1-3 Orang	Kondisional , 30-60 Menit	193 stand (yang terdiri dari golongan pedagang tersier).	Menaik-turunkan, dan memindah barang	Parkir dan Area Out Door Bongkar Muat
	Menyiapkan barang Dagangan	Pekerja	Rutin,semi privat	1-3 Orang	Kondisional , 30-60 Menit		Memindah, menata barang dagangan	Kios Pedagang
	Transaksi jual-beli	Rutin, publik	Pedagang Pembeli	1-3 Orang 1-5 Pembeli	5 – 30 Menit		Ngobrol, saling tegur sapa, melayani pembeli	Kios Pedagang
	Menyimpan barang	Rutin, privat	Pekerja	1-3 Orang	5 – 30 Menit		Memindahkan barang,dan menata barang	Gudang Dalam Kios

Pembeli							
Melakukan tawar menawa	Rutin, publik	Pembeli	1-5 pembeli	5 – 30 Menit	kondisional	Ngobrol, menanyakan barang, memilih harga dagangan Tawar-menawar, Membayar barang yang dibeli	Kios Pedagang
Melakukan transaksi jual beli	Rutin, publik	Pedagang Pembeli	1-3 Orang 1-5 Orang	5 – 30 Menit		Berjalan-jalan, beristirahat, membawa barang dagangan	Kios Pedagang
Fungsi Ekonomi (koprasi simpan pinjam)							
Melayani Konsultasi nasabah	Karyawan	Tidak rutin, semi privat	1-3 Orang	1 – 8 jam		10 org (yang terdiri dari kepala,karyawan, dan nasabah)	Berdiskusi, menulis, Memberikan arahan R. koperasi

Sekunder	▪ Mencatat keungan	Nasabah	Rutin, publik	1-5 Orang	1 – 8 jam			Menulis, membuat laporan, mendata	R. koperasi
	Fungsi Sosial								
	kegiatan pertunjukan seni terbuka dan taman								
	Mengadakan pertunjukan seni	Personil Kesenian	Rutin 1x bulan, kondisional, publik	15-20 Orang	Kondisional 1 – 6 jam		200 org (terdiri dari semua pengunjung pasar Legi)	Menyayi, menari, dan bermain music	R. outdoor
	Menyiapkan Penataan panggung	Penata Panggung	Kondisional, public	1-3 Orang	30 – 120 menit			Membersihkan, mendata, mendekorasi panggung	R. outdoor
	Menyiapkan Pertunjukan	Personil	Kondisional, privat	1-5 Orang	Kondisional 1 – 2 jam			Merias diri, mempersiapkan penampilan	R. outdoor

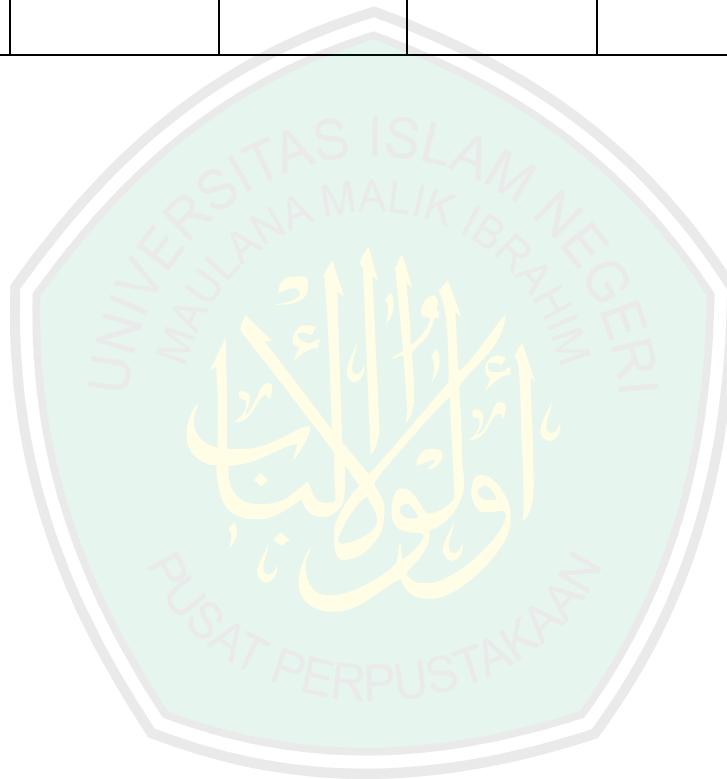
	Menonton/menikmati Pertunjukan ditaman	Penonton	Kondisional, privat	50-200 Orang	Kondisional 1 – 6 jam			Duduk, berdiri, Bersantai sambil menikmati pertunjukan di taman	R. outdoor
Fasilitas ibadah berupa Mushola									
	Sholat berjamaah	Pengguna	Rutin, privat	6-25 rang	kondisional 5 – 15 menit		6 org yang terdiri dari 25 jama'ah dan 1 takmir)	Sholat berjamaah, dengan imam di depan dan diikuti makmum beberapa baris di belakangnya	Mushola
	Bersuci	Pengguna	Tidak rutin, privat	1-5 Orang	kondisional 5 – 10 menit			Membasuh bagian tubuh yang dicuci pada air yang mengalir sebangak 3x.	Mushola

	Pengelola pasar							
Penunjan	Mengontrol seluruh kegiatan perdagangan	Pengelola	Rutin, publik	1-2 Orang	Kondisional 1 – 8 jam		10 org (yang terdiri dari kepala, seker taris dan staff)	Berkeliling Mengontrol pasar dan seluruh kegiatan perdagangan
	Mendata aktivitas Perdagangan Mengelola keuangan hasil retribusi pasar	Pengelola	Rutin, publik	1-2 Orang	Kondisional 1 – 8 jam		Mencatat keungan, menghitung uang, menyimpan uang serta menulis dan membuat laporan	Kantor pengelola
	Pelayanan	Karyawan	Tidak rutin, semi privat	1-2 Orang 1-3 Orang	Kondisional 1 – 8 jam		Melayani pedagang konsultasi, pengaduan, ngobrol, diskusi	Kantor pengelola
	Fasilitas toilet							
	Buang air	Pengguna	Kondisional,	1-4 Orang	Kondisional	2 unit toilet	Jongkok,	Toilet

g			Privat		5 – 30 Menit		dan 12 wastafel di seluruh pasar	menyiram	
	Mencuci muka	Penjaga	rutin, privat	1 Orang	Kondisional 5 – 30 Menit			Menunduk, menyiram	Toilet
	Parkir Pengunjung								
	Memarkir kendaraan Istirahat	Kendaraan	Rutin, publik	1-2 Kendaraan	5 – 10 menit		3850 unit (yang terdiri dari sepeda motor dan 25 – 50 unit mobil)	Memposisika n kendaraan, atret Duduk, bersantai, ngobrol	Parkir
	Pangkalan Tukang becak dan ojek								
	Memarkir Menunggu penumpang		Rutin, publik	1org/kendar aan.	1 – 8 jam		5 unit (yang terdiri dari 15 ojek dan 10 becak)	Duduk, berdiri, ngobrol, manjalan kan becak	Parkir
	Food court								
		Pengunjun g	Rutin, publik	1-4 org/meja	Kondisional 1-12 jam		100 org	Duduk dan menulis makanan	kios makanan dan minuman

							serta minuman yang ingin dibeli. Menikmati menu yang dipesan.	
	Pelayan	Rutin, semi privat	1-2 Orang	Kondisional 1-12 jam			Melayani, mengantar makanan dan menyiapkan makanan.	kios makanan dan minuman
	Kasir	Rutin, privat	1 org	Kondisional 1-12 jam			melayani pembayaran dan pencatatan.	Kios makanan dan minuman
Bioskop								
	Pengunjung	Rutin, publik	1-60 org	Kondisional 1-8 jam		300 org (terbagi menjadi 2 audien)	membeli tiket masuk dan menikmati film.	Bioskop
	Pegawai	Rutin, publik	1-4 org	Kondisional 1-8 jam			melihat tiket masuk dan memutar film	Bioskop
Ruang bersama								
		pengguna	Rutin, publik	2500 org.	Pengunjung		Menghitung sebagai area	R.sirkulasi antara

		pasar Legi					$\frac{1}{2}$ jumlah org pasar tradisional dan swalayan.	penghubung dari zona tradisional ke swalayan	pasar tradisional dan swalayan
--	--	------------	--	--	--	--	--	--	--------------------------------



- Mobil
 - Motor
- b. Barang sekunder
- Peralatan rumah tangga
 - Daging
 - Buah - buah
- c. Barang primer (*sandang dan pangan*)
- Ikan dan daging
 - Sayur mayur
 - Pakaian
 - lainnya

Perhitungan stand pedagang berdasarkan kelompok kegiatan dan kebutuhan ruang, jadi perbandinganya (rumus proporsi x jumlah stand (jumlah stand yang berada pada pasar Legi) x standart ruang) sebagai berikut:

1. Mall

$$\frac{1}{10} \times 1929 \times 9 \text{ m}^2 = 1.736 \text{ m}^2 \text{ atau menyesuaikan}$$

2. Stand menengah

$$\frac{3}{10} \times 1929 \times 9 \text{ m}^2 = 772 \text{ stand atau } 6944 \text{ m}^2$$

3. Stand kecil

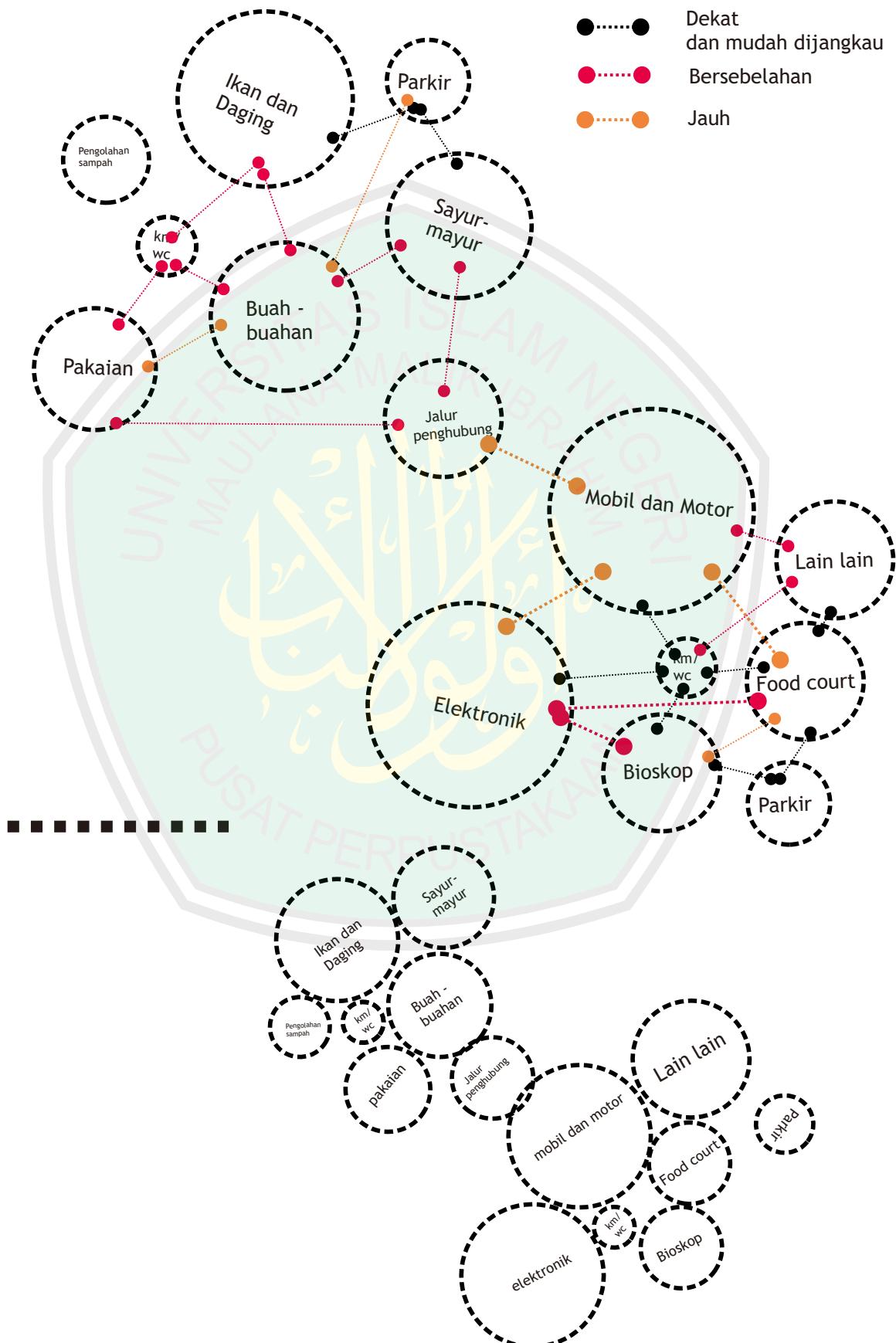
$$\frac{6}{10} \times 1929 \times 9 \text{ m}^2 = 1.157 \text{ stand atau } 10.416 \text{ m}^2$$

Dari perhitungan stand pedagang diatas dapat disimpulkan untuk perancangan kembali pasar Legi kota Blitar ini, yang tetap mempertahankan/menjaga kualitas pasar tradisional yang telah lama menjadi kebanggaan masyarakat Blitar raya dan masyarakat menengah kebawah. Serta dengan adanya perhitungan diatas dapat diketahui juga dimensi kebutuhan ruang pada perancangan kembali pasar Legi nantinya.

Berikut Analisis dimensi ruang pada pasar Legi kota Blitar:

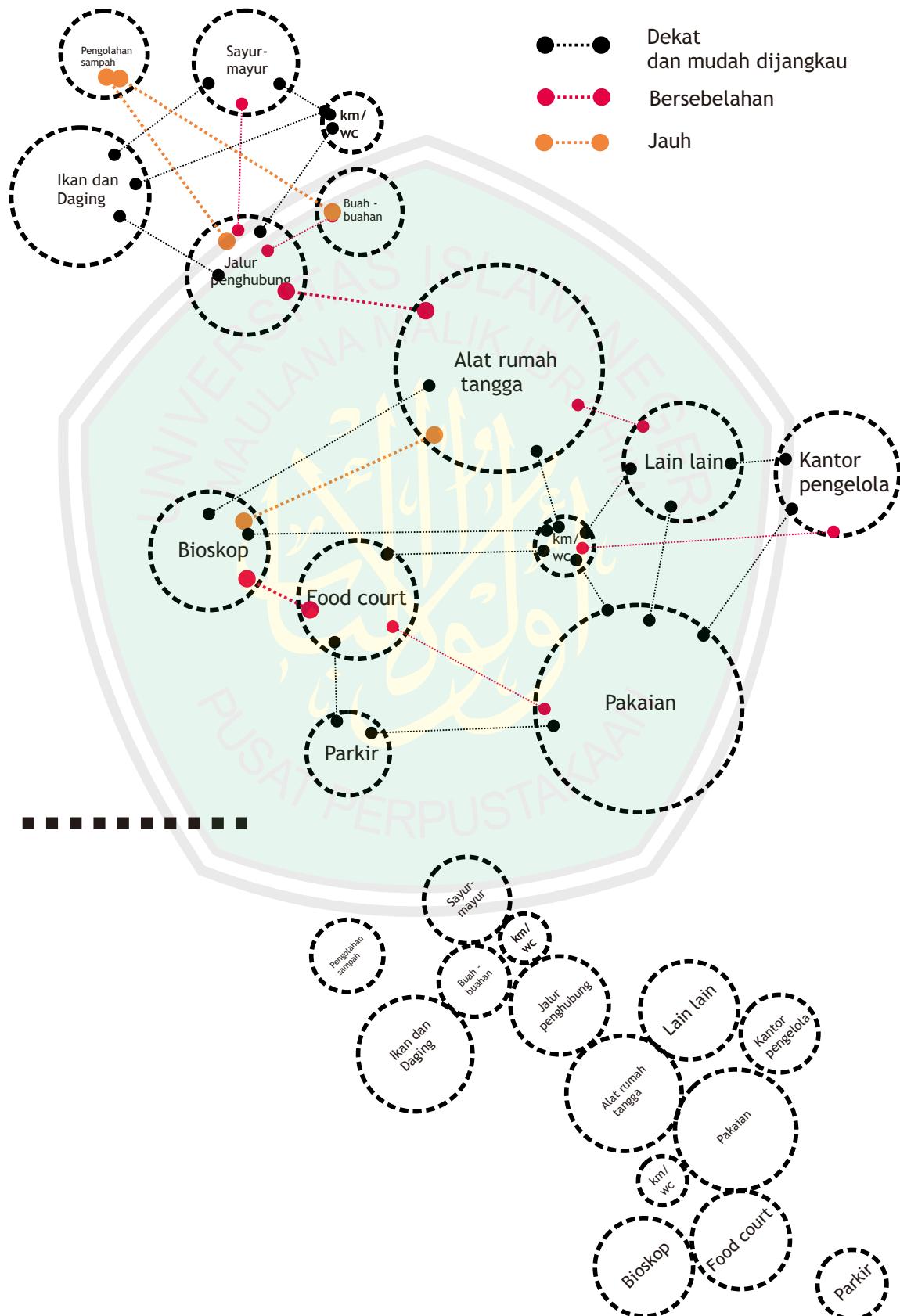
BUBBLE DIAGRAM

Alternatif 1



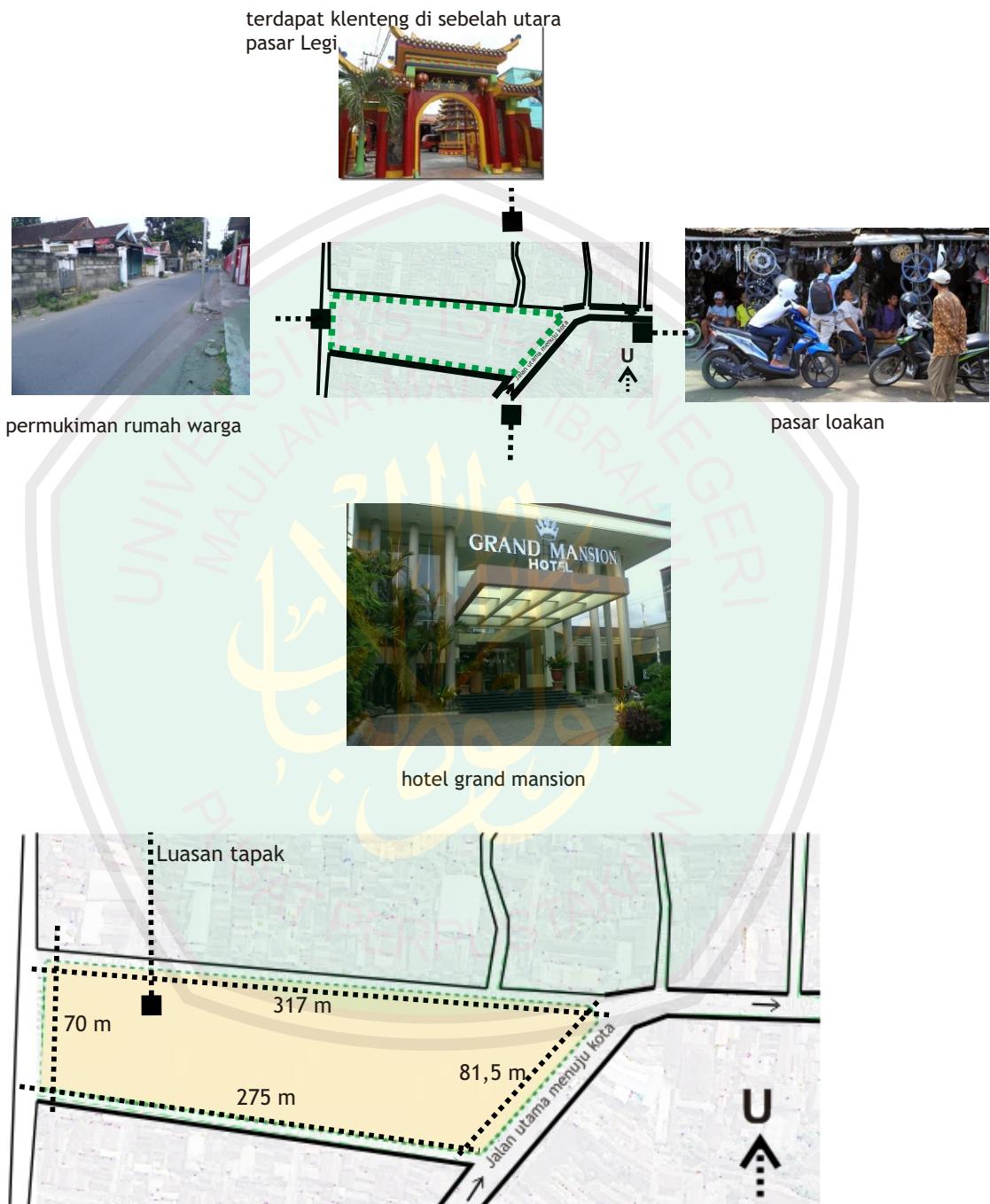
BUBBLE DIAGRAM

Alternatif 2



Analisis Tapak

Batas tapak



adapun batas - nbatas tapak di sekitar pasar Legi kota Blitar, yaitu :

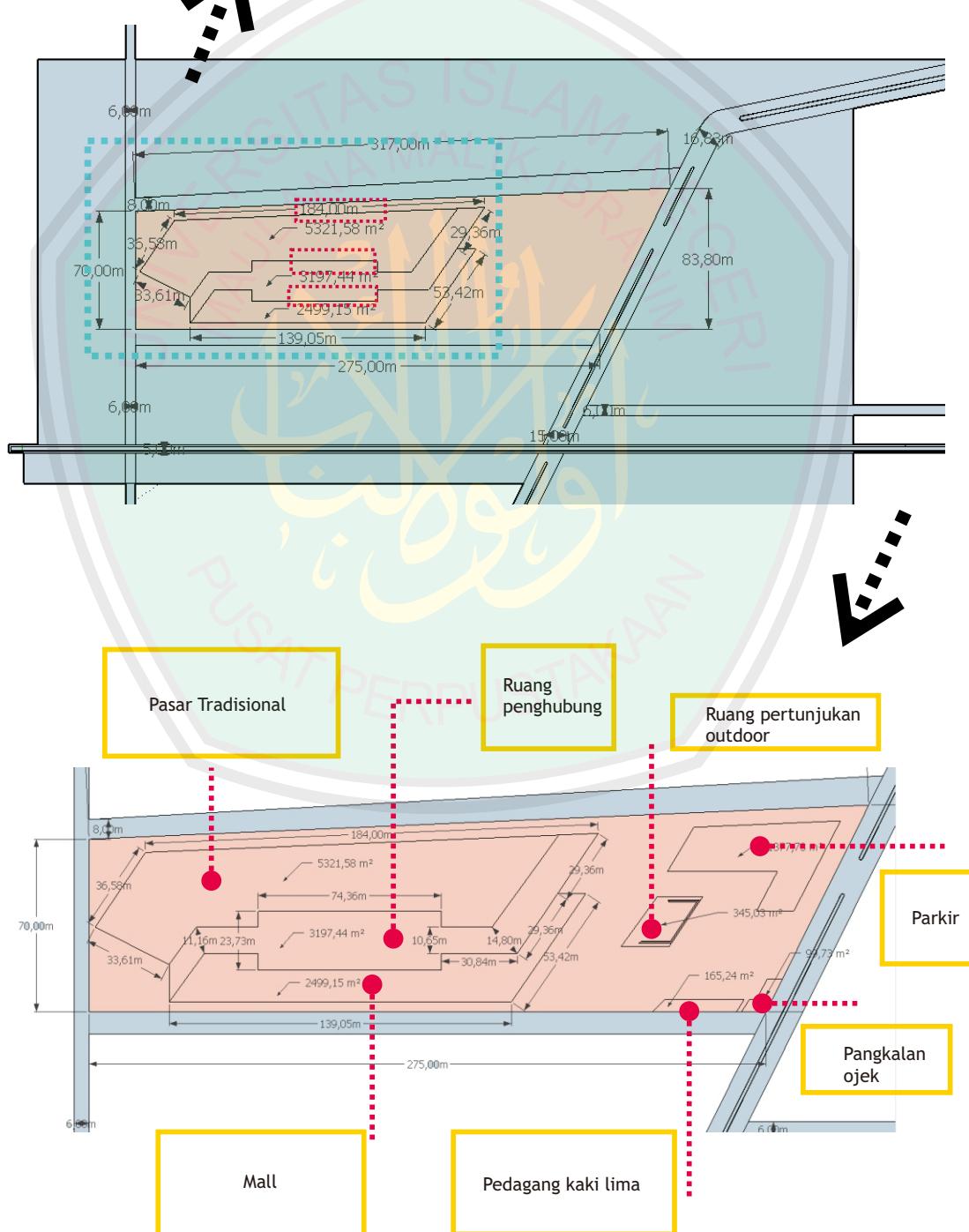
Utara : Klenteng
selatan : hotel grand mansion
timur : pasar loakan
barat : permukiman rumah warga

Luasan tapak 20. 967 m²

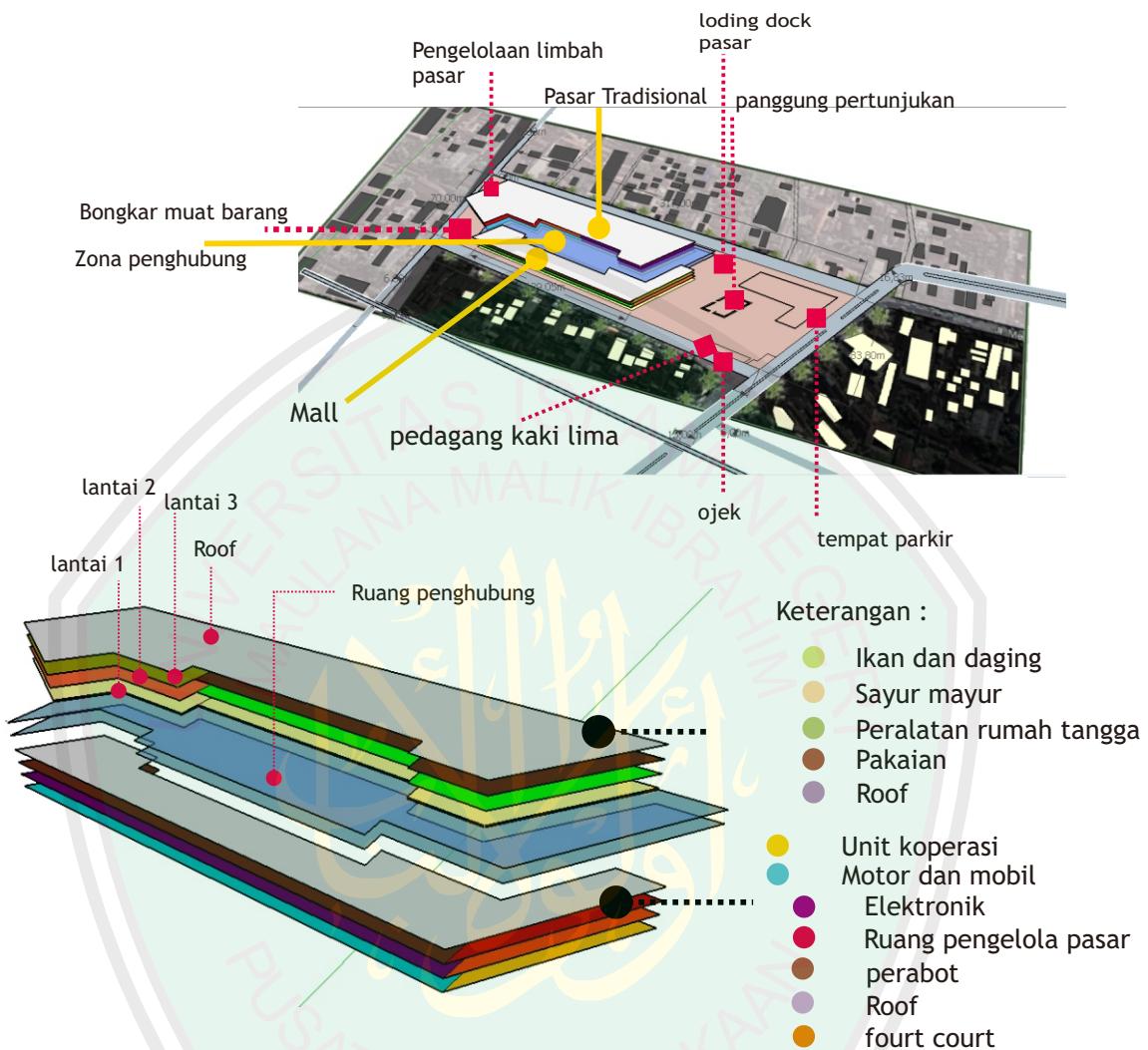
Analisis perhitungan ruang

Luasan seluruh lantai maksimal adalah 34208 m², sedangkan luas lantai dasar yang diperbolehkan maksimal 14677 m².

Jadi, pada tapak sendiri menerapkan 11017 m² sebagai luasan lantai dasar bangunan. oleh karenanya dengan mempertimbangkan kebutuhan seluruh lantai maksimal, maka diperlukan 3 lantai keatas supaya dapat memenuhi kebutuhan ruang pasar Legi nantinya.



Analisis Zonasi



Meletakkan zona basah seperti, ikan, daging, sayur mayur pada lantai dasar tujuannya adalah memudahkan akses baik untuk pengunjung dan juga pedagang terutama pada distribusi barang. serta dengan diletakanya zona basah pada lantai dasar akan mempermudah proses kebersihan.

Zona pertunjukan diletakan pada ujung, tujuannya supaya pengunjung nantinya dapat ditarik kedalam pasar, Oleh karenanya semua bagian pasar bisa terjangkau.

Zona kering sendiri diletakan pada bagian belakang dengan tujuan untuk meratakan cahaya matahari yang masuk kedalam bangunan, karena bangunan zona kering lebih tinggi dari yang lainnya.

Zona penghubung pada pasar ini dimaksudkan untuk mengikat antara pasar tradisional dan modern (swalayan), Oleh karenanya tidak ada kesenjangan yang terjadi pada pasar hal itu karena ide gagasan kebersamaan (makk'yah).

Kelebihan :

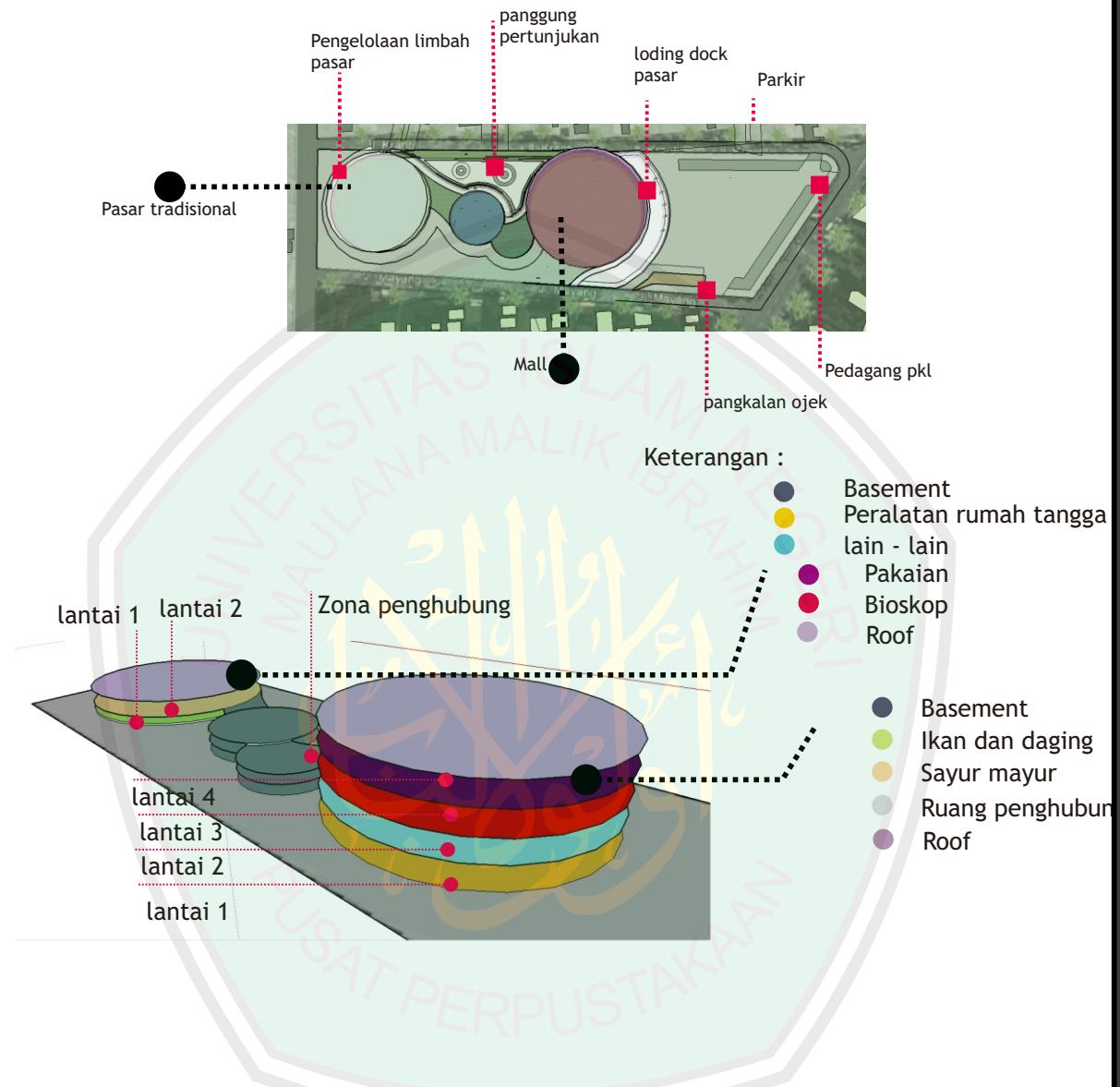
1. Mengurangi bau kedalam zona kering
2. Pemisahan yang tegas dan bertransisi antara zona tradisional dan modern

Kekurangan :

1. Perlunya penangan lebih lanjut untuk bau pada zona basah.

Analisis Zonasi

Alternatif 1



Merancang zonasi dengan memisahkan zona tradisional dengan zona modern, hal ini diperlukan untuk menghindari bau dari zona basah ke zona kering.

meletakkan zona pakaian paling atas, hal ini dikarenakan zona pakaian adalah salah satu yang paling dicari pada pasar legi sebelumnya. oleh karena dengan meletakan zona pakaian pada tingkat paling atas pengguna pasar diarahkan untuk mengesplor semua zona.

Kelebihan :

1. Mengurangi bau kedalam zona kering
 2. Pemisahan yang tegas dan bertransisi antara zona tradisional dan modern

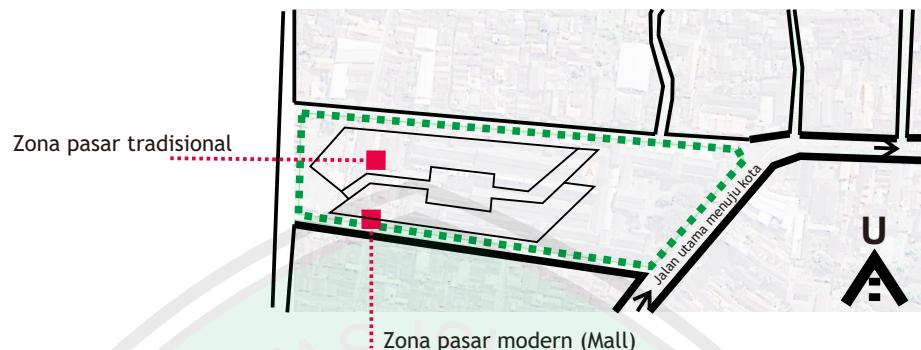
Kekurangan :

- KEKURANGAN :

 1. Perlunya penanganan lebih lanjut untuk bau pada zona basah.

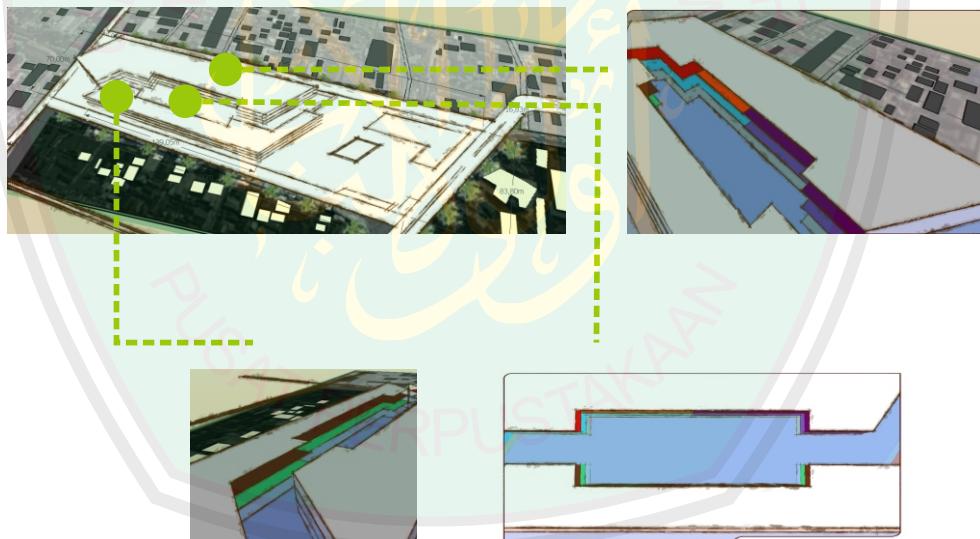
Analisis Bentuk

Alternatif 1



Pola bentuk yang merupakan sebuah hasil dari pertimbangan dalam merespon kebutuhan ruang dalam perancangan pasar Legi kota Blitar.

Hal ini ditujukan untuk mempertegas pemisahan antara zona basah (tradisional) dan zona kering (modern) tetapi tetap memiliki sebuah kesatuan yang saling mendukung antara pasar satu dan lainnya.



Kelebihan :

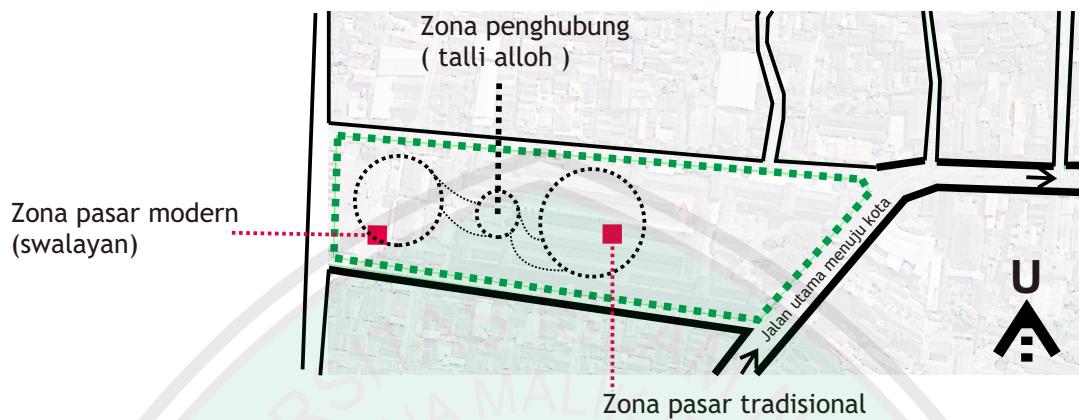
1. Mempertegas pemisahan antara zona modern dan zona tradisional.
2. Mendukung dan merespon pasar sebagai ruang yang mengakomodasi kebutuhan masyarakat.

Kekurangan :

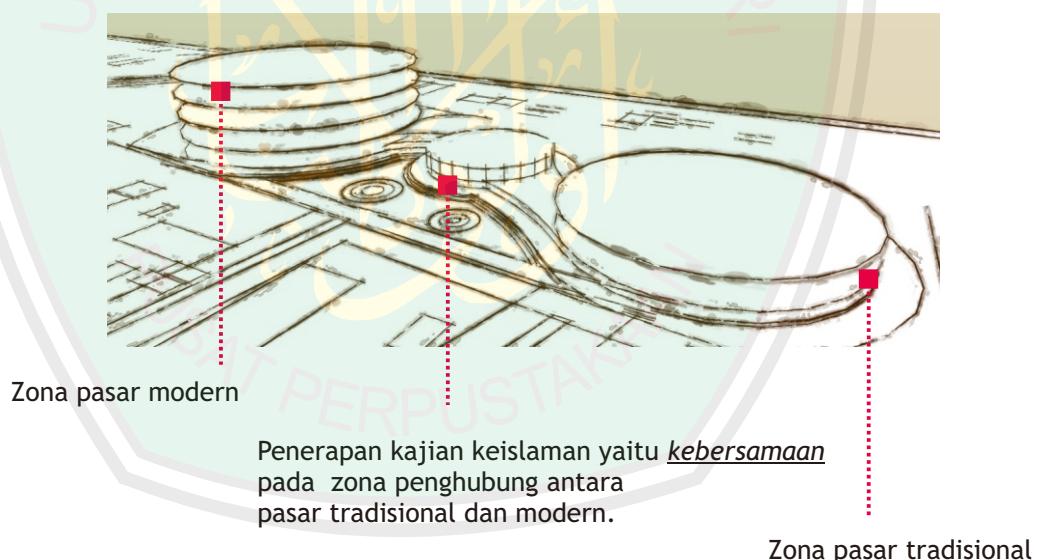
1. pintu masuk utama akan lebih masuk kedalam.

Analisis Bentuk

Alternatif 2



Pola bangunan dibuat 3 titik, hal ini dimaksudkan bangunan tengah sebagai zona penghubung (tali alloh) sebagai wujud penerapan ide/ gagasan dari kajian keislaman. Zona penghubung ini yang menjadi pengikat antara pasar tradisional dan pasar modern.



Kelebihan :

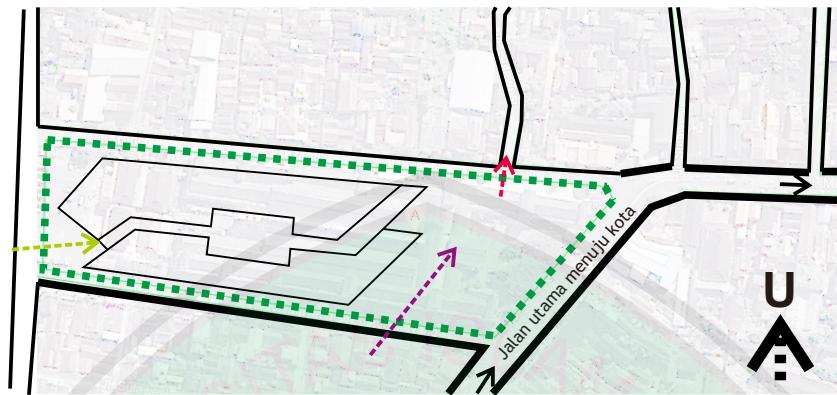
1. Penempatan pasar tradisional di belakang memudahkan masyarakat yang berada dibelakang pasar.
2. Memperluas jarak pandang view keluar.

Kekurangan :

1. Perlunya ruang privet untuk bongkar muat barang.

Alternatif 1.

Analisis Entrance

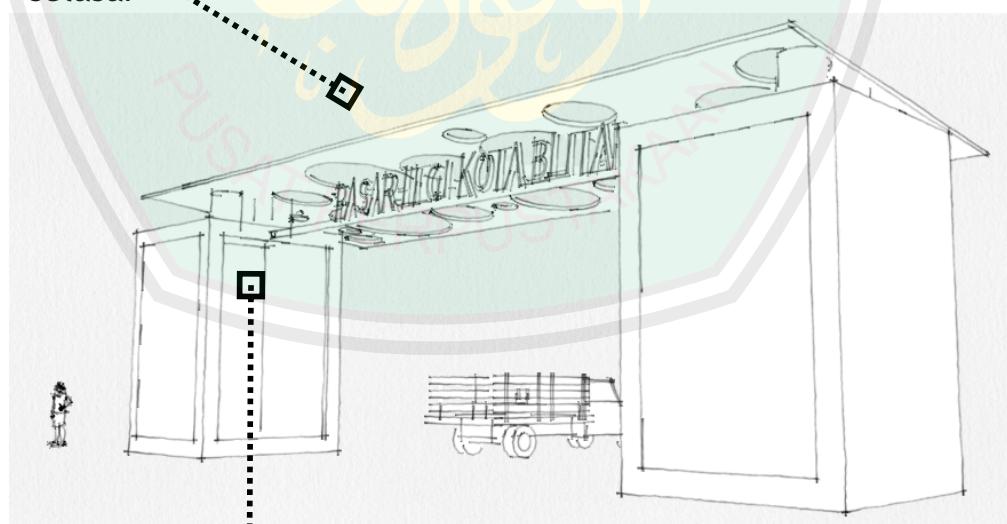


Keterangan :

- ↑ Pintu utama (pengunjung pasar Legi)
- ↓ Pintu keluar untuk kendaraan
- Pintu Barang (Pintu untuk menurunkan barang)

Merancang beberapa titik - titik akses keluar masuk pasar Legi kota Blitar, akses utama berupa pintu masuk yang menjadi simpul utama yang bisa diakses pengunjung pasar baik pedagang maupun pembeli. sedangkan akses penunjang, bisa diakses selain pembeli misalkan pengelola pasar.

selasar



POS SATPAM

Kelebihan :

1. Memudahkan masyarakat mengunjungi pasar, karena ada pintu masuk yang jelas.
2. Keamanan lebih terjaga dengan adanya pos satpam.

Kekurangan :

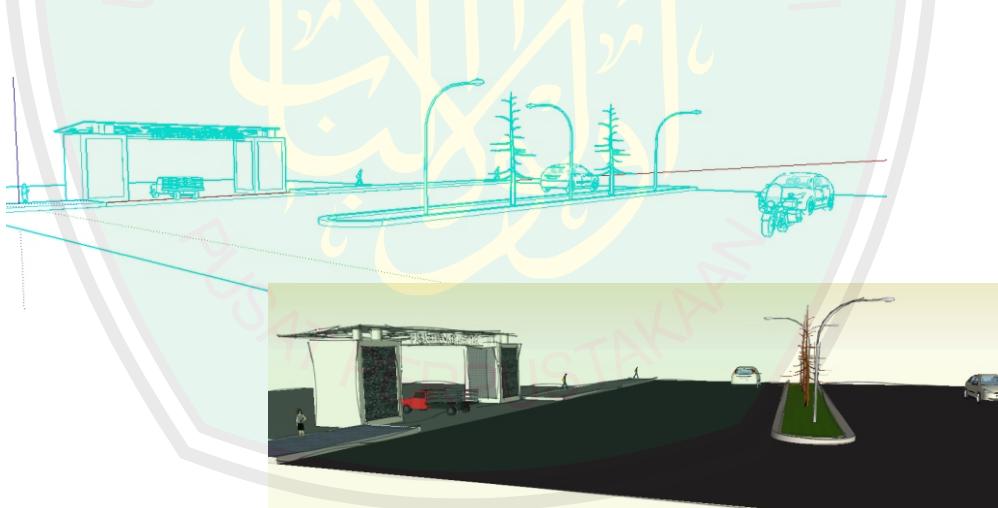
1. Memerlukan sistem keamanan yang baik.
2. Mengurangi keterjangkauan publik pada pasar.

■ Analisis Entrance

Alternatif 2



Merancang titik masuk entrance yang berbatasan langsung dengan jalan raya, hal ini ditunjukan supaya setiap pengguna jalan yang melewati pasar Legi kota Blitar nantinya dapat dengan jelas melihat gerbang masuk pasar.



Kelebihan :

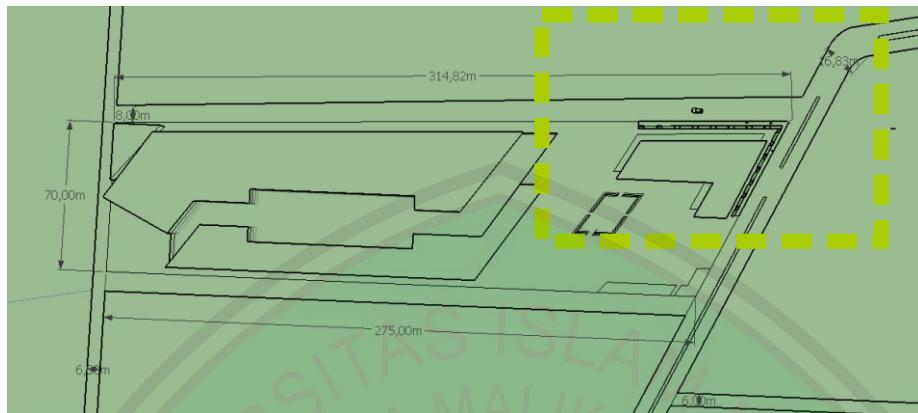
1. Menarik minat pengguna jalan yang melewatinya untuk masuk ke dalam pasar.
2. Mudahnya diakses karena berada di pinggir jalan raya.

Kekurangan :

1. Memerlukan pemisahan antara pintu masuk yang berada di jalan raya dengan pintu keluar.
2. Perlu waspada saat melonjaknya pengunjung pasar karena bisa mengakibatkan kemacetan.

Analisis sirkulasi

Alternatif 1



Merancang sirkulasi pedestrian pejalan kaki, dengan menambahkan sedikit mainan taman dan air disetiap 5 meter sekali dirasa akan menambah view keluar.

Kelebihan :

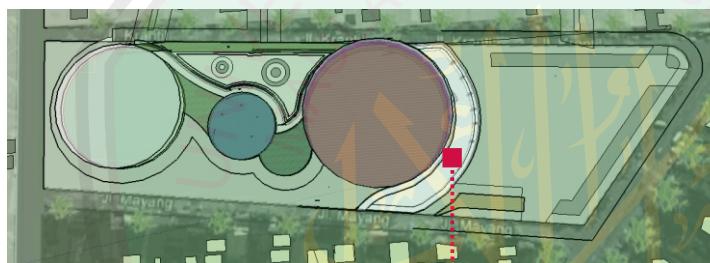
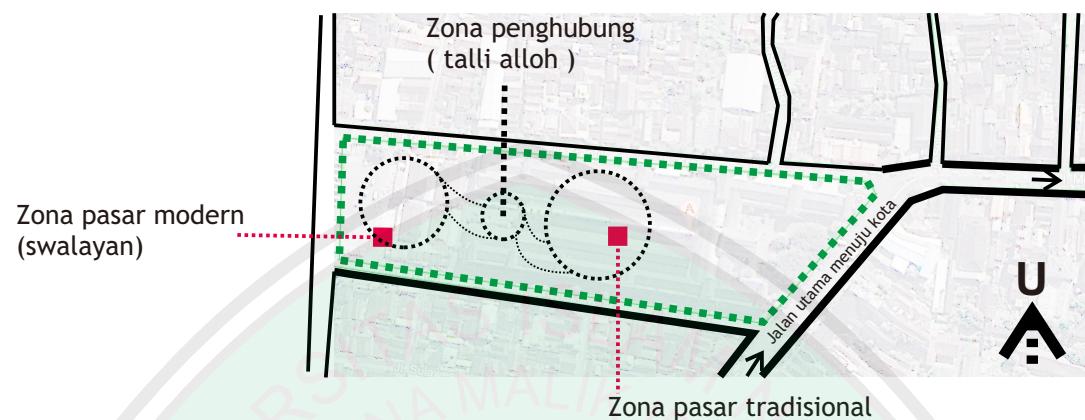
1. Menambah keindahan view keluar bangunan.
2. Kehadiran air sendiri dapat menambah kesejukan pada tapak.

Kekurangan :

1. Perlunya perawatan yang lebih pada lingkungan tapak.

■ Analisis sirkulasi

Alternatif 2



Merancang sirkulasi loding dock, pada perancangan ini menambahkan beberapa sirkulasi untuk pejalan kaki sendiri sehingga akan menambah keyamanan pengguna pasar Legi kota Blitar n a n t i n y a .

Loding dock

Sirkulasi kendaraan



sirkulasi pejalan kaki

sirkulasi pejalan kaki

Kelebihan :

1. Keamanan lebih terjaga.

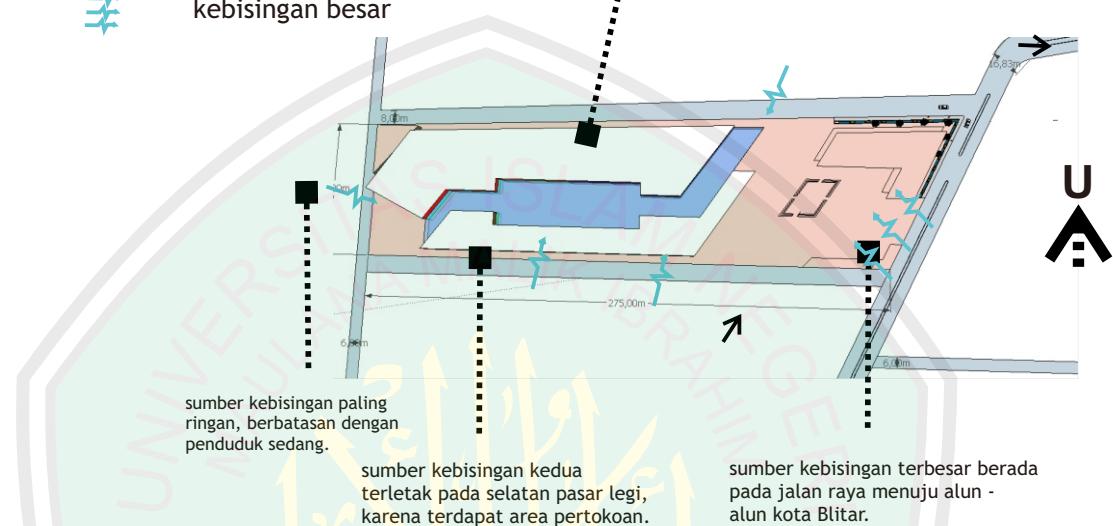
Kekurangan :

1. Mengurangi lahan terbangun pada tapak.

Analisis Kebisingan

keterangan :

-  kebisingan ringan
-  kebisingan sedang
-  kebisingan besar



Sumber kebisingan terbesar pada pasar Legi kota Blitar ini, adalah dari arah jalan raya menuju alun - alun kota Blitar. solusinya menambah beberapa pohon untuk mengurangi kebisingan pada tapak.



Kelebihan :

1. Mengurangi sumber suara bising
2. Menjadikan udara sekitar tapak lebih sejuk.
3. pohon dapat menambah estetika pada tampilan bangunan.

Kekurangan :

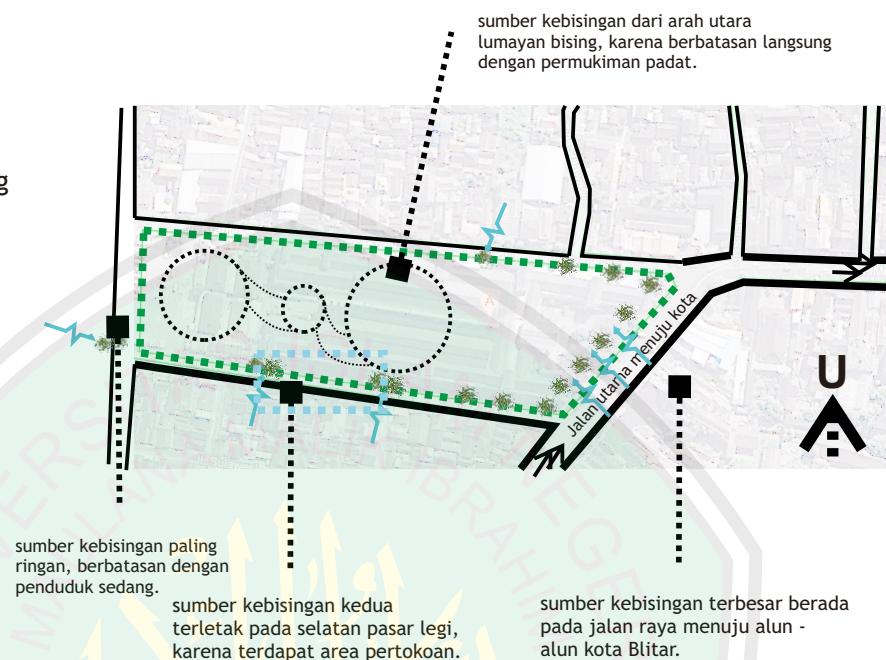
1. Menghalangi tampilan bangunan dari arah jalan raya.
2. Membutuhkan perawatan apa lagi ketika musim kemarau.

Analisis Kebisingan

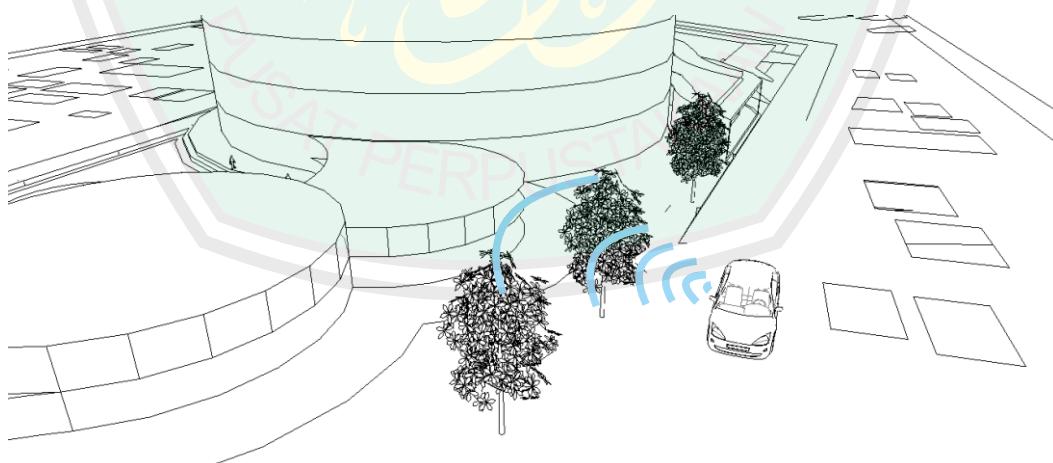
Alternatif 1

keterangan :

- ⚡ kebisingan ringan
- ⚡⚡ kebisingan sedang
- ⚡⚡⚡ kebisingan besar



Sumber kebisingan terbesar pada pasar Legi kota Blitar ini, adalah dari arah jalan raya menuju alun - alun kota Blitar. solusinya menambah pohon rambutan untuk mengurangi kebisingan pada tapak. pemilihan pohon rambutan sendiri memiliki tekstur daun yang cukup lebat, dan juga merupakan buah khas dari kota Blitar.



Kelebihan :

1. Mengurangi sumber suara bising
2. Menjadikan udara sekitar tapak lebih sejuk.
3. pohon dapat menambah estetika pada tampilan bangunan.

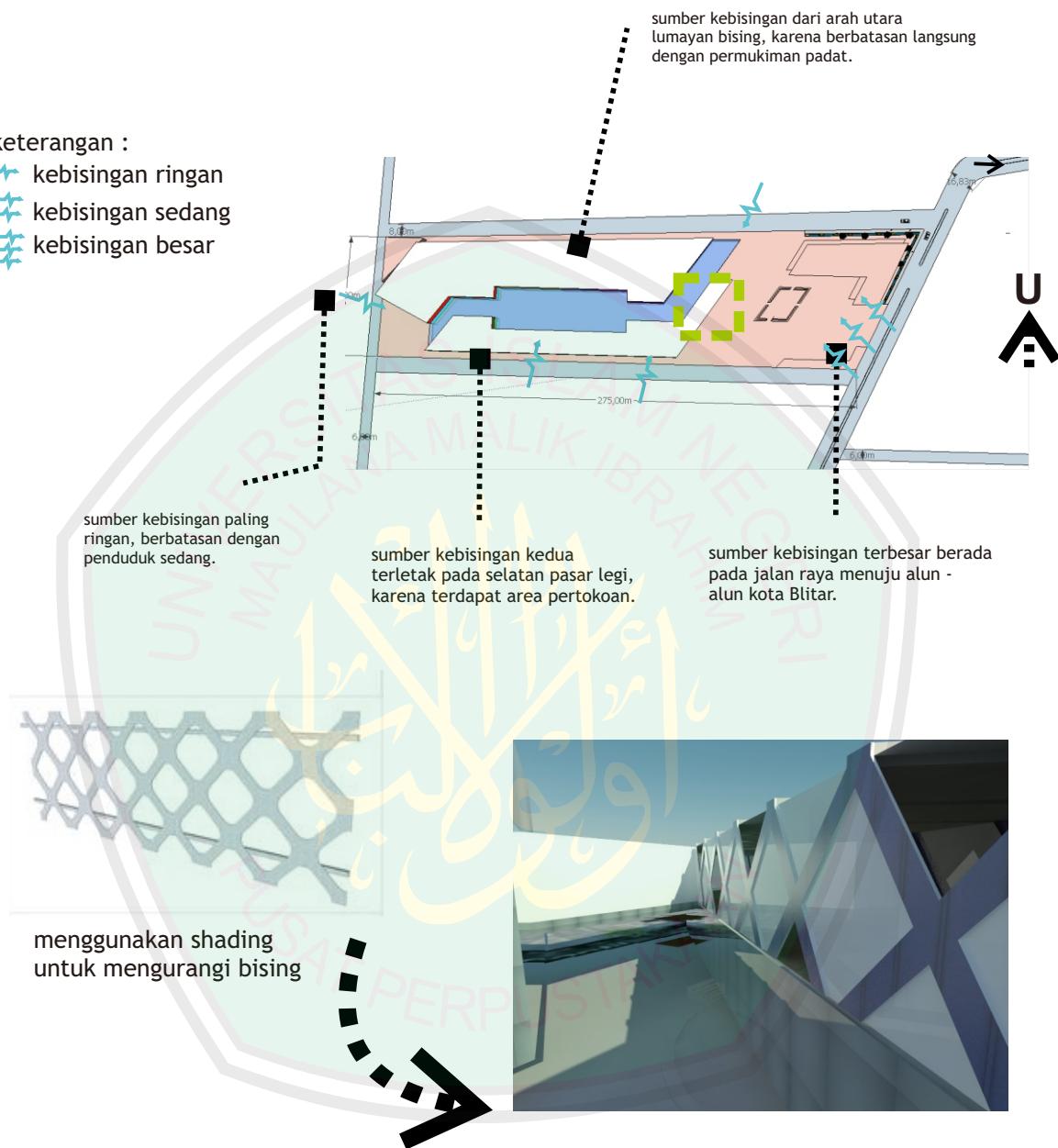
Kekurangan :

1. Menghalangi tampilan bangunan dari arah jalan raya.
2. Membutuhkan perawatan apa lagi ketika musim kemarau.

Analisis Kebisingan

keterangan :

- ← kebisingan ringan
- kebisingan sedang
- ↑ kebisingan besar



Menggunakan shading pada fasad bangunan, hal ini bertujuan untuk mengurangi sumber kebisingan.

Kelebihan :

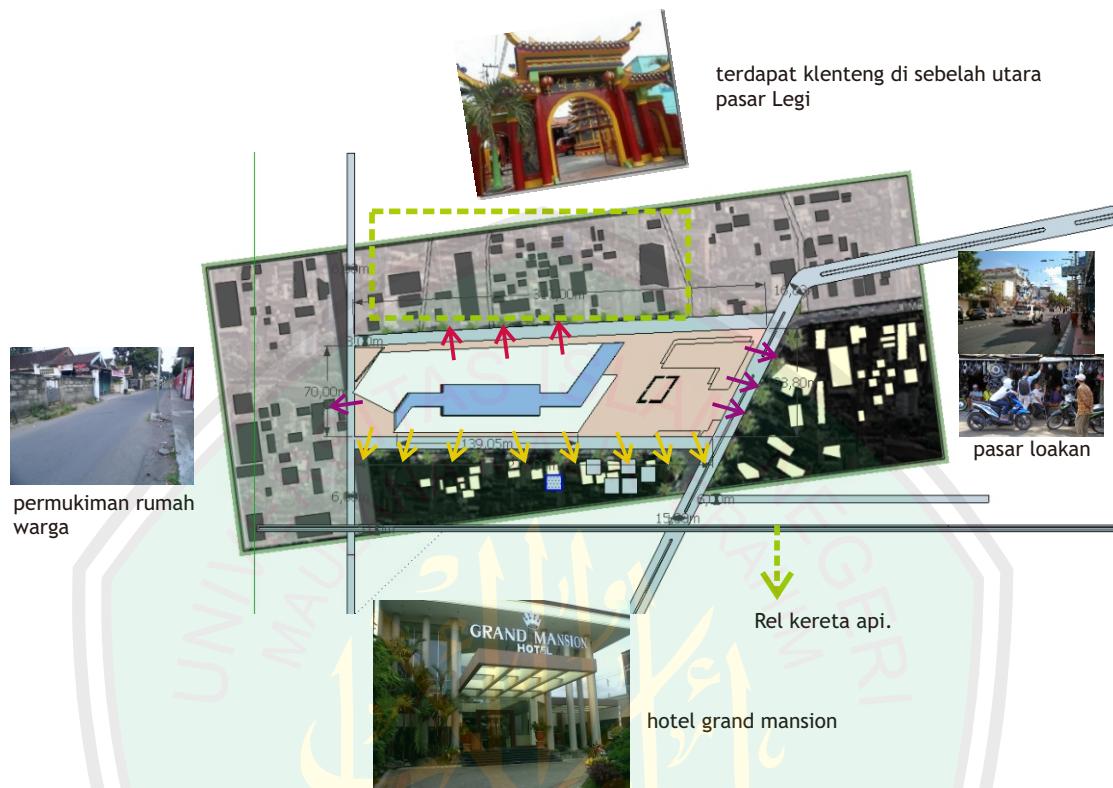
1. Mengurangi sumber suara bising
2. Memperkaya jarak pandang dari dalam bangunan/ view keluar.
3. Memperindah tampilan fasad bangunan.

Kekurangan :

1. Memerlukan keterampilan khusus dalam penerapannya.

Analisis View

Alternatif 1

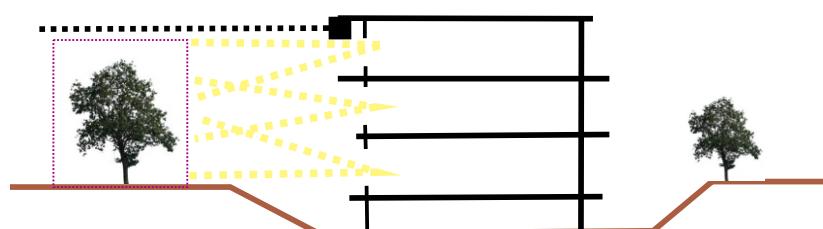


view paling bagus berada pada arah selatan yaitu menghadap daerah pegunungan dimana pada malam hari terlihat indah dengan cahaya lampunya.

Keterangan :

- view bagus terdapat hotel dan rel kereta api yang lewat beberapa jam sekali.
- view sedang terdapat permukiman warga.
- view biasa terdapat pertokoan

view arah barat sendiri tergolong biasa karena hanya terdapat permukiman warga. Oleh karenanya dengan mempertimbangkan kebisingan yang terjadi karena berhadapan langsung dengan aktifitas warga dimanfaatkan dengan penempatan vegetasi pohon.



view yang kurang bagus bisa dimanfaatkan untuk vegetasi pohon yang bermanfaat untuk meredam kebisingan.

Kelebihan :

1. menyamaraskan kendaraan pembawa barang yang mengganggu pandangan.

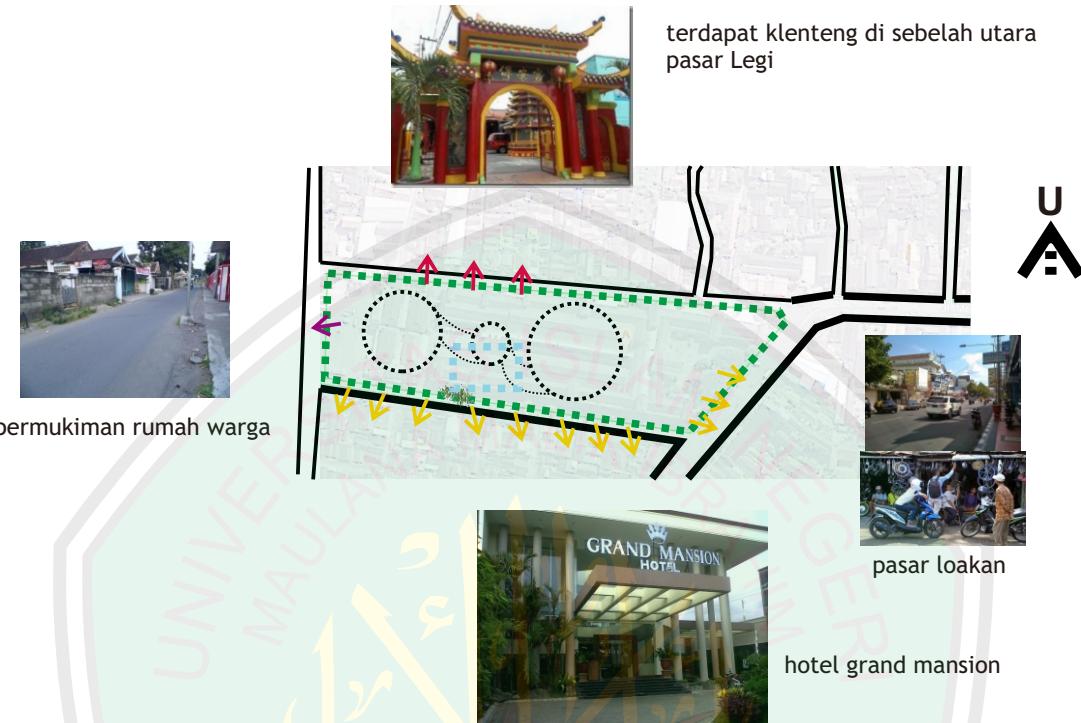
2. dapat mengurangi kebisingan yang berlebihan.

Kekurangan :

1. Lahan terbangun semakin kurang.

Analisis View

Alternatif 2



Keterangan :

- view bagus terdapat hotel dan rel kereta api yang lewat beberapa jam sekali.
 - view sedang terdapat permukiman warga.
 - view biasa terdapat pertokoan



bentuk yang bulat
memperluas jarak pandang

Memaksimalkan bentukan bulat untuk mendapatkan jarak pandang kesegala arah.

Kelebihan :

- Ketebikan :

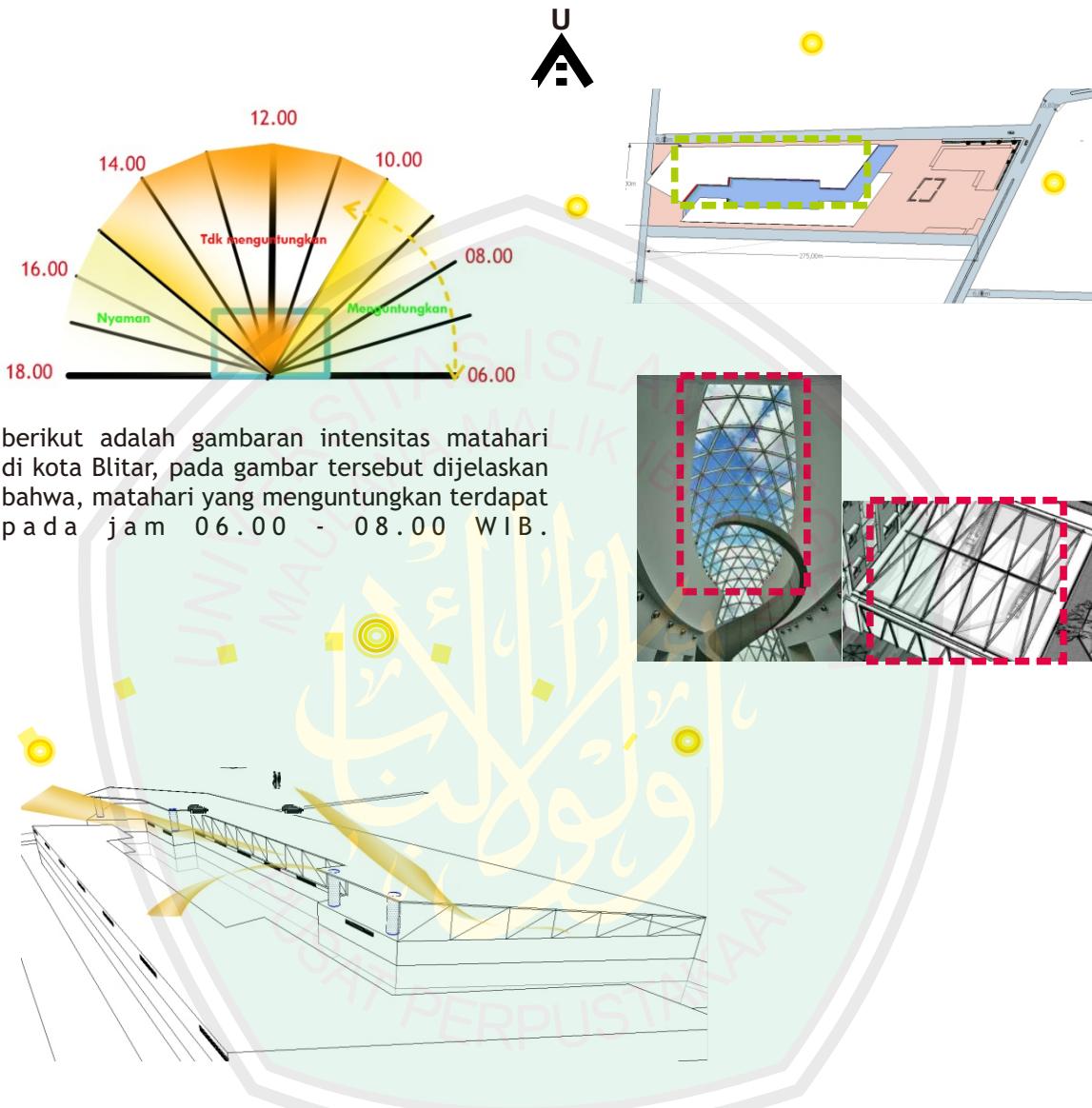
 1. Memperluas jarak pandang kesegala arah yang diinginkan.

1. Mempertajuk kekurangan :

1. Perlu adanya bukaan pada area tersebut, dengan tujuan memasukkan banyak udara yang masuk ke ruangan.

Analisis Iklim

Matahari



Penerapan teknologi *Skylight* pada ventilasi untuk memaksimalkan sinar matahari yang masuk.

Pola kemiringan atap yang menghadap ketimur bertujuan untuk memaksimalkan sinar pagi hari yang menguntungkan, dimana pada pagi hari merupakan pusat keramaian aktivitas perbelanjaan.

Kelebihan :

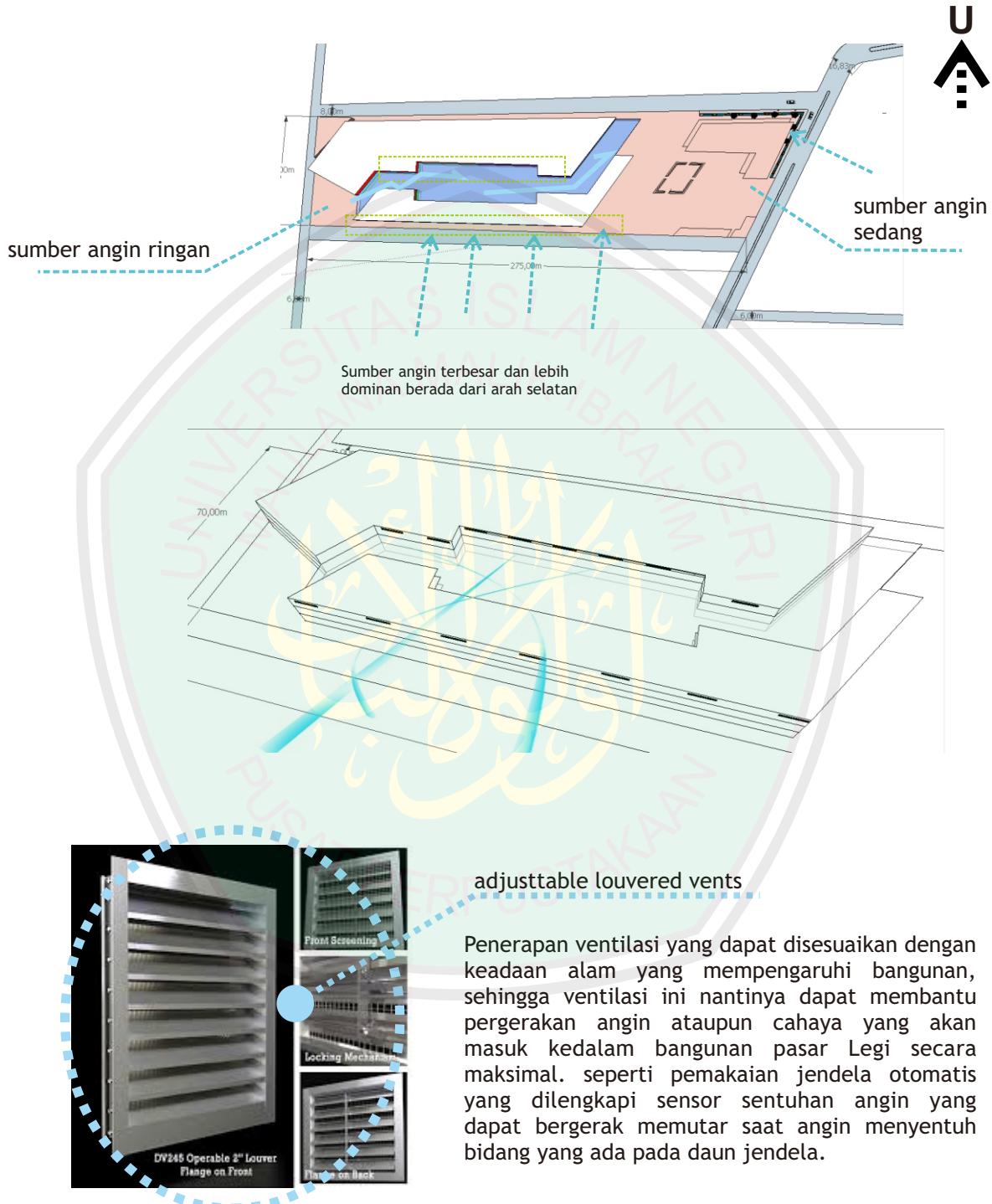
1. Penggunaan skyligh ini, diharapkan mampu mengurangi konsumsi energi pencahayaan buatan pada siang hari.
2. menambah kenyamanan pengguna pasar Legi.

Kekurangan :

1. Banyaknya penggunaan kaca dapat membuat kawasan sekitar menjadi panas.

Analisis Iklim

Angin



adjustable louvered vents

Penerapan ventilasi yang dapat disesuaikan dengan keadaan alam yang mempengaruhi bangunan, sehingga ventilasi ini nantinya dapat membantu pergerakan angin ataupun cahaya yang akan masuk kedalam bangunan pasar Legi secara maksimal. seperti pemakaian jendela otomatis yang dilengkapi sensor sentuhan angin yang dapat bergerak memutar saat angin menyentuh bidang yang ada pada daun jendela.

Kelebihan :

1. Penerapan teknologi pada ventilasi ini dapat memecahkan masalah pasar yang identik dengan panas.
2. Menjadikan pasar Legi menjadi lebih nyaman lagi untuk pengguna.

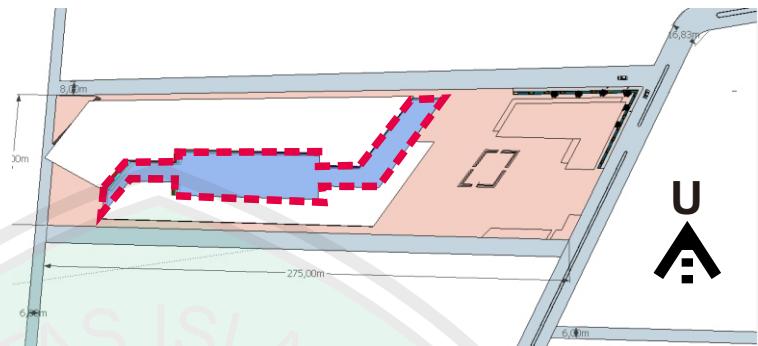
Kekurangan :

1. membutuhkan biaya lebih diawal.

Analisis Material

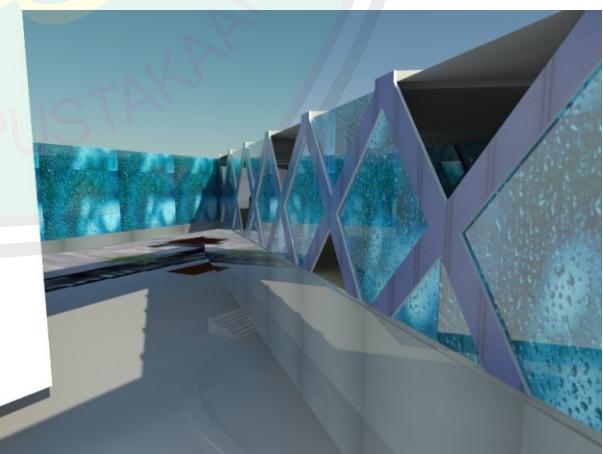
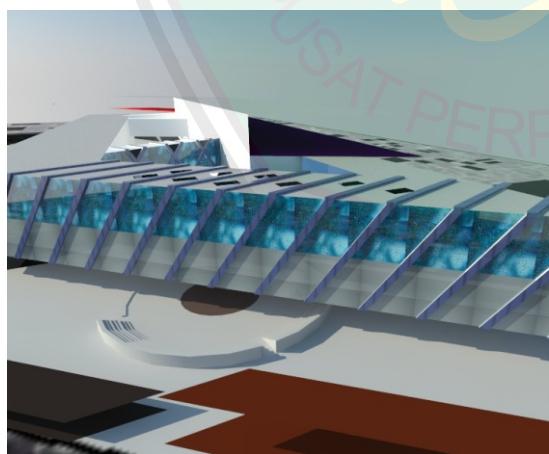
Alternatif 1

penggunaan material kaca dan baja sebagai karakter tema high tech



Penerapan material kaca dan baja yang merupakan salah satu bentuk teknologi tinggi dari tema high tech yang diambil, dalam pengaplikasianya sendiri akan dipadukan dengan kajian keislaman yaitu (tali alloh) tali kebersamaan umat islam.

Ruang pengalihan antara zona tradisional dan modern menggunakan material baja dan yang membuatnya menjadi transparan.



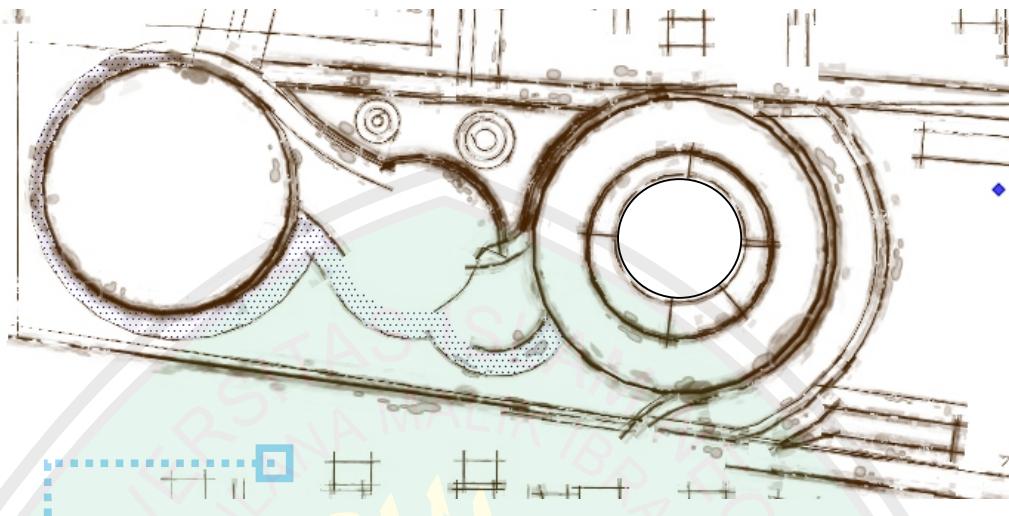
Kelebihan :

1. Memperjelas view keluar.
2. menambah estetika bangunan.

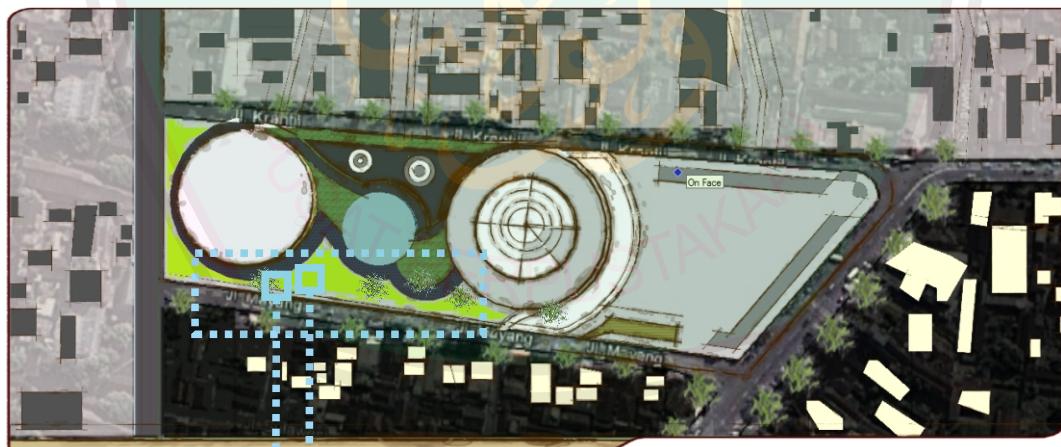
Kekurangan :

1. terkesan mewah dan mahal.

Analisis Material



Pemilihan material yang dipakai sebagai salah satu solusi/ pemecahan terhadap masalah yang muncul.

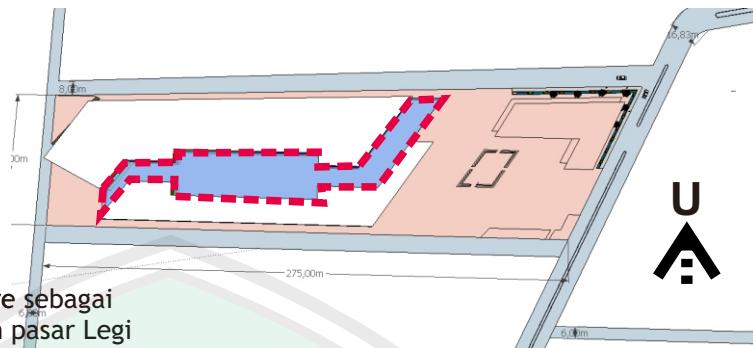


Pemakaian grass block sebagai salah satu perkerasan di ruang luar, material ini dapat meminimalisir radiasi panas matahari yang terpantul kembali ke udara. hal ini pertimbangan dari banyaknya pemakaian kaca pada fasad bangunan.

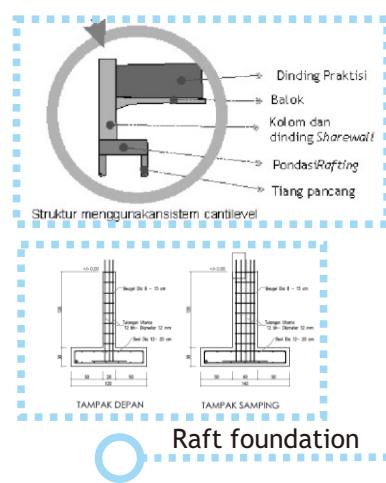
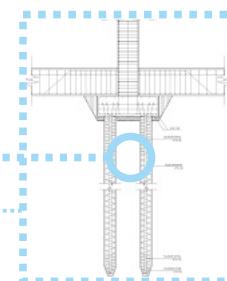
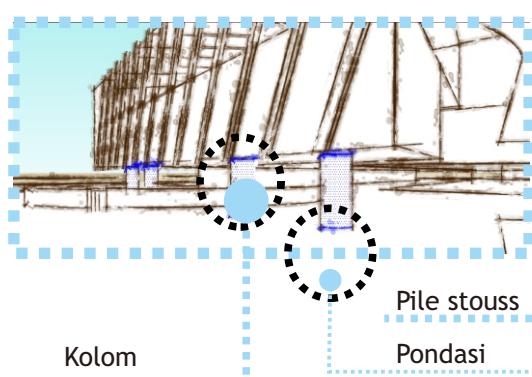
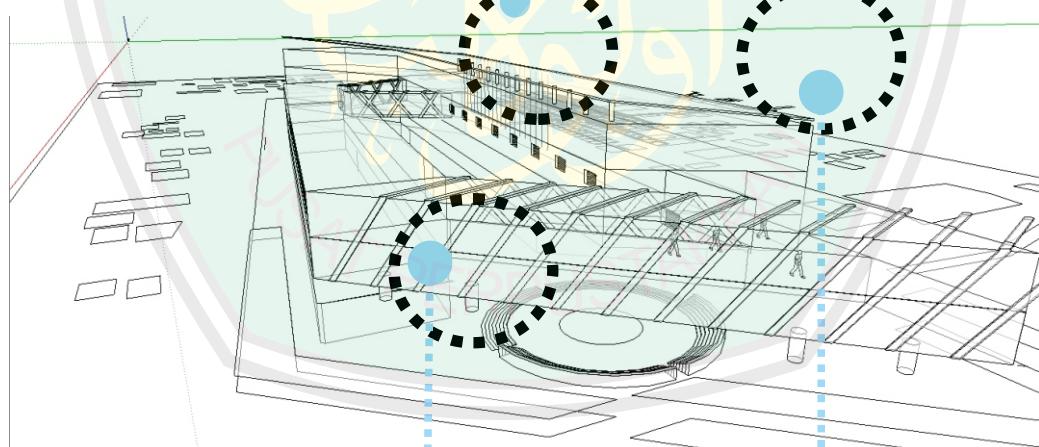
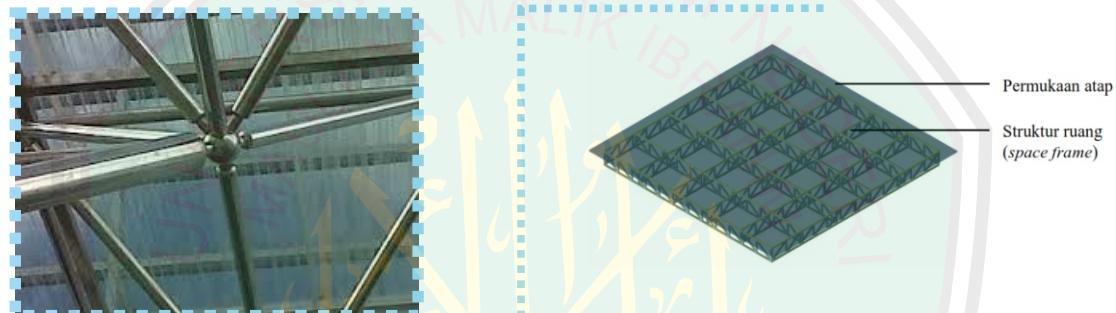
Penempatan vegetasi dan pohon sebagai salah satu upaya, menurunkan suhu ruangan luar.

Analisis struktur

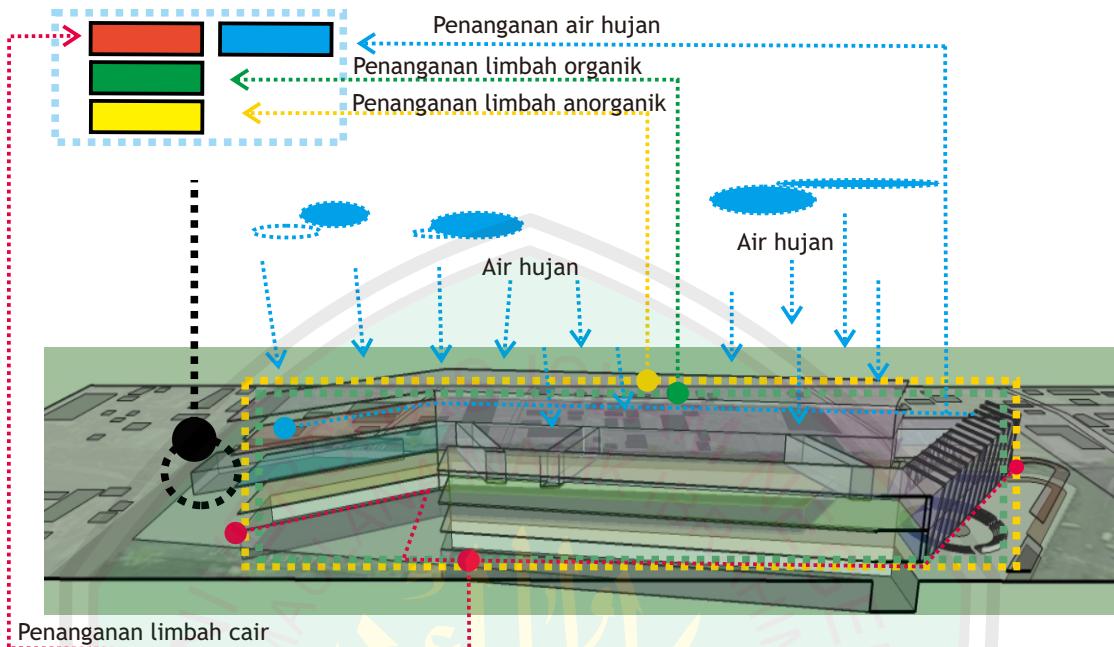
Penerapan analisis strukture sebagai pertimbangan perancangan pasar Legi kota Blitar.



Atap menggunakan strukture rangka ruang (Space frame)



Analisis Utilitas



- Rangkuman kesimpulan keputusan desain

Setelah mempertimbangkan tahap analisis pada beberapa alternatif, dapat diperoleh sebuah keputusan sebagai berikut :

No	Aspek analisis	Alternatif 1		Alternatif 2	
		+	-	+	-
1	Analisis zoning	2	-1	2	-1
2	Analisis bentuk	2	-1	2	-1
3	Analisis entrance	2	-2	2	-2
4	Analisis sirkulasi	2	-1	1	-1
5	Analisis kebisingan	6	-3	3	-2
6	Analisis view	2	-1	1	-1
7	Analisis tanggapan iklim	2	-1	2	-1
8	Analisis material	2	-1	2	-1
Total		9		5	

Berdasarkan perhitungan keputusan desain pada alternatif 1 dan alternatif 2 dapat disimpulkan bahwa desain yang akan diambil adalah pada alternatif 1.

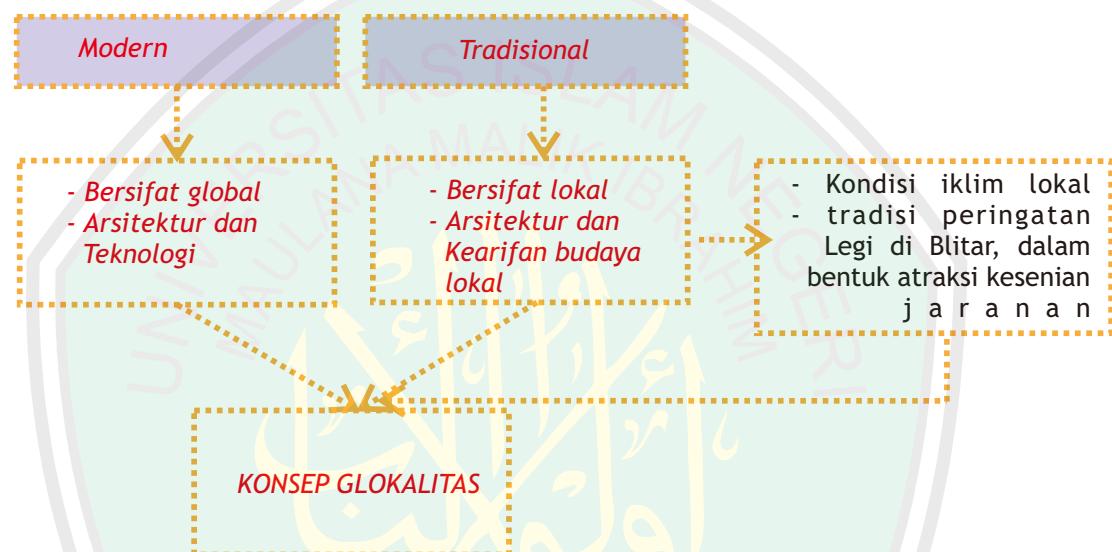
BAB V

5.1 KONSEP DASAR

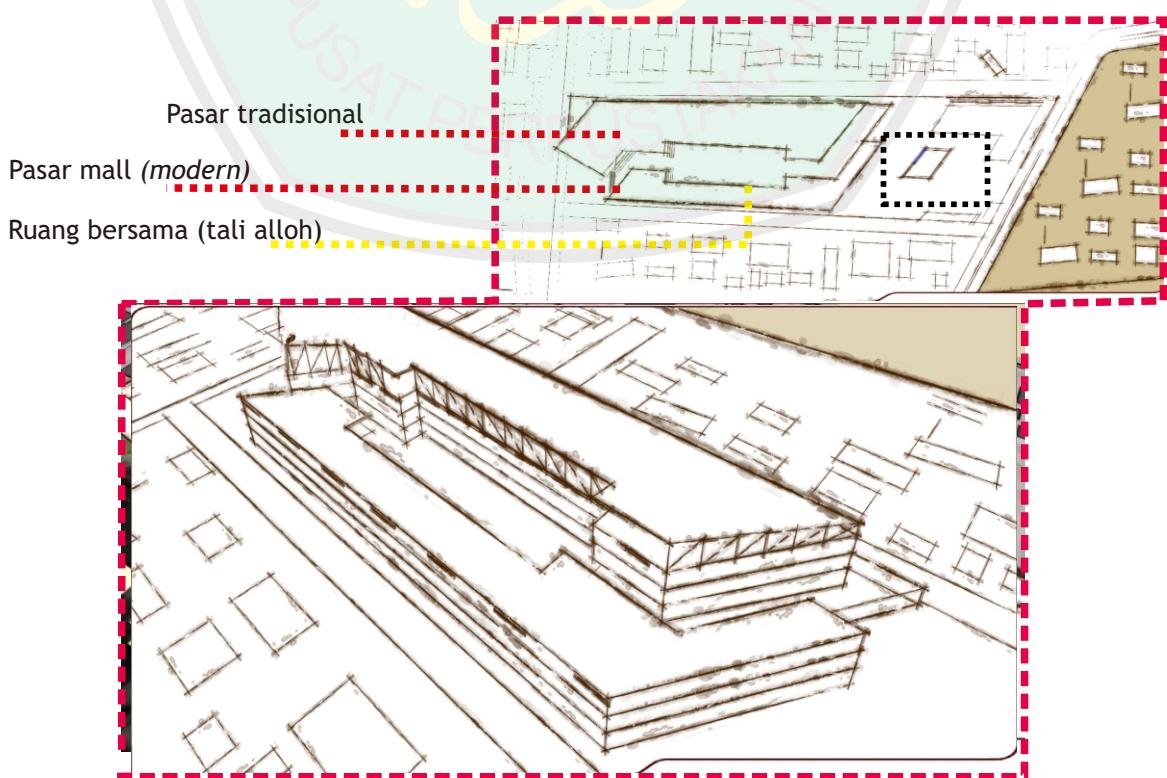
Setelah melakukan analisis, tahap berikutnya adalah melakukan pemilihan konsep. konsep perancangan merupakan sebuah hasil dari pemilihan dari beberapa alternatif perancangan yang kemudian diaplikasikan kedalam sebuah karya.

pada tahap ini memilih konsep “*Glokalitas*” dimana konsep “glokalitas” ini merupakan wujud dari pola berfikir global dengan tindakan lokal. sehingga desain yang dihasilkan tidak hanya modernitas fisik saja, tetapi juga mempunyai aspek - aspek nilai lokal yang terkandung didalamnya.

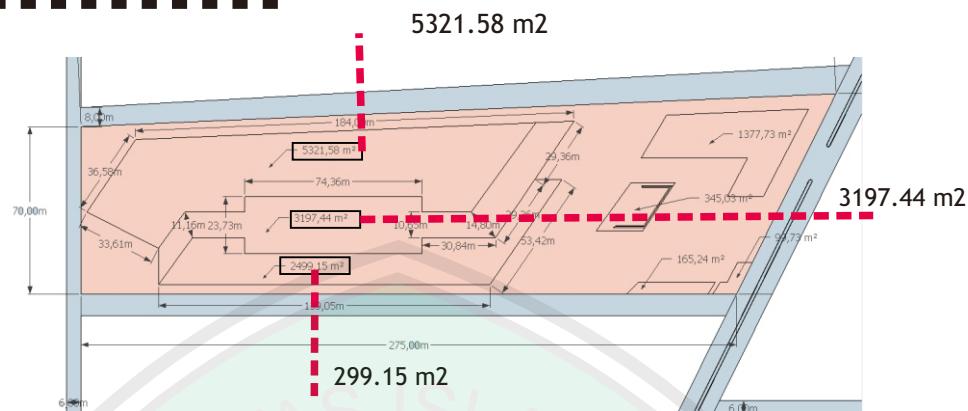
Oleh karenanya dengan pemilihan konsep ini, dirasa akan meningkatkan kualitas serta menambah kenyamanan untuk pengguna pasar Legi kota Blitar nantinya.



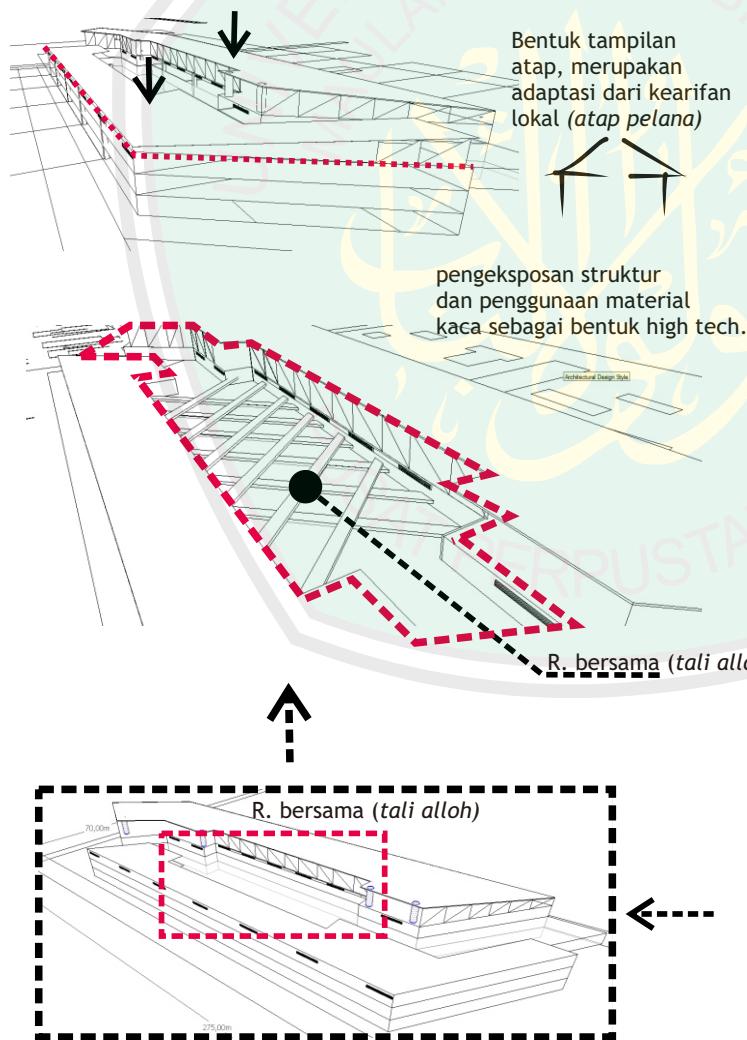
Arsitektur yang menonjolkan teknologi dengan memperhatikan budaya lokal.



5.2 KONSEP BENTUK DAN TAMPILAN



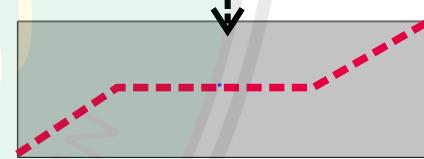
Pola bentuk dasar merupakan sebuah hasil dari pertimbangan kebutuhan ruang.



Bentukan awal sebelum menghitung luas kebutuhan seluruh lantai maksimal bangunan.



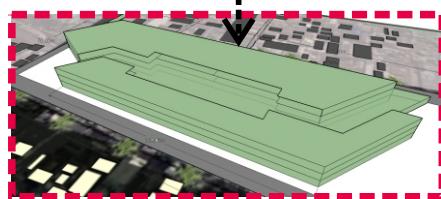
Bentuk dibagi 2 sebagai wujud pasar tradisional dan modern (Mall)



Menambahkan kajian keislaman kedalam pola bentuk sebagai wujud ruang pengalihan atau tali alloh.

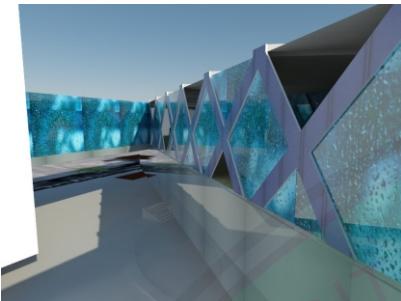


Bentuk tegas, bertransisi antara zona tradisional dan modern (swalayan)



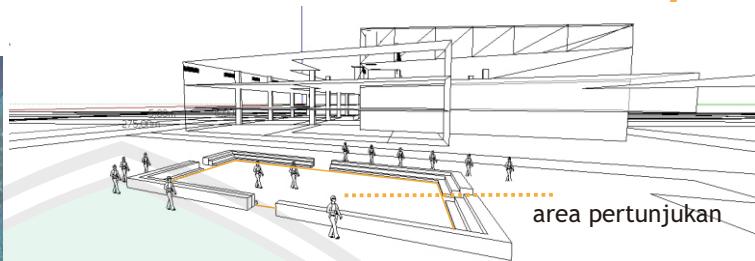
5.3 KONSEP RUANG

2



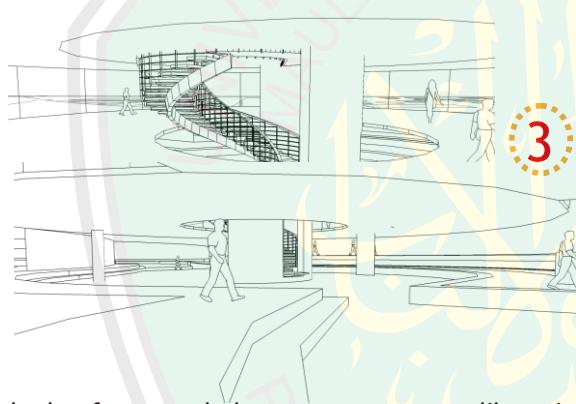
pewarnaan yang cerah sebagai karakteristik high tech

1

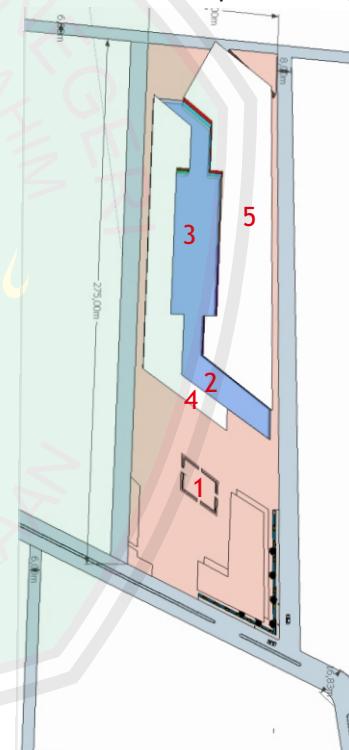


Mempertahankan nilai - nilai lokal yang mulai hilang, dengan cara memberikan ruang/wadah pada kesenian jaranan yang menjadi keramaian saat pasaran Legi.

3

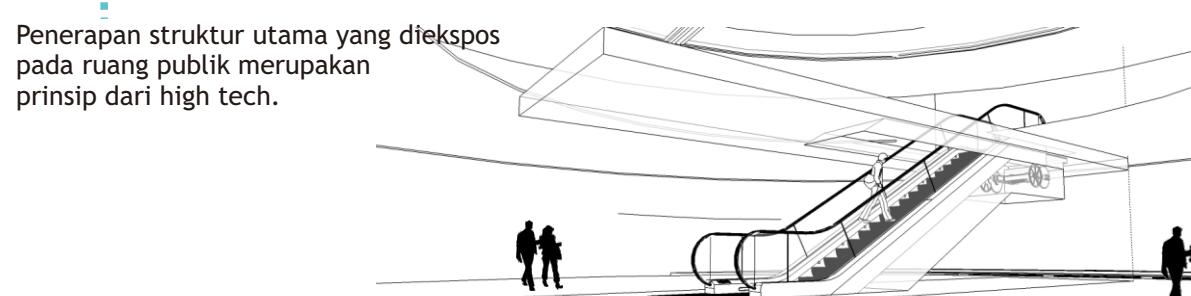


ada dua fase penghubung yang pertama dilantai ground, lalu keatas menuju ruang penghubung atas yang merupakan prinsip dari tali alloh.



4

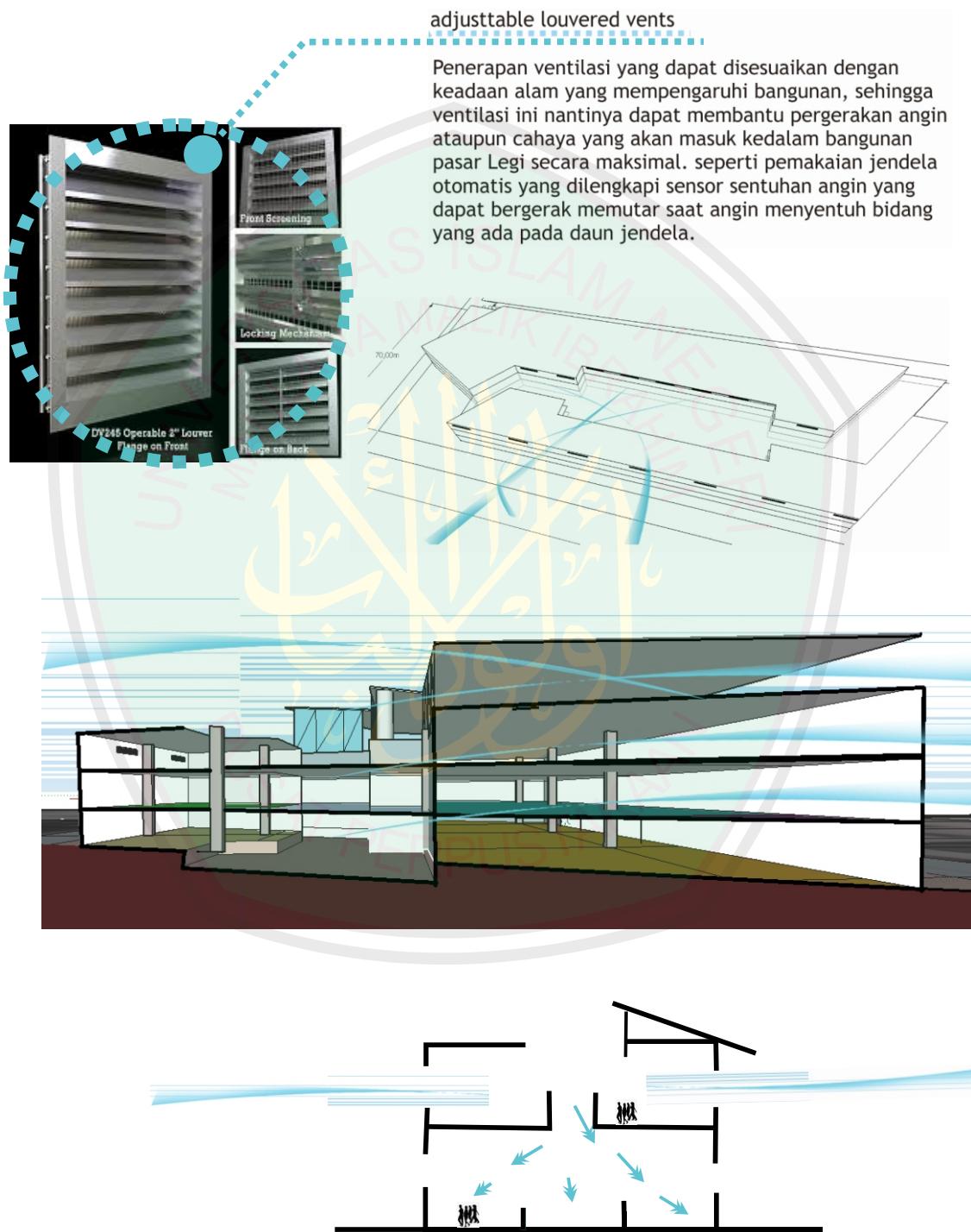
Penerapan struktur utama yang diekspos pada ruang publik merupakan prinsip dari high tech.



5

Penggunaan eskalator sebagai penghubung lantai, merupakan prinsip high tech yang menambah fasilitas kenyamanan untuk pengguna pasar Legi kota Blitar.

5.4 KONSEP SISTEM PENGHAWAAN

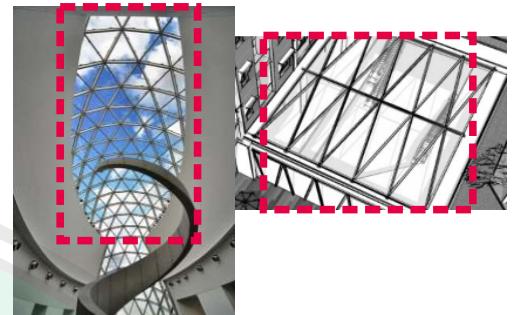


Perpaduan sistem *cross ventilation (ventilasi silang)* dengan teknologi adjustable louvered vent (*ventilasi yang menyesuaikan keadaan alam*) sebagai wujud bangunan terhadap tanggapan iklim.

5.5 KONSEP SISTEM PENCAHAYAAN

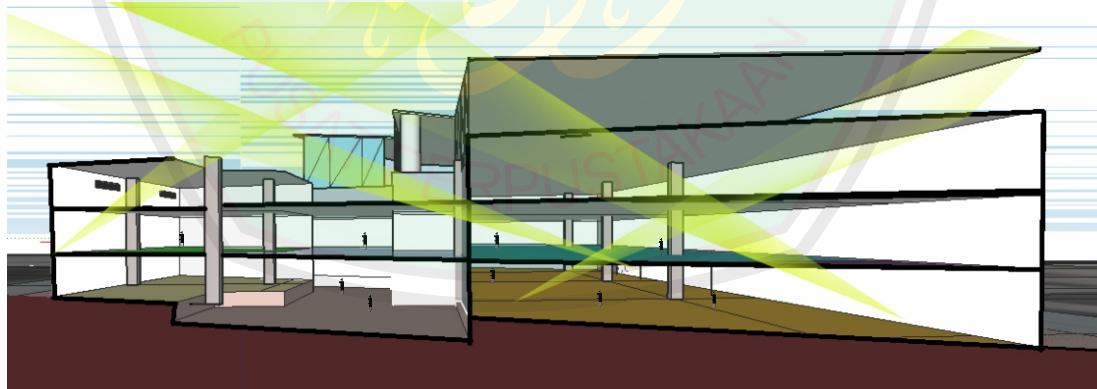


Penggunaan sistem ventilasi skylight merupakan penerapan teknologi tinggi dari tema high tech



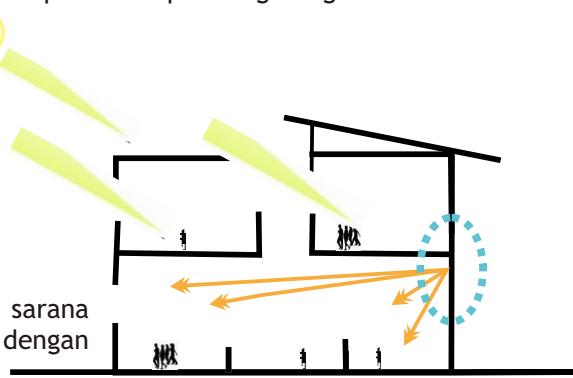
manfaatkan sinar matahari secara maksimal dengan penerapan teknologi skylight pada ventilasi.

Jenis kaca memakai kaca jenis *low-emissivity glass* yang dapat mengurangi intensitas radiasi matahari yang masuk kedalam bangunan.

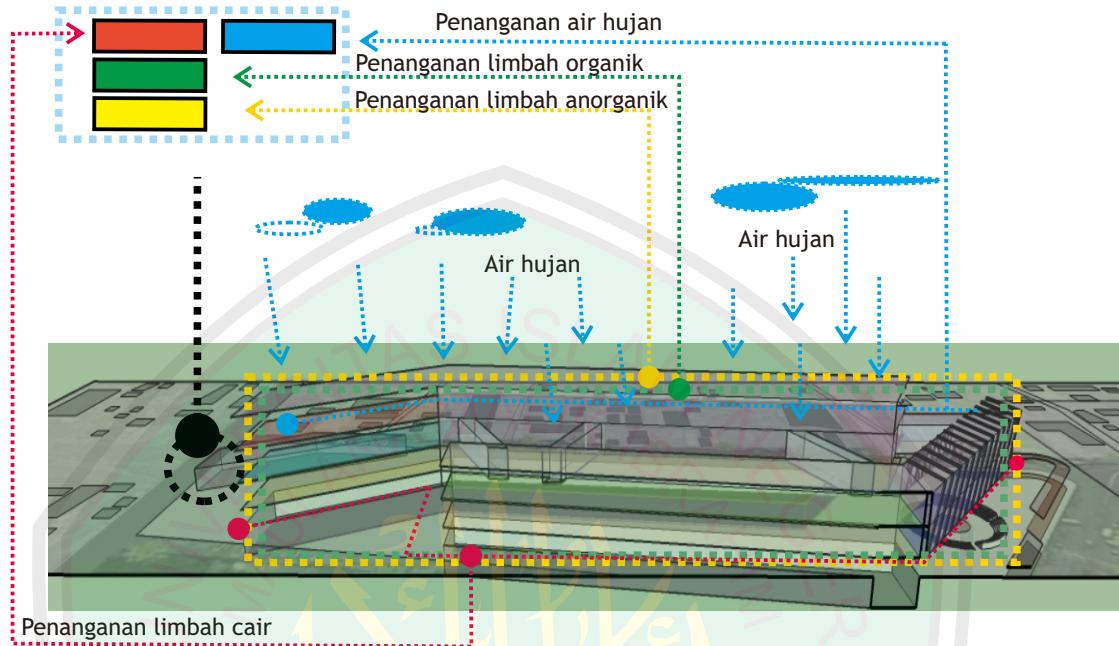


Penerapan teknologi skyligh pada ventilasi diharapkan mampu mengurangi konsumsi energi listrik pada siang hari.

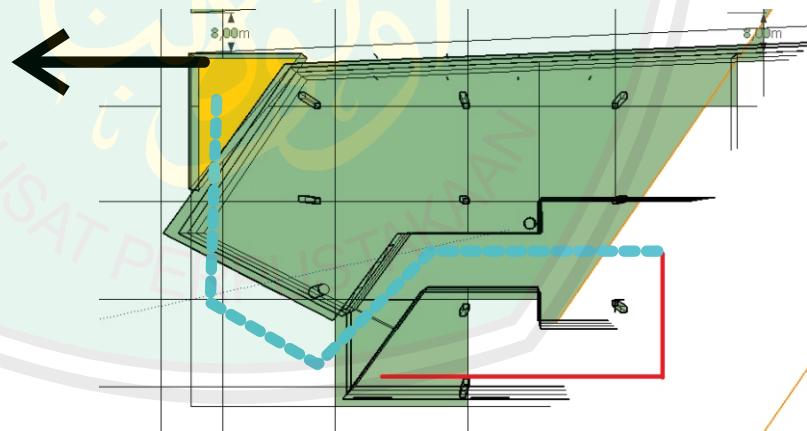
Menggunakan material logam/ kaca sebagai sarana pemantul sinar matahari pada area tertentu dengan maksimal.



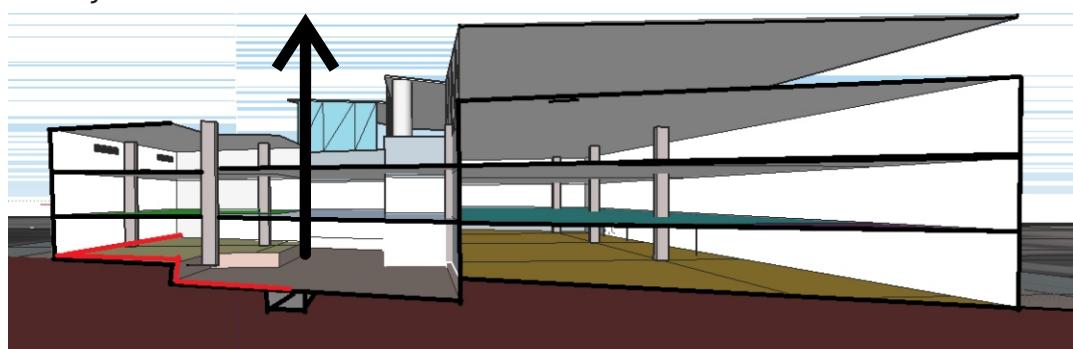
5.6 KONSEP UTILITAS



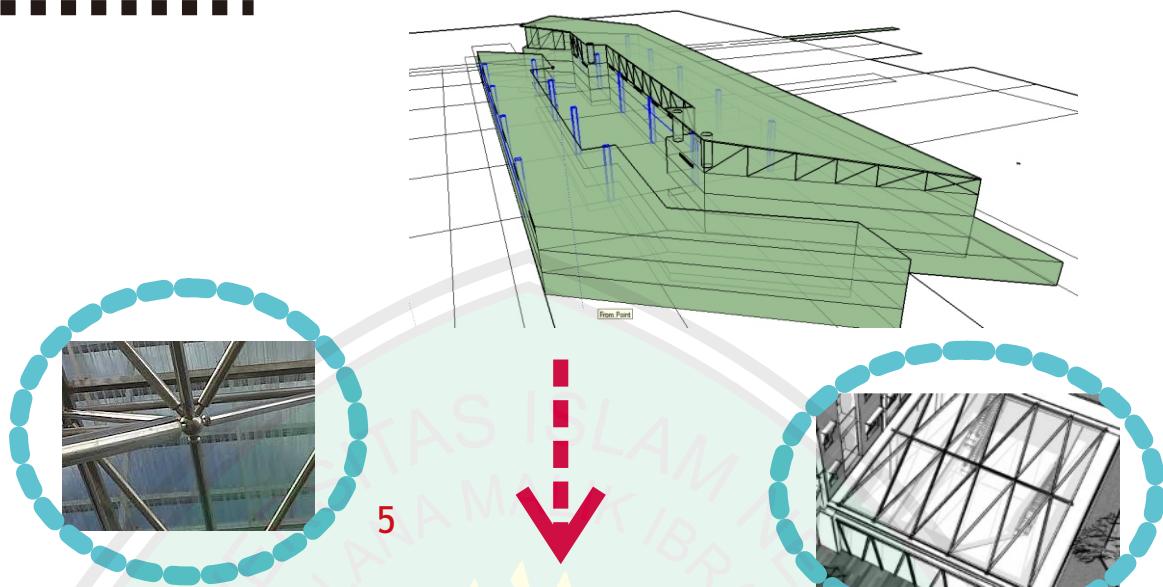
Limbah cair yang merupakan limbah dari kios ikan dan daging pada lantai satu dialirkan langsung ke ruang pengolahan limbah.



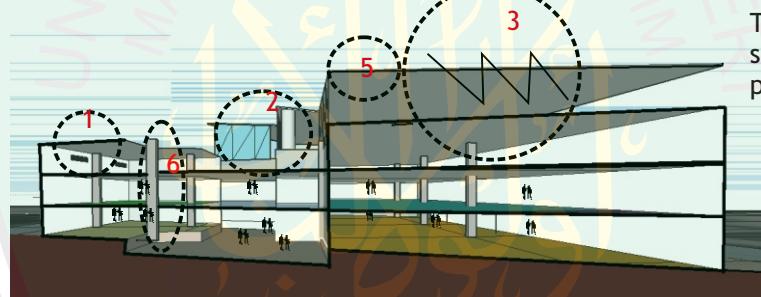
Pembuatan drainase untuk mengalirkan limbah cair menuju langsung ke tempat penanganan lebih lanjut.



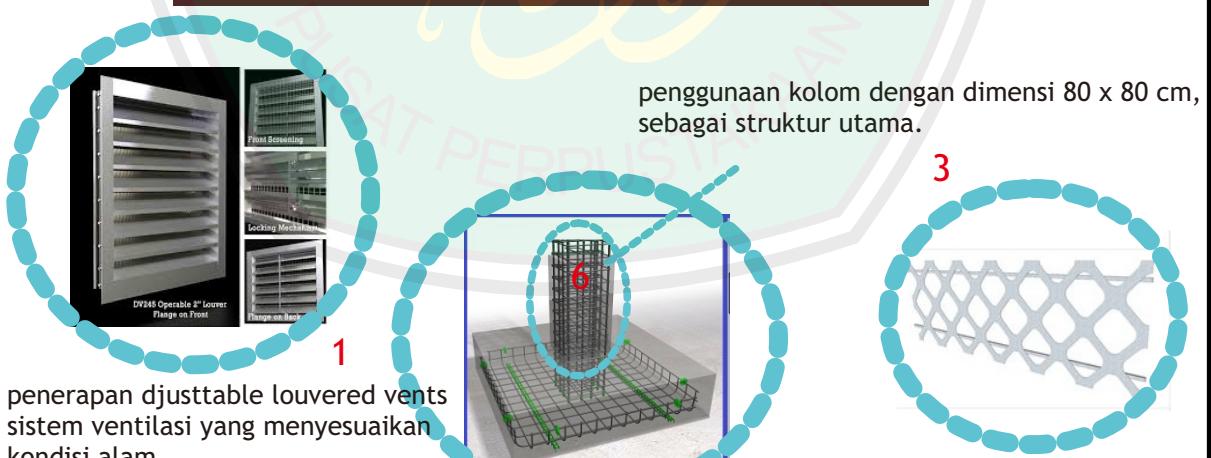
5.7 KONSEP STRUKTUR



Atap menggunakan strukture rangka ruang (Space frame) untuk memperoleh bentangan yang diinginkan.

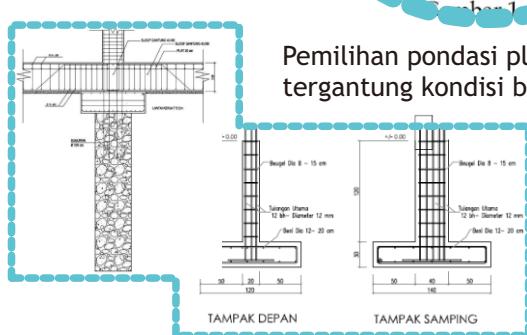


Teknologi ventilasi skylight sebagai sistem pecahayaan alami.



penerapan djustable louvered vents sistem ventilasi yang menyesuaikan kondisi alam.

penggunaan kolom dengan dimensi 80 x 80 cm, sebagai struktur utama.



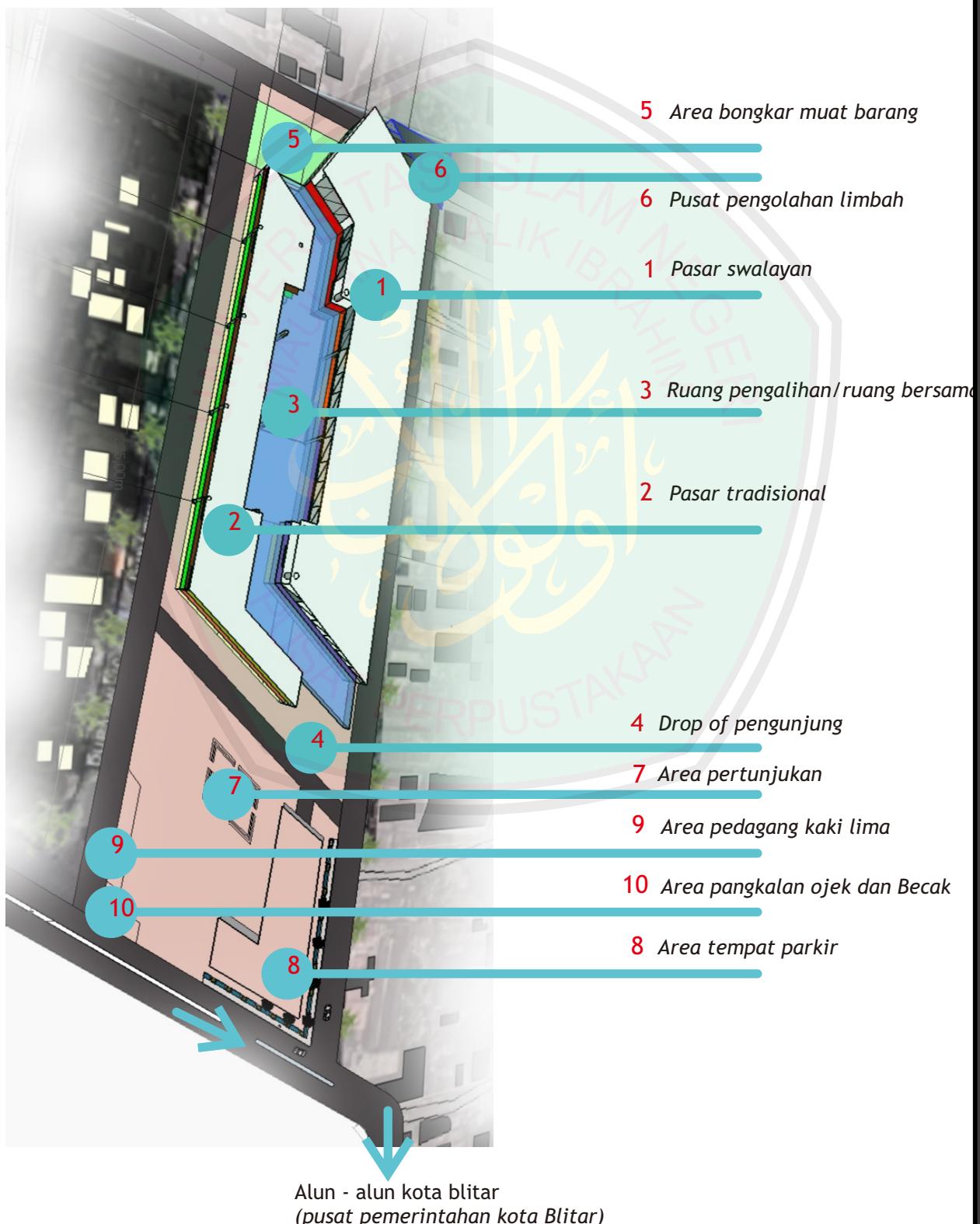
Pemilihan pondasi plat dan juga strouss tergantung kondisi beban diatasnya.



Penerapan material baja dan kaca sebagai shading.

5.8 KONSEP ZONASI

Konsep zonasi ini diharapkan nantinya akan mempermudah pengguna pasar Legi untuk menjangkau antar fasilitas. Adanya zona-zona baru pada bagian tertentu untuk meningkatkan kualitas positif pada pasar Legi. Serta dengan penggolongan kelompok barang dagangan, Dirasa akan menambah kenyamanan bagi pengguna pasar Legi kota Blitar.



KONSEP

KONSEP DASAR

Konsep perancangan merupakan sebuah hasil dari pemilihan dari beberapa alternatif perancangan yang kemudian diaplikasikan kedalam sebuah karya.

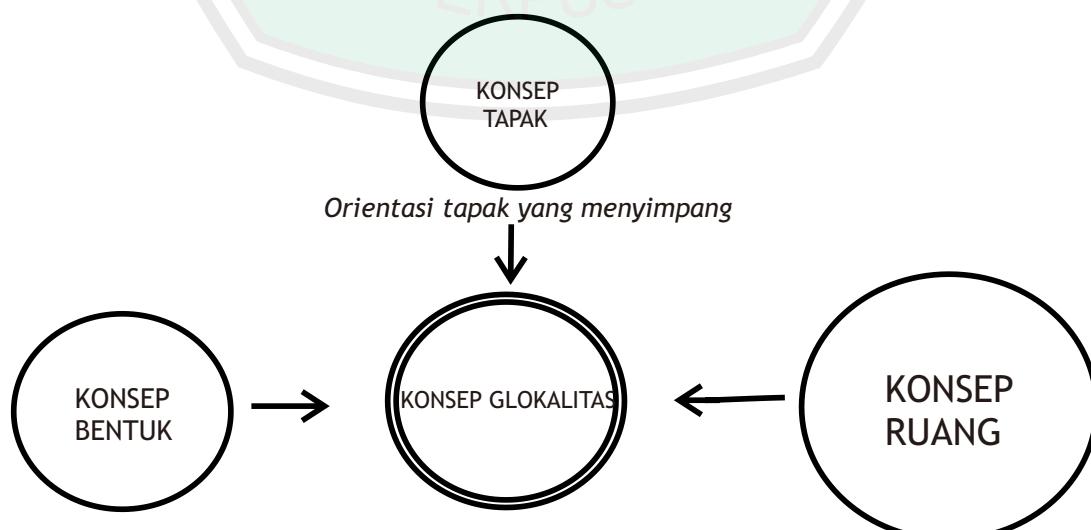
KONSEP GLOKALITAS

Konsep “glokalitas” ini merupakan wujud dari pola berfikir global, namun disertai dengan tindakan lokal. GLOBAL yang berarti perkembangan teknologi, sedangkan LOKALITAS merupakan wujud dari kearifan budaya lokal. sehingga konsep GLOKALITAS adalah *Arsitektur yang menonjolkan teknologi dengan memperhatikan budaya lokal*.



Arsitektur yang menonjolkan teknologi dengan memperhatikan budaya lokal.

Penerapan konsep glokalitas kedalam objek perancangan kembali pasar legi kota blitar.



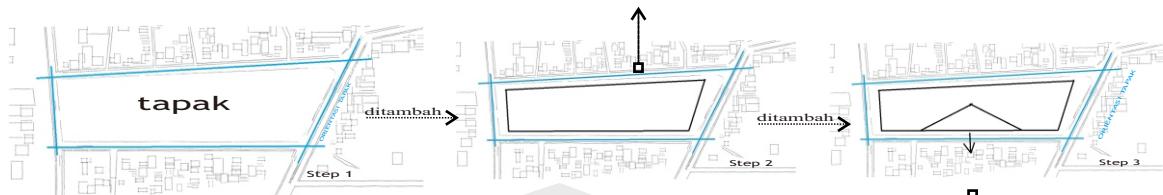
bentuk candi penataran
sebagai kearifan budaya

rumus proporsi sebagai perhitungan
komoditi pasar legi 6 : 3 : 1

PROSES PEMBENTUKAN MASSA

KONSEP TAPAK

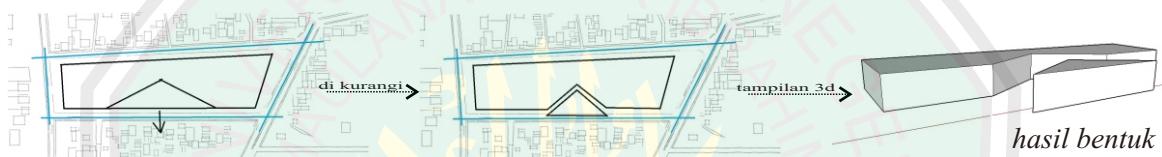
Bentukan massa yang memaksimalkan lahan.



Massa bangunan didapat dari hasil mendekonstruksi orientasi tapak, posisi seperti ini sangat memudahkan aksesibilitas .

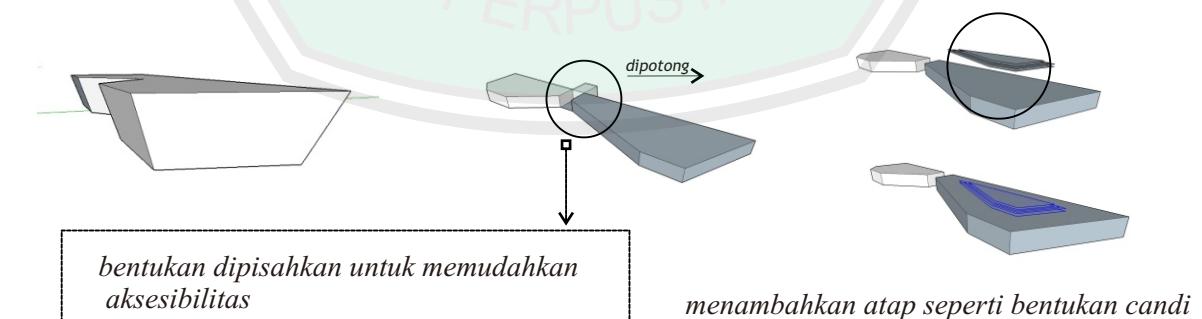
KONSEP BENTUK

Massa bangunan didapat dari hasil mendekonstruksi orientasi tapak, posisi seperti ini sangat memudahkan aksesibilitas .



bentukan yang sudah ada dipadukan dengan candi penataran sebagai karakter lokal

bentukan candi yang mengerut ke atas dibalik

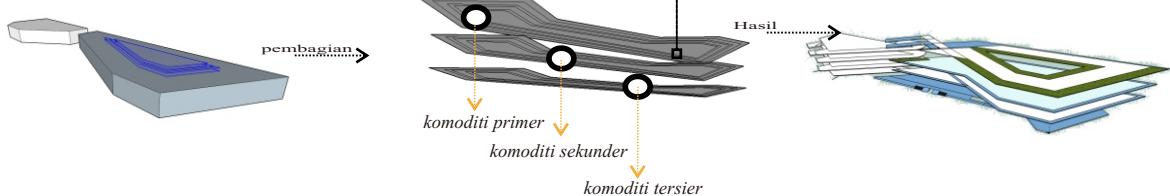


bentukan dipisahkan untuk memudahkan aksesibilitas

menambahkan atap seperti bentukan candi

KONSEP zonasi

komoditi primer yang lebih besar akan ditaruh di lantai paling atas yang memiliki jumlah ruang lebih besar.

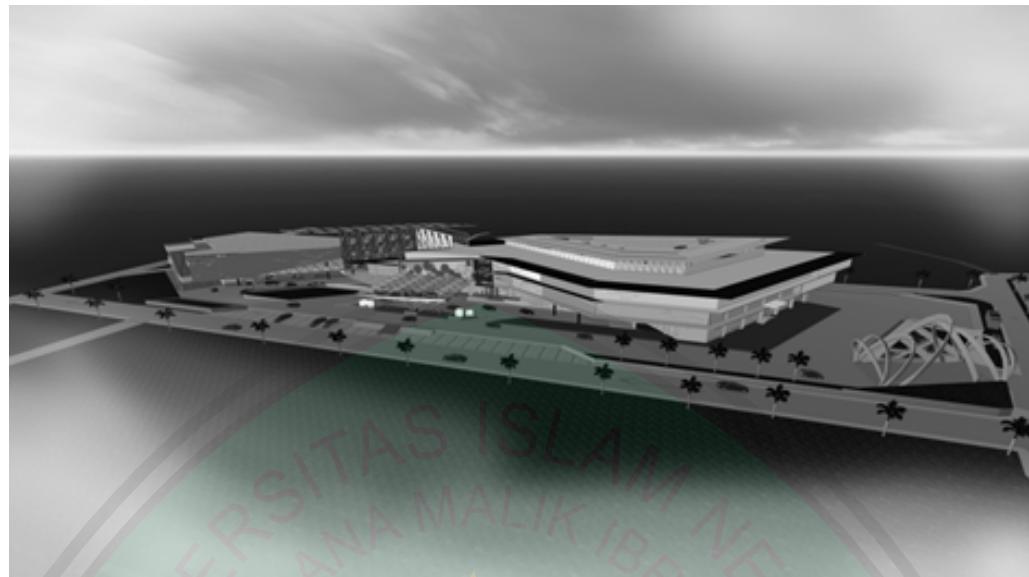


Pengambilan keputusan desain perletakan masa yang menyimpang dengan orientasi tapak didasarkan pada pertimbangan tuntutan kebutuhan ruang pada pasar legi, dan juga memudahkan akses kedalam nantinya.

Dari proses pembentukan masa diatas, kemudian didapatkan hasil akhir berupa tatanan masa bangunan utama seperti gambar diatas. Berdasarkan hasil akhir gubahan masa, maka langkah berikutnya proses dengan memasukkan program ruang bersarkan zonasi dan dimensi secara terukur. Hasil akhir dari olah masa dengan memasukkan fungsi ruang didalamnya berupa layout plan seperti gambar berikut :



Dengan mempertahankan sistem perdagangan yang lama namun dikemas secara penzoninan ruang yang lebih teratur dan modern, dan juga menambahkan beberapa pembaruan dalam sistem perdagangan yang dirasa lebih hidup lagi. Dengan tampilan arsitektur yang mengambil konsep glokalitas, dimana tampilan lokal arsitektur Mall pasar Legi yang baru ini didapat dari proses perubahan bentuk dari candi penataran, tetapi dengan bentukan yang dibalik, sehingga tampilan keatas akan semakin besar, oleh karenanya tampilan arsitekturnya tidak hanya pada tampilan fisik saja tetapi juga memperhatikan budaya lokal sekitar.



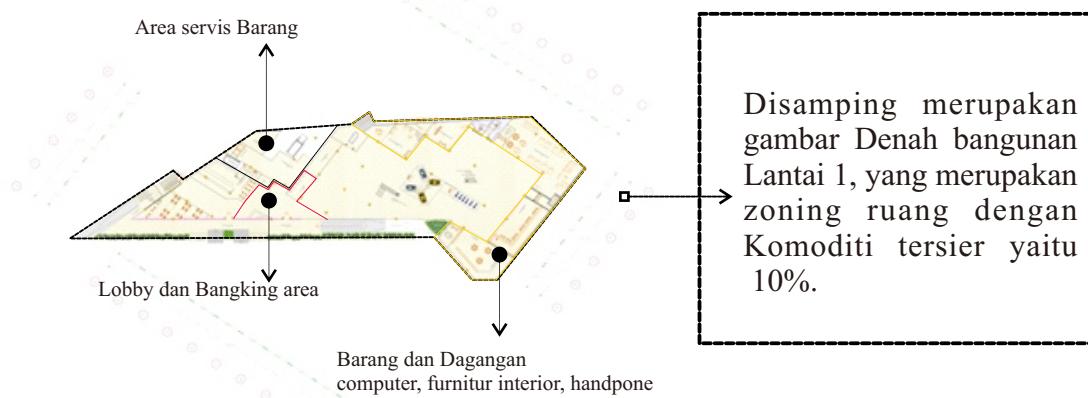
Gambar 6.3 Bentuk dan Tampilan

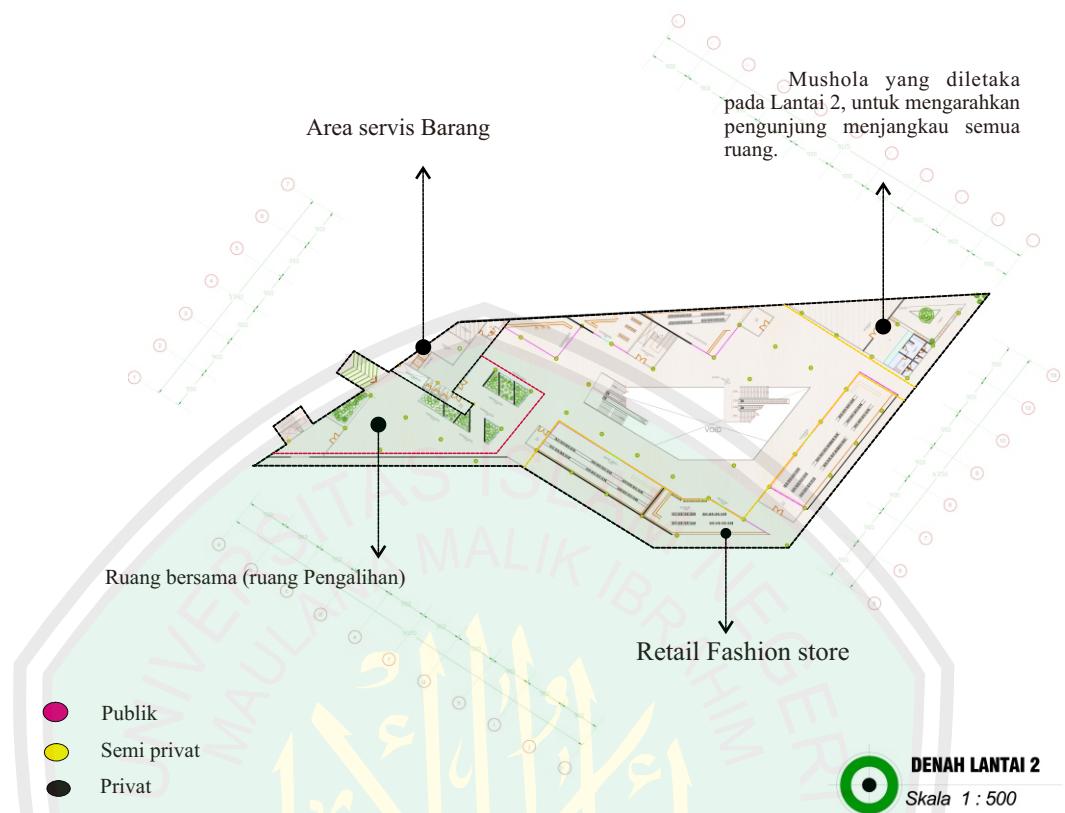
(Sumber : Hasil Perancangan)

6.2 Program dan Zonasi Ruang

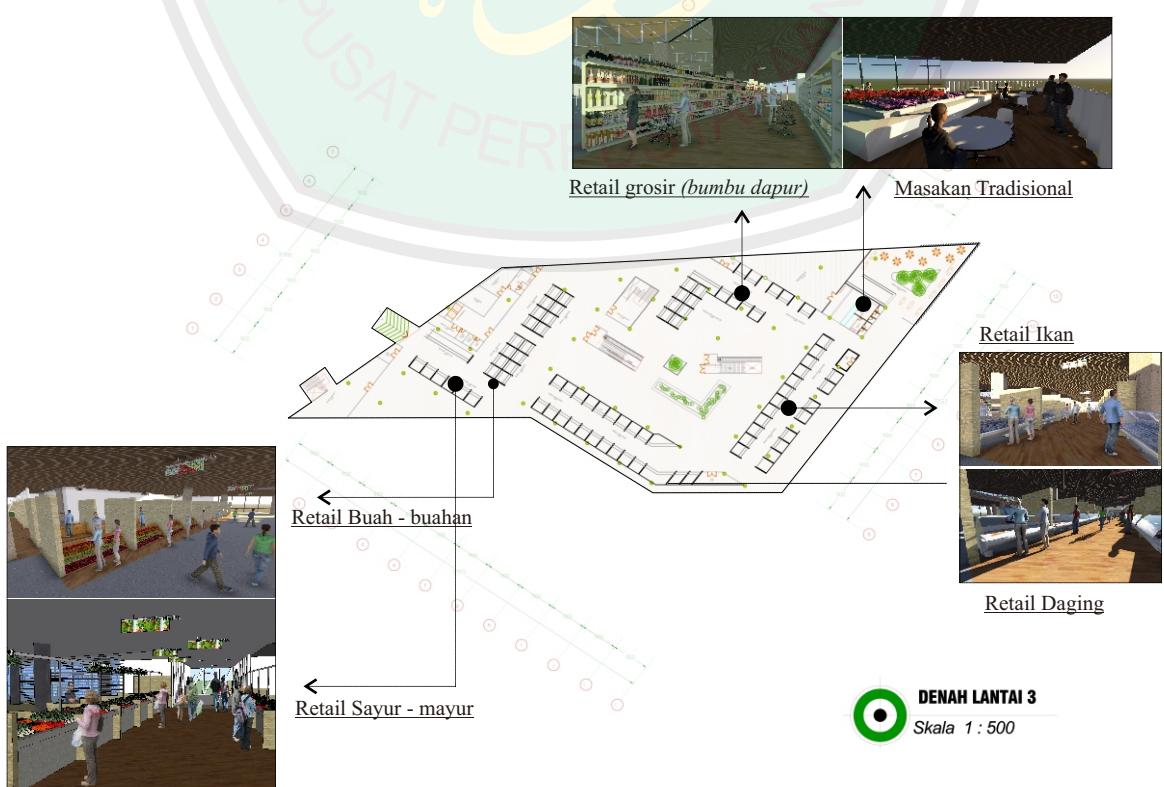
Sesuai dengan konsep Dasar glokalitas, pada penerapan Mall pasar Legi Kota Blitar ini yang di padukan dengan konsep proporsi yaitu 6:3:1 dimana 60% kebutuhan barang dagangan primer dan juga untuk pedagang kecil yang rata – rata sebagai penyedia, 30% kebutuhan barang dagangan sekunder, 10% barang dagangan tersier. Oleh karenanya didapatkan komoditi barang dagangan yang membutuhkan ruang yang cukup besar akan berada di bagian lantai paling atas, dan seterusnya hingga kebawah.

- Publik
- Semi privat
- Privat





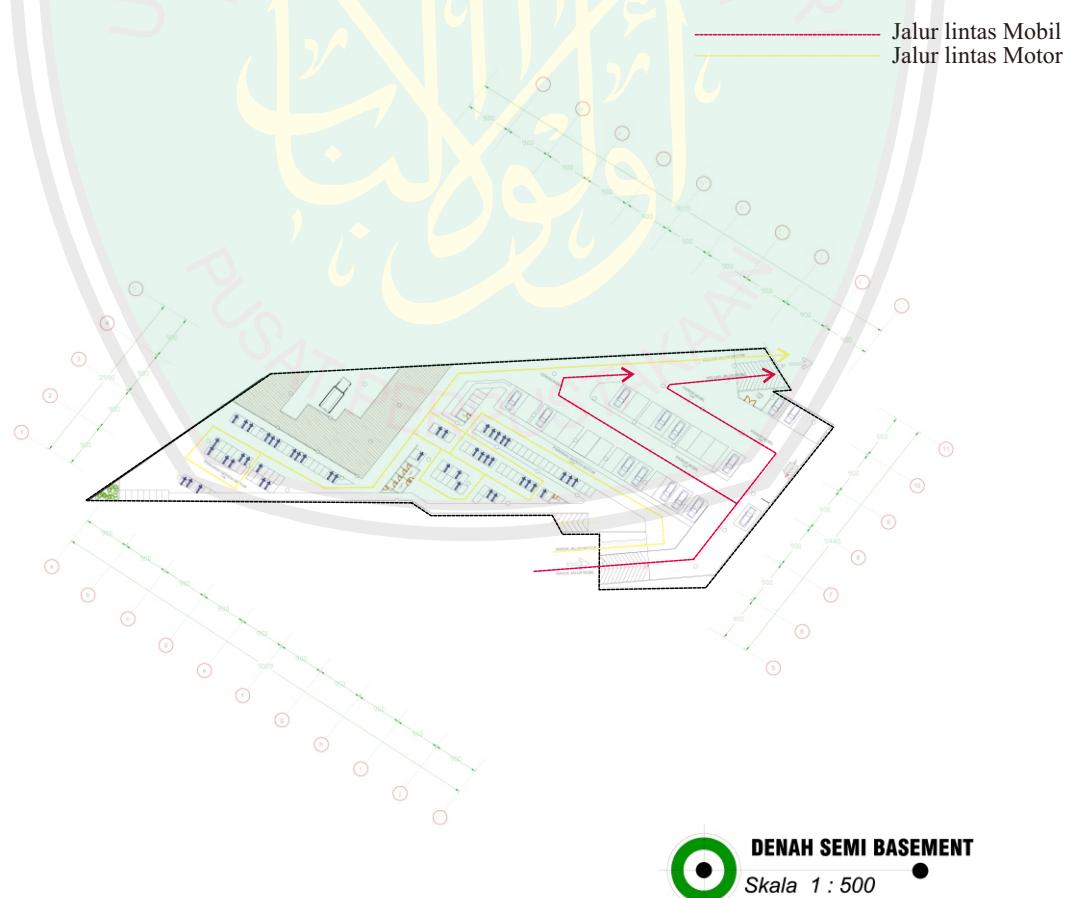
Gambar Denah lantai 2 diatas, merupakan Zona kebutuhan barang dagangan sekunder (30%). Yang mana terdapat barang dagangan seperti Retail fashion store, Accesories, Mushola dan Ruang bersama.



Oleh karena itu untuk komoditi barang dagangan primer akan diletakan di lantai 3 yang memiliki kapasitas Ruang paling besar, komoditi barang dagangan sekunder diletakan pada lantai 2, dan komoditi barang dagangan tersier diletakan dilantai 1.

6.3 Hasil Rancangan Arsitektural

Upaya mengurangi penggunaan kendaraan bermotor, sehingga akan berdampak ada turunnya gas emisi CO₂. Layanan transportasi masal yang semakin berkurang mengakibatkan masyarakat memilih memakai kendaraan pribadi sebagai alternatifnya. Kondisi seperti ini yang dimaksudkan supaya desain yang dihasilkan dapat memberi pengaruh mengurangi fenomena tersebut. Oleh karena itu meletakan parkir pada semi basement supaya tidak banyak aktifitas lalu lalang kendaraan di bagian pasar.

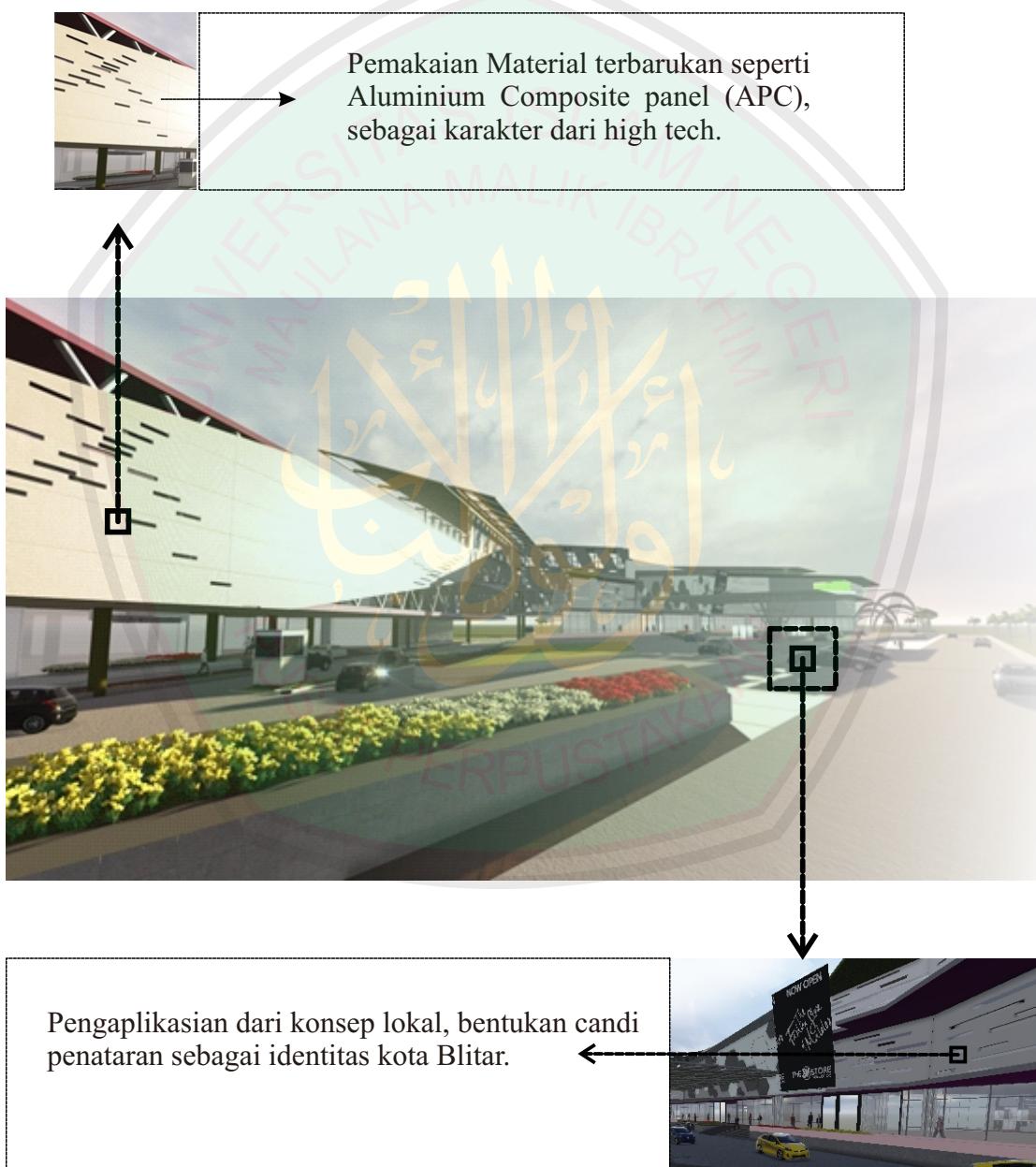


Gambar 6.6 Parkiran atas

(Sumber : Hasil Perancangan)

6.4 Hasil Rancangan Arsitektural

Memperkuat karakter, identitas dan menciptakan landmark baru dikawasan sekitar Mall pasar Legi kota Blitar. Sehingga adanya tampilan wujud fisik arsitektur yang baru Mall pasar Legi kota Blitar ini akan memperkuat citra kawasan ini.



Gambar 6.7 Perspektif mata manusia

(Sumber : Hasil Perancangan)



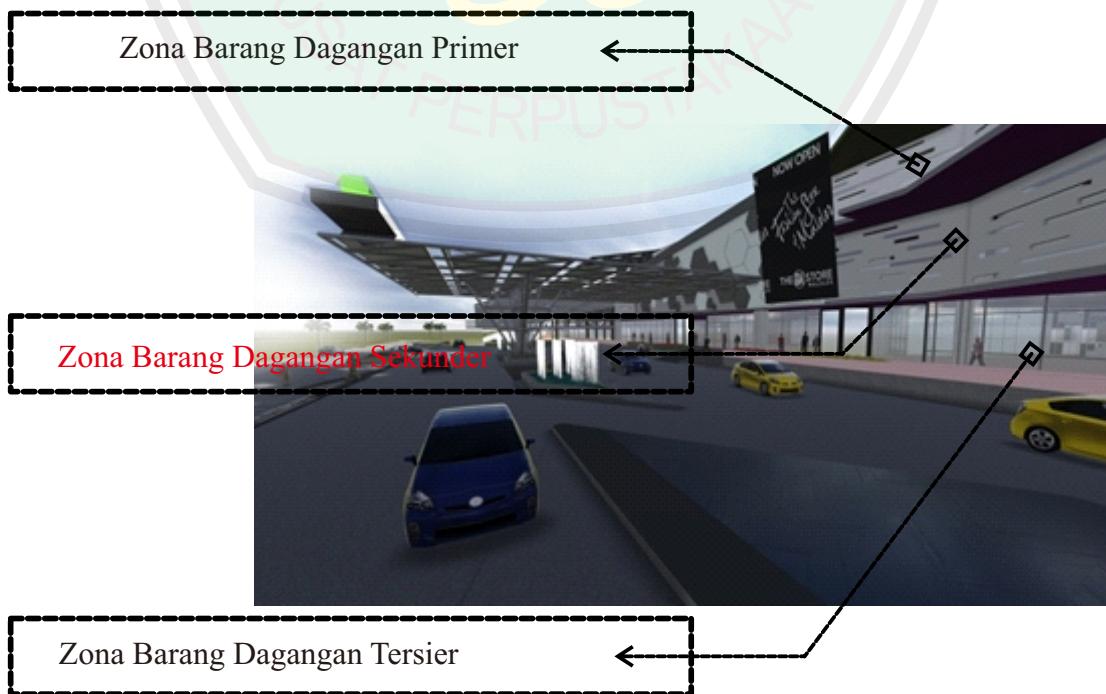
Gambar 6.8 Perspektif mata Burung

(Sumber : Hasil Perancangan)

Bentukkan atap bangunan yang mengadaptasi bentukan candi memperkuat citra bangunan sebagai landmark baru kota Blitar.

6.4.1 Bangunan Utama

Bangunan ini mengakomodir beberapa fungsi antara lain : Komoditi barang dagangan primer, sekunder dan tersier.



a. Lantai 1

Pada lantai ini mengakomodir Komoditi Tersier, antara lain : Lobby area, bangking area (*atm*), Healthy, Retail handphone, Computer, Furniture Interior, accesories interior, Kantor pengelola, Exibhition hall.



Pada penerapannya akan menggunakan pola landscape design dalam interiornya terletak pada lt 1,2, dan 3.



Gambar 6.10 interior Exhibtion

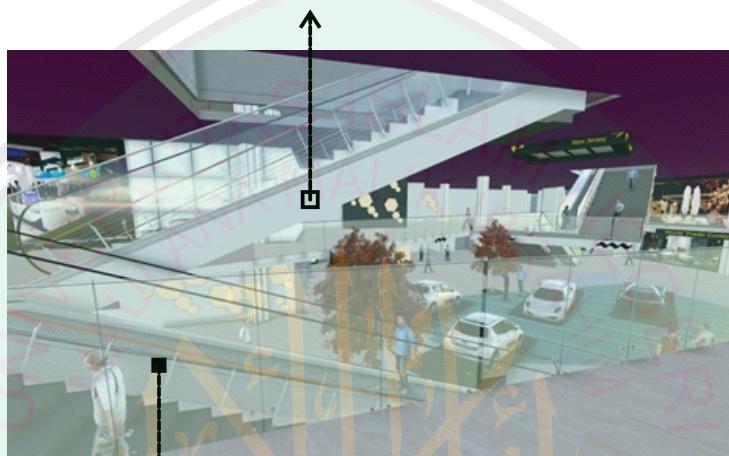
(Sumber : Hasil Perancangan)

Material yang digunakan pada Lantai 1, merupakan material transparan yang mana merupakan karakteristik dari tema High Tech.

a. Lantai 2

Pada lantai ini mengakomodir Komoditi Skunder, antara lain :
Fashion retail store, accesories, garden area (*Ruang Bersama*), Food court, Mushola.

Lantai 2 merupakan Lantai penghubung antara zona Lantai 1 dan 3.
Penggunaan Travelator merupakan penerapan teknologi terbarukan.



a. Lantai 3

Material kaca digunakan sebagai Railing tangga, sehingga tetap menjaga jarak pandang ke bawah dan atas

Pada lantai ini mengakomodir Komoditi Primer, antara lain :
Sayur - mayur, Buah - buahan, Grosir (*Bumbu – bumbu dapur, kecup, mie instan dll.*), Food court (*Tradisional food*), Daging, Ikan, Ruang bersama yang menghubungkan lantai 2 dan 3.

Ruang bersama dengan tema landsecape yang menjadi karakter lokal

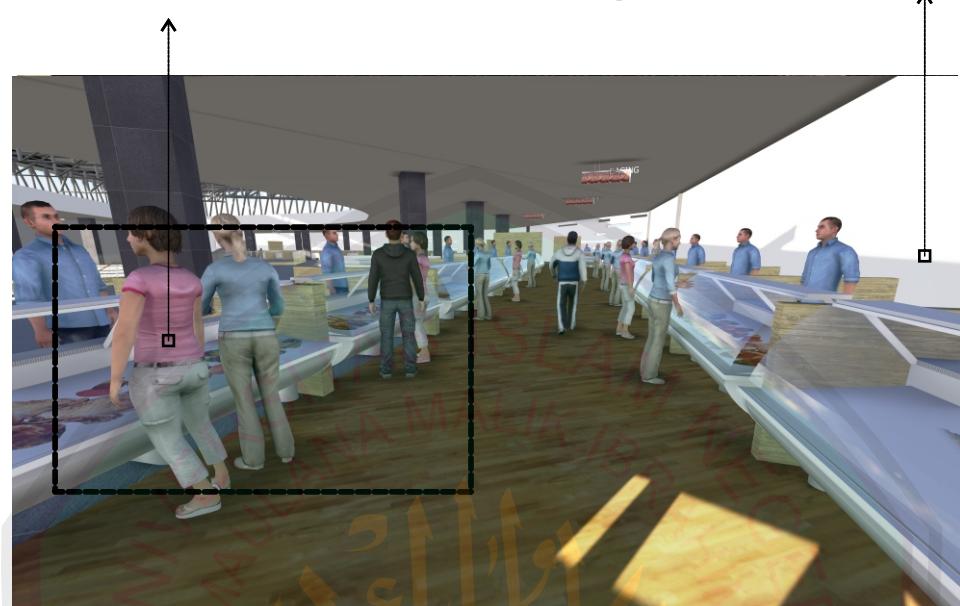
Pengeksposan struktur, merupakan karakteristik dari tema high tech.



RETAIL DAGING

Penyajian yang dikemas modern menghindari bau dan kerumunan lalat

Penggunaan material kayu jati sebagai lapisan, merupakan karakter lokal.



Gambar 6.13 Retail daging

(Sumber : Hasil Perancangan)

Retail yang dikemas dengan modern menghindari bau dan lalat, oleh karena itu Mall pasar Legi kota Blitar ini akan menjadi pusat perbelanjaan yang baik untuk masyarakat Blitar Raya.

RETAIL IKAN

Material Partisi yang dilapisi kayu.



Penerapan sistem penanda memudahkan pengunjung dan sebuah zonasi ruang yang bagus.

Sistem sirkulasi yang luas mempernyaman suasana retaila

GROSIR BUMBU DAPUR

Sistem dan penataan yang teratur akan memudahkan pengunjung, mempermudah proses Jual beli dagangan.



Sistem pencahayaan alami sebagai penerangan buatan dalam bangunan.

RETAIL MASAKAN TRADISIONAL



transparan sebagai karakter high tech

landsekap interior

Memperluas vie keluar

Retail ini berfungsi juga sebagai, akses menikmati pertunjukan atraksi kesenian jaranan dari dalam bangunan, dan terletak dilantai 1, 2 dan 3.

RETAIL SAYUR - MAYUR

Material transparan pada tangga darurat

Sebuah penanda pada sistem penzoninan.



Kemasan modern pada retail sayur - mayur

RETAIL BUAH - BUAHAN

Karakter Lokal yang ditonjolkan pada retail buah - buahan, sebagai material kayu.



Kemasan yang lebih modern diharapkan mampu menambah kenyamanan dalam Mall pasar Legi.

6.4.2 Bangunan B

Bangunan ini mengakomodir beberapa fungsi antara lain : Komoditi barang dagangan primer untuk pasar grosir, bangunan parkir lantai 2, dan 3.



Gambar 6.19 Drop off Grosir

(Sumber : Hasil Perancangan)

PARKIR MOBIL LANTAI 2

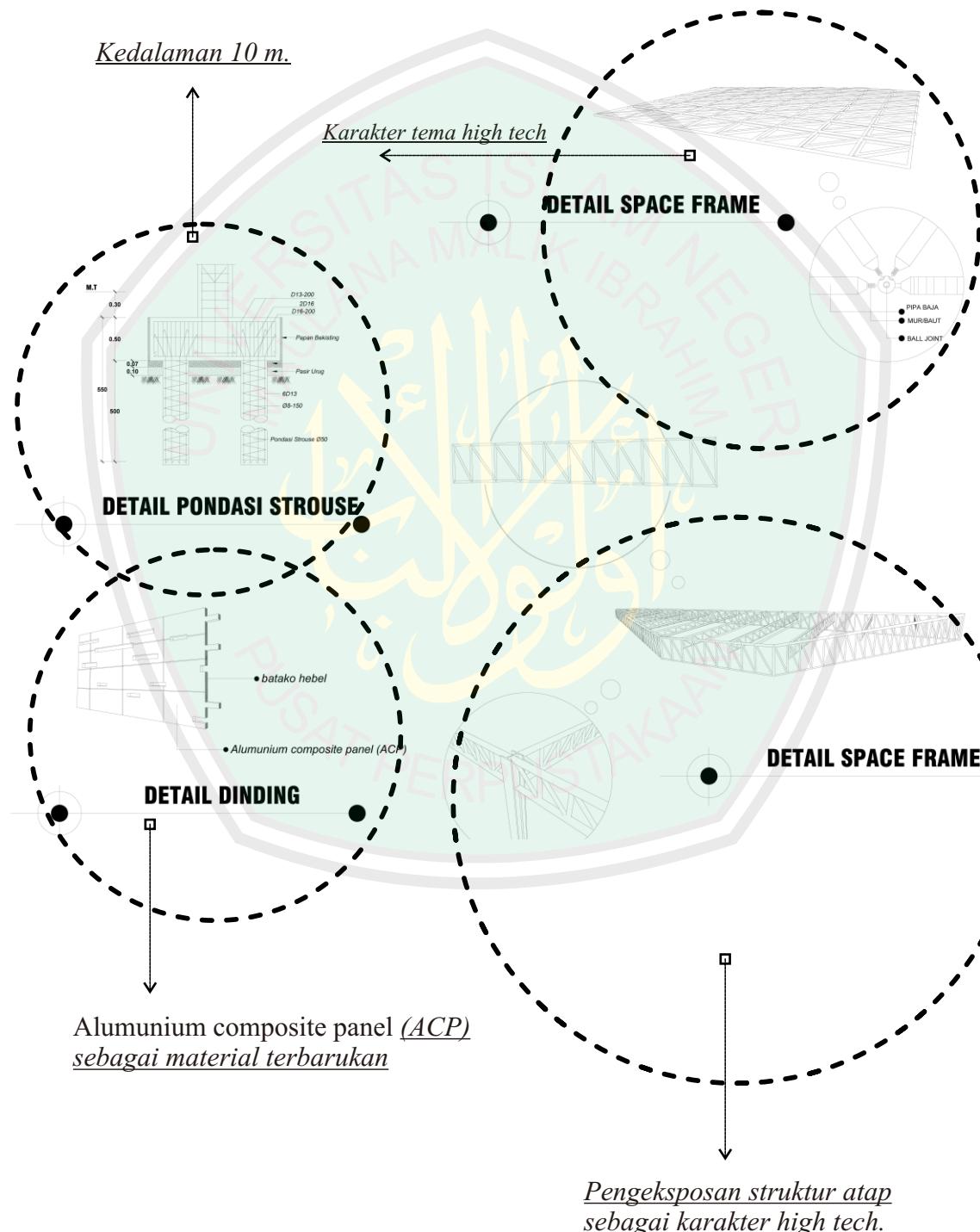


Gambar 6.20 Parkir Mobil

(Sumber : Hasil Perancangan)

6.5 Hasil Rancangan Struktural

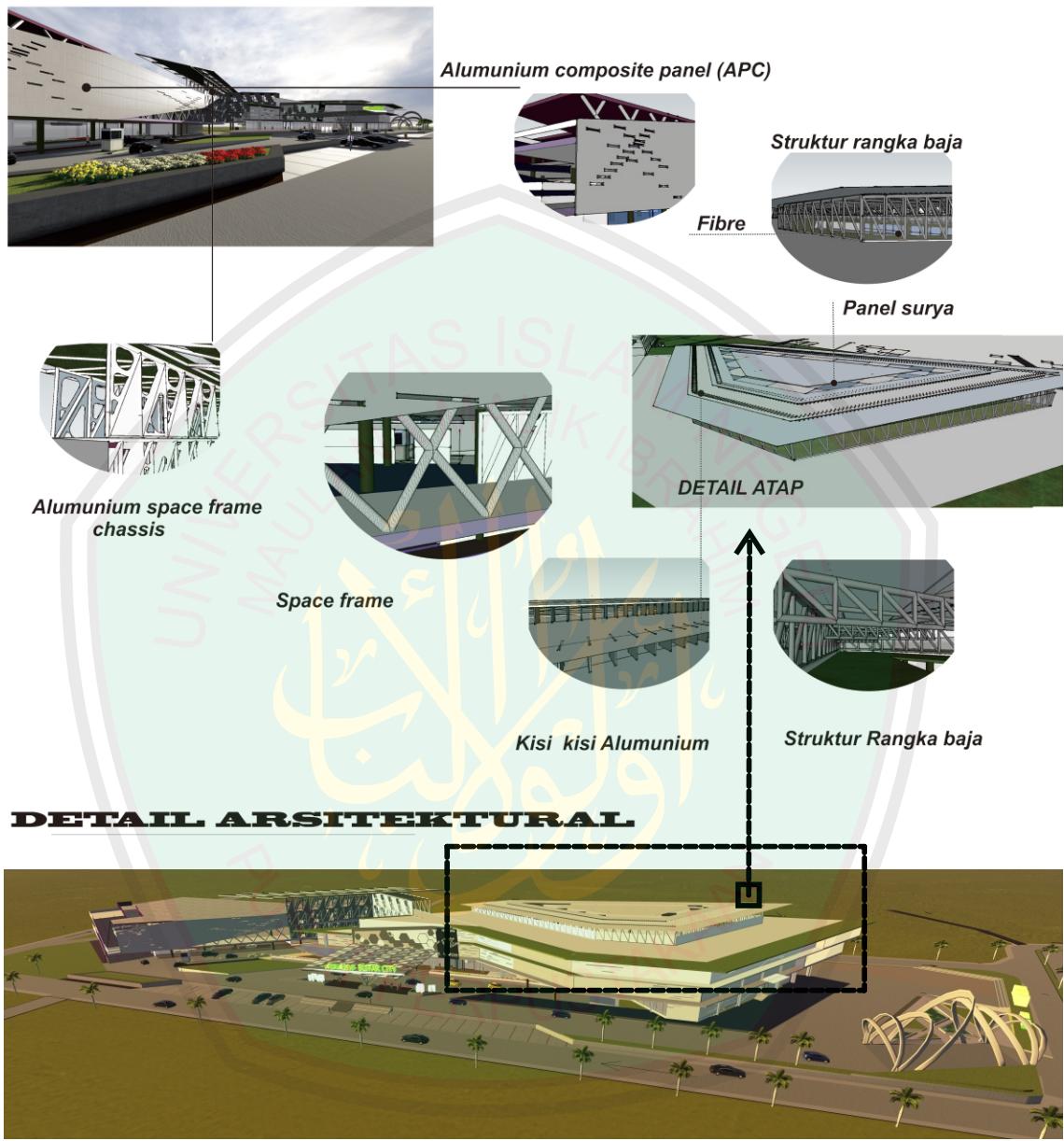
Bangunan ini akan memakai pondasi tiang pancang dengan kedalaman minimal 10 m. hal ini terkait beban berat yang tidak menentu pada bangunan pasar Legi, karena aktifitas perbelanjaan yang berada diatasnya.



Gambar 6.21 Detail struktural

(Sumber : Hasil Perancangan)

DETAIL ARSITEKTURAL



Gambar 6.22 Struktur Atap

(Sumber : Hasil Perancangan)

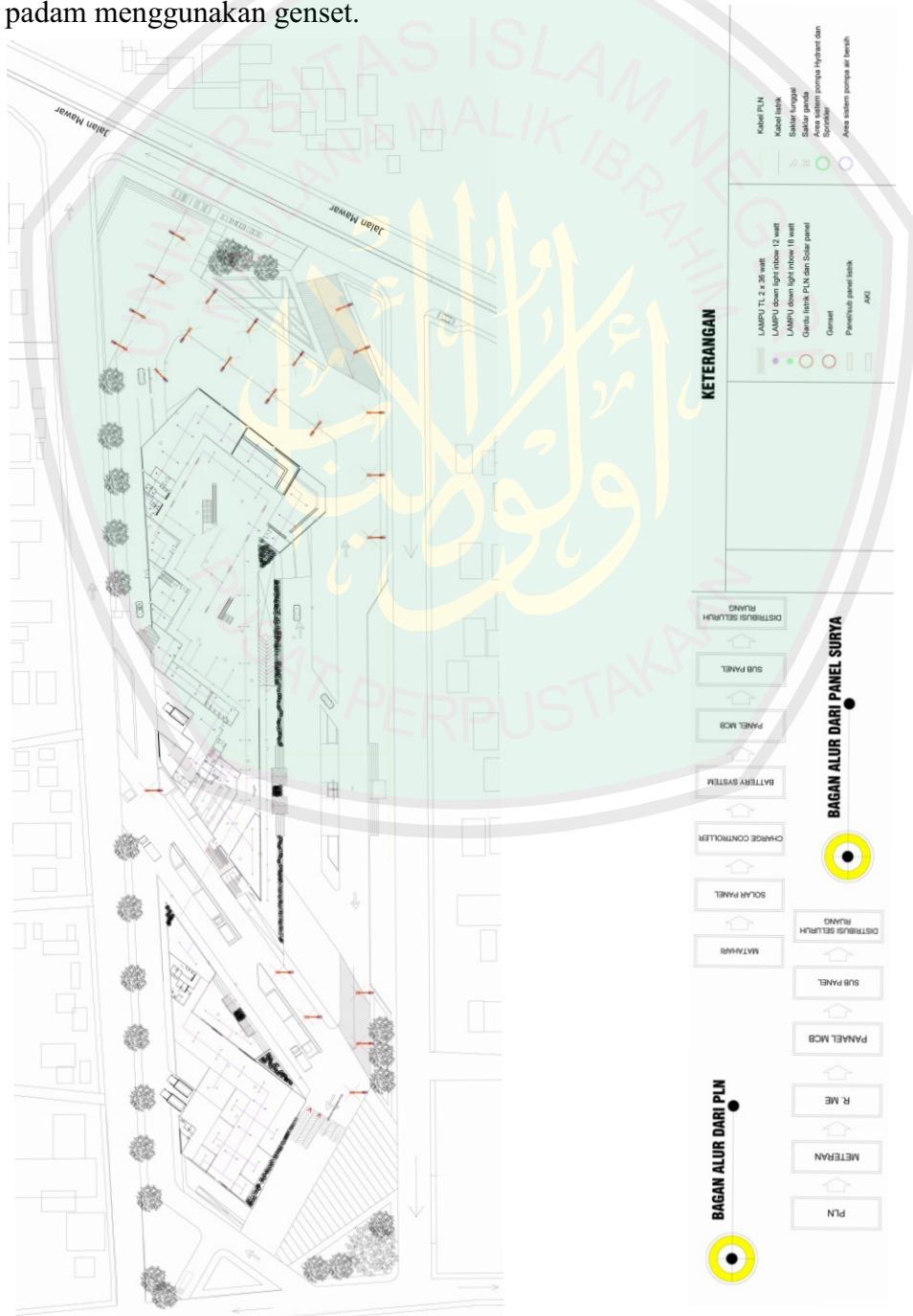
Untuk desain atap yang merupakan transformasi dari bentukan candi (penataran) Yang diolah sehingga dapat memaksimalkan pergerakan udara yang masuk kedalam bangunan merupakan konsep bangunan yang tanggap terhadap iklim.

6.6 Hasil Rancangan Utilitas

Utilitas terdiri dari dua bagian yaitu elektrikal dan plumbing.

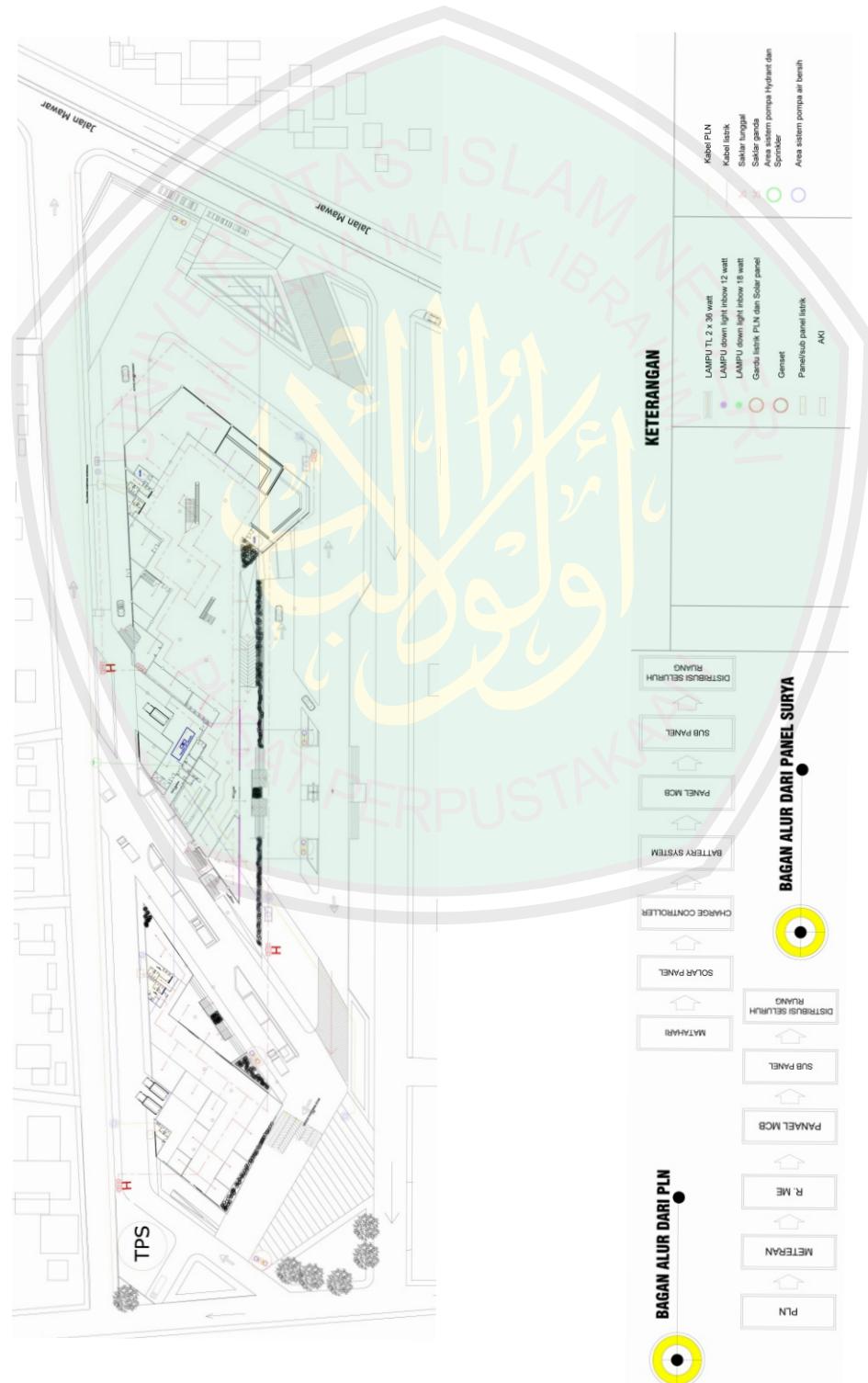
6.6.1 Elektrikal

Sumber listrik utama kawasan berasal dari PLN yang dialirkan ke MBC kemudian ke panel utama pada ruang induk kontrol. Pada setiap panel terdapat panel-panel yang mengontrol setiap massa dan kawasan. Listrik dialirkan dari sub panel menuju masing-masing massa bangunan. Untuk antisipasi listrik padam menggunakan genset.



6.6.2 Plumbing

Sumber air bersih pada kawasan diperoleh dari Pdam kemudian dialirkan menuju tandon bawah, pompa, tandon atas Selanjutnya, dialirkan menuju pada setiap bangunan. Air kotor dibagi menjadi 2 yaitu black water dan grey water. Penanganan pada air kotor ini dibedakan kembali menurut zona kawasan.



BAB VII

KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Perancangan Mall Pasar Legi kota Blitar merupakan perancangan yang mempertimbangkan ide/gagasan glokalitas sebagai bentuk bangunan yang tanggap terhadap iklim dan menjadi solusi masalah yang dihadapi oleh pasar Legi saat ini, seperti panas, kumuh dan kurangnya pencahayaan yang masuk kedalam pasar yang membuatnya tidak nyaman lagi beraktifitas didalamnya.

Pasar Legi kota Blitar merupakan sebuah kebanggaan masyarakat kota Blitar, Bangunan ini memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kekuatan ekonomi masyarakat Blitar raya, di sisi lain bangunan ini juga berperan dalam membentuk sebuah karakter lingkungan baik fisik maupun non-fisik. Namun, dengan segala potensinya yang sangat besar, Kondisi pasar Legi saat ini telah mengalami ketidak-menetuan. Banyaknya fasilitas pasar yang sudah sangat tidak layak lagi digunakan, dibarengi dengan kondisinya yang kumuh, kotor dan memprihatinkan. Hal ini menjadi terbentuknya suatu ide/gagasan Perancangan Mall pasar Legi kota Blitar ini dengan Tema High tech, dengan Tema tersebut Market ini diharapkan akan menjadikan Bangunan dengan tampilan lebih hidup dan Baru sehingga terciptanya Landmark baru yang menjadi kebanggaan masyarakat Blitar Raya, dan diharapkan dengan adanya Mall pasar Legi dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

6.2 Saran

Pada proses perancangan ini, memiliki beberapa kekurangan dan kelebihan baik diketahui maupun tidak oleh penulis. diantaranya :

1) Kelebihan

Menurut pendapat penulis, Perancangan arsitektur yang menjadikan pasar Tradisional yang identik dengan kotor, kumuh, dan panas di desain

dengan tampilan modern tetapi tetap memperhatikan budaya setempat, sehingga akan terbentuknya sebuah rancangan yang memiliki keunikan dalam bentuk rancangannya. Hal ini sangat menarik dan perlu lebih banyak lagi mahasiswa yang menerapkannya baik pada tugas studio maupun pada tugas akhir dengan berbagai isu dan permasalahan lain.

2) Kekurangan

Pada tahap ini, penulis masih belum memyelesaiakannya secara maksimal, dikarenakan membutuhkan pendalaman metode terlebih dahulu. pada perancangan yang baru ini memerlukan pendampingan yang intens dengan pembibing perancangan arsitektur, penulis sangat berharap perbaikan dari mahasiswa yang lain untuk melanjutkan misi perancangan arsitektur yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah ini dan diharapkan akan membentuk pola pikir baru untuk generasi arsitektur di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Neufert, Ernst. 1996. *Data Arsitek Jilid 1*. Jakarta : Erlangga
2002. *Data Arsitek Jilid 2*. Jakarta : Erlangga
- Sukmata, davy. 2008. *Ahli konstruksi*
- Lyal Sutherland. 2006. *Master Of Structure Bangunan dengan Strukture Inovasi Terkini*.
- QS.Ali ‘imran: 103
- QS. Al-Anbiyaa ’[21]:16
- RDRK Kota Blitar
- <http://www.structure.net>
- <http://www.archinform.com>
- <http://www.archdaily.com/caterory/building-technology-and-materials>
- <http://wartakota.co.id>
- <http://www.wordpress.com>
- <http://www.warajatim.com>
- <http://www.dinas Pendapatan kota Blitar, 2014>
- <http://www.Blitarkota.go.id,2013>
- <http://www.Blitar dalam Angka,2012>
- <http://www.Usedetroidsblog .com>
- <http://www.visonic.com>
- <http://surabayadestination.com>
- <http://google earth.com>
- <http://sampahpasarbunder.wordpress.com>
- Dokumentasi Pribadi. 2015*